

Drs. H. Umar Faruq, Dip. Teal.MM

# KEAJAIBAN HAROMAIN MAKKAH - MADINAH

Wahidulwafiq.com  
Peneliti AR BSAHA

KUPU KUPU  
luèu

Drs. H. Umar Faruq, Dip. Teal. MM

# **KEAJAIBAN HAROMAIN**

## **MAKKAH – MADINAH**

Penerbit :

Al-Risalah Surabaya & Kupu-Kupu Lucu

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Drs. H. Umar Faruq,Dip.Teal.MM

**KEAJAIBAN HAROMAIN  
MAKKAH – MADINAH**

**ISBN. 978-602-6340-02-3**

Dilarang Mengcopy atau Menggandakan Sebagian atau Seluruh Isi buku ini  
Tanpa Izin Sah dari Penerbit

Cetakan Pertama  
*Desember 2016*

Judul

Keajaiban Haromain Makkah Madinah

Penulis :

DRS.H. UMAR FARUQ,DIP.TEAL.MM

Penerbit :

Al-Risalah Surabaya & Kupu-Kupu Lucu

# KATA PENGANTAR

Bismillah Segala puji bagi Allah SWT, salam sejahtera semoga senantiasa tercurah kepada para nabi dan manusia pilihan-Nya.

Buku yang berada di tangan Anda ini merupakan kumpulan penjelasan mengenai Kota *Haromain* (Makkah-Madinah) dari segala sisi, mulai dari kondisi geografis, karakteristik, keistimewaan dan segala hal yang berhubungan dengan keduanya.

Segala hal yang diciptakan oleh Allah pastilah memiliki kekurangan dan keistimewaan, begitu pula kedua kota yang suci ini. Dua kota ini merupakan kota yang mulia di mata umat muslim di seluruh dunia. Kedua kota tersebut juga merupakan dua kota yang menjadi pusat penyebaran awal agama Islam. Dalam proses penurunannya, Al-Qur'an juga banyak siturunkan di dua Negara mulia ini. dan selama itulah banyak sekali hal-hal dan peristiwa menarik yang terjadi di dua kota ini.

Arab Saudi adalah negeri kelahiran Islam, karena itu sering disebut sebagai pusat keagamaan Islam. Dua kota suci umat Islam yang sangat terkenal dan bersejarah yaitu Makkah dan Madinah.

**Makkah**, adalah kota kelahiran Nabi saw. dan tempat pertama menerima wahyu dan mendakwakan ajaran-ajaran Islam. Sementara Madinah adalah kota tempat negara Islam pertama berdiri dan dari sanalah perluasan Islam bermula. **Madinah**, Kota yang penuh berkah ini, telah Allah SWT

muliakan serta utamakan dengan menjadikan sebagai tempat yang paling baik setelah Makkah. Ada begitu banyak nash yang menjelaskan tentang keutamaan, keharaman serta kedudukannya.

Buku ini saya dedikasikan untuk semua umat muslim khususnya para jama'ah haji yang akan menziarahi dua kota mulia ini. dengan harapan semakin memahami agama kita yang agung ini melalui keistimewaan dua kota yang menjadi awal pusat penyebaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Akhirnya, tidak lupa saya ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu terbitkan buku ini. semoga dapat membawa kemanfaatan dan keberkahan untuk kita semua. Semoga.

Hanya kepada Allah SWT kita memohon taufiq dan hidayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 11 Mei 2015

**Drs. Umar Faruq, M.Ag**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

## A. Kota Makkah

1. Letak Geografis Kota Makkah .....	1
2. Sejarah Bangsa Arab .....	2
3. Sejarah Makkah Pra Islam .....	12
4. Sejarah Makkah Pasca Islam.....	23
5. Keistimewaan Kota Makkah .....	28
6. Makkah dalam Al-Qur'an .....	32
7. Fathu Makkah .....	35
8. Ka'bah .....	36
9. Hajar Aswad .....	38
10. Maqam Ibrahim .....	39
11. Sumur Zam-zam.....	40
12. Masjidil Haram .....	45
13. Non-Muslim Dilarang Masuk ke Kota Makkah dan Masjid Al-Haram .....	47
14. Ziarah Kota Makkah .....	52
15. Nama-nama Makkah dalam Al-Qur'an .....	54
16. Tempat-tempat Istijabah .....	55
17. Tempat-tempat Istimewa di Makkah yang Menjadi dasar Peziarah .....	56
18. Rahasia Kota Makkah.....	69

## B. Kota Madinah

1. Madinah.....	73
2. Letak Geografis Kota Madinah.....	78
3. Karakteristik Penduduk Madinah .....	81
4. Nama-nama Kota Madinah.....	87
5. Sejarah Kota Madinah.....	88
6. Situasi Sosial Politik dan Ekonomi Madinah.....	90
7. Konstitusi dan Piagam Madinah .....	94

8. Perjanjian Hudaibiyah.....	98
9. Haji Wada'.....	99
10. Pendidikan di Kota Madinah.....	105
11. Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Kota Madinah .....	122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Letak Geografis Kota Makkah

Secara geografis, Kota Makkah terletak di bagian barat kerajaan Arab Saudi, di tanah Hijaz, yang dikelilingi oleh gunung-gunung. Sebelah timur Masjidil Haram ada perkampungan Ma'la, sedangkan barat daya masjid adalah Misfalah.<sup>1</sup> Makkah terletak kira-kira 330 m di atas permukaan laut, 39°28' BT dan 21°27' LU. Kota itu merupakan lembah kering, yang dikelilingi pegunungan karang yang tandus. Panjang lembah itu, dari barat ke timur sekitar 3 km, dan lebar dari utara ke selatan sekitar separuhnya.

Di sebelah timur, lembah itu dibentengi gunung Abu Qubais (Jabal Abu Qubais). Di sebelah selatan dibatasi oleh gunung Abi Hadidah (Kudai) dan gunung Khundamah. Sedangkan disebelah utara dibatasi gunung al-Falj, gunung Qaiqa'an, gunung Hindi, gunung Lu'lu', dan gunung Kada (gunung tertinggi). Dari gunung Kada inilah, nabi Muhammad beserta kaumnya memasuki kota Makkah dalam peristiwa fath al-Makkah (penaklukan Makkah) pada bukan muharam.<sup>2</sup>

Terdapat tiga pintu masuk untuk menuju ke Makkah, di antaranya<sup>3</sup>:

1. Pintu Ma'la, pintu ini dikenal dengan nama *al-Hujun*, yaitu bukit dimana terdapat makam para sahabat dan syuhada' di daerah Hujun. Sesuai dengan namanya, pintu masuk ini merupakan pintu yang lokasinya lebih tinggi.
2. Pintu Misfalah, pintu ini berasal dari arah selatan, melewati kampung al-Husainiyah. Yaitu perkampungan yang dekat dengan Makkah. Sesuai dengan namanya, pintu dari arah ini, terletak dikawasan yang paling rendah.
3. Pintu Syubailah, pintu ini dari arah Tan'im. Yaitu tempat dimulainya ihram, bagi mereka yang hendak melakukan umrah. Pintu juga jalur menuju Makkah dan Jeddah.

<sup>1</sup>Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah: Dulu Dan Kini*, Ter. Anang Rizka Masyhadi (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2005), 16-17.

<sup>2</sup>Atjeng Achmad Kusacri, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 11

<sup>3</sup>Achmad Taqiyudin, *Antara Makkah Dan Madinah* (Jakarta: Erlangga, 2009), 15.

## Sejarah Bangsa Arab

Mempelajari sejarah peradaban Islam kurang lengkap jika tidak disertakan mempelajari sejarah kehidupan manusia di Jazirah Arab (semenanjung Arab) sebelum datangnya Islam. Karena Islam pertama muncul di Arab dan kitabnya berbahasa Arab (suku Quraisy). Kendati sangat minim didapatkan informasi tentang sejarah kehidupan manusia di daerah tersebut dalam kurun waktu antara 400-571 Masehi. Dengan kata lain, bisa dikatakan dalam sejarah peradaban dunia, sejarah di jazirah arab khususnya sebelum datangnya Islam „dianggap“ tidak ada, atau lebih tepatnya dihilangkan dari peta sejarah peradaban dunia.<sup>4</sup>

Arab menurut *lughat* (bahasa) berarti padang pasir/tanah gundul yang gersang (tidak ada tanaman dan air) sebutan ini sudah muncul sejak dulu kepada Jazirah yang didiami bangsa Arab. Daerah ini wilayah barat dibatasi laut merah dan dan gurun Sinai (*tur sina*), teluk Arab membatasinya di sebelah timur, dan di sebelah selatan sebagian besar wilayah negara Irak, dan di sebelah selatan laut Arab memanjang sampai dengan lautan India, sedangkan sebelah utara adalah negara Syam. Secara geografis negara Arab digambarkan seperti persegi panjang (bujur sangkar) yang berakhir di Asia selatan, disebutkan oleh *Lammens*, bahwa negara Arab dikelilingi oleh berbagai negara utara oleh Syiria, Timur oleh *Nejd*, selatan oleh Yaman dan barat oleh laut Erit. batas jazirah arab ini ada beberapa perbedaan, sedang luasnya + satu juta kali satu juta tigaratus ribu mil letak geografi yang seperti ini (dikelilingi gurun pasir) membuat jazirah Arab seperti benteng pertahanan yang kuat, dan sulit bangsa asing untuk menjajahnya. Ahmad Hashori menjelaskan bahwa penduduk Arab kuno adalah penduduk fakir miskin yang hidup dipinggiran desa terpencil. Mereka senang berperang, membunuh dan hidup mereka bergantung pada pertanian dan turunnya hujan, aturan kabilah (suku) sangat mereka pegang teguh. Penduduk kota lebih gemar melakukan perdagangan dan bepergian aturan kabilah tetap menjadi pegangan dalam kehidupan sosialnya. Bangsa Arab sangat bangga dengan sastra dan kejayaan sejarah yang dimilikinya, namun mereka juga sangat sensitif.<sup>5</sup>

Sebagian penulis sejarah Islam biasanya membahas Arab Pra-Islam sebelum menulis sejarah Islam pada masa Muhammad (570-632 M) dan sesudahnya. Mereka menggambarkan runtutan sejarah yang saling terkait satu sama lain yang dapat memberikan informasi lebih komprehensif tentang Arab dan Islam tentang geografi, sosial, budaya, agama, ekonomi, dan politik Arab pra-Islam dan relasi serta pengaruhnya terhadap watak orang Arab dan doktrin Islam. Kajian semacam ini memerlukan waktu dan referensi yang tidak sedikit, bahkan hasilnya

<sup>4</sup> Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003), 1.

<sup>5</sup> Shafiyurrahman Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 25.

bisa menjadi sebuah buku tersendiri yang berjilid-jilid seperti *al-Mufaṣṣal fi Tarikh al-Arab qabla al-Islam* karya Jawad Ali. Oleh karena itu, kita hanya akan mencukupkan diri pada pembahasan data-data sejarah yang lebih familiar dan gampang diakses mengenai hal itu.<sup>6</sup>

Arab Saudi adalah negeri kelahiran Islam, karena itu sering disebut sebagai pusat keagamaan Islam. Dua kota suci umat Islam yang sangat terkenal dan bersejarah yaitu Makkah dan Madinah. Makkah adalah kota kelahiran Nabi saw. dan tempat pertama menerima wahyu dan mendakwakan ajaran-ajaran Islam. Sementara Madinah adalah kota tempat negara Islam pertama berdiri dan dari sanalah perluasan Islam bermula. Agama yang dianut orang Arab, setelah agama Yahudi dan Kristen merupakan agama monoteis terakhir. Secara historis Islam merupakan penerus kedua agama sebelumnya dan dari semua agama lain di dunia, yang merupakan jalan hidup jutaan umat manusia.<sup>7</sup>

Kedatangan Nabi Muhammad Saw. Benar-benar menjadi ujian terberat bagi bangsa Quraisy dan Arab pada umumnya. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Benar-benar bertolak belakang bagi ajaran dan tradisi hidup mereka sehari-hari. Ajaran Islam tidak hanya memporak-porandakan ajaran dan tradisi Arab bahkan membalikinya 180 derajat, menyerang tradisi jahiliyyah dan membangun tata sosial yang sangat asing bagi tradisi dan rasionalitas Arab sebelumnya. Kebenaran, kepahlawanan dan kedermawanan yang berlebih-lebihan bahkan menjurus kepada kehancuran, loyalitas buta kepada kabilah, kekejian dalam balas dendam, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan merupakan tindakan yang sangat terpuji pada zaman jahiliyyah. Sementara Islam datang dengan tradisi dan ajaran baru yang sebaliknya. Islam menjadikan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah sebagai dasar dan contoh ajaran yang tertinggi, kesabaran, qanaah dan rendah hati, menghindari kemewahan yang berlebih-lebihan dan menghindari kesombongan. (Wargadinata dan Fitriani, 2008: 67).

Dakwah Nabi Muhammad berada dalam 2 tempat strategis, Makkah dan Madinah. Awal dakwah Nabi Muhammad bisa dikatakan penuh tantangan dan duri, namun keteguhannya menyingkirkan itu semua. Hal ini terbukti dengan banyaknya cara yang digunakan Nabi untuk meyakinkan para penduduk Makkah terhadap ajaran yang dibawanya- Islam. Mulai dari cara *person to person* yang menghasilkan kader-kader profesional dimasa mendatang identik dengan *dakwah bil sirri* sampai memberikan dakwah *bil jahri* yang berdampak pada perjanjian atau baiat baik aqobah I dan II yang merupakan alasan mendasar terjadinya hijrah Nabi ke Madinah. Dalam pembahasan ini akan diketahui pola atau strategi dakwah Nabi hingga berhasil menciptakan negara Islam yang *baladun thoyyibah* di Madinah. (Abu Bakar, 2008: 13-14).

Sebelum kedatangan Islam yang dibawa oleh Muhammad SAW, di dunia Arab terdapat bermacam agama, yaitu paganisme, Kristen, Yahudi, dan Majusi.

<sup>6</sup> M. Subhan Zamzami. Sejarah Peradaban Arab Pra Islam, <http://msubhanzamzami.wordpress.com/2010/10/18/kondisi-arab-pra-islam-dalam-aspek-sosial-budaya-agama-ekonomi-dan-politik/>, diakses Pada 16 Juni 2014 pada Puku 14.25 WIB.

<sup>7</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, Cet 1 (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), 107.

Menurut Nurcholis Madjid, masyarakat Arab telah mengenal agama tauhid semenjak kehadiran Ibrahim *alaihissalam*. Bekas-bekas agama Ibrahim masih tersisa ketika Islam diperkenalkan pada masyarakat Arab. Bekas yang masih sangat terasa adalah penyebutan Allah sebagai Tuhan mereka. Secara fisik peninggalan Ibrahim dan Ismail yang masih terpelihara adalah Baitullah atau Ka'bah yang berada di pusat Kota Makkah. Kegiatan ritual keagamaan masih dilakukan dengan menyebut-nyebut nama Allah di sekitar rumah-Nya.

Dalam sejarah dicatat bahwa menjelang kelahiran Islam, bangsa Arab masih menempatkan Allah sebagai Tuhannya walaupun dalam perkembangan berikutnya mengalami proses pembiasaan yang mengakibatkan terjadinya pengingkaran prinsip *tauhid*. Pada umumnya mereka menjadikan berhala sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan mereka, yang menentukan kehidupan mereka. Karena itu, mereka biasa disebut sebagai penyembah berhala atau *paganisme*. Penyembahan berhala ini, pada mulanya terjadi ketika orang-orang Arab pergi ke luar kota Makkah. Mereka selalu membawa batu yang diambil dari sekitar Ka'bah. Mereka menyucikan batu dan menyembahnya dimana pun mereka berada. Lama-kelamaan dibuatlah patung yang terbuat dari batu untuk disembah dan orang-orang mengelilinginya (*thawaf*). Kemudian mereka memindahkan patung-patung itu dan jumlahnya mencapai 360 buah dan diletakkannya di sekitar Ka'bah (Munthoha, 1998 : 21-22).

Demikianlah keadaan bangsa Arab menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW. yang membawa Islam di tengah-tengah bangsa Arab. Masa itu biasa disebut dengan zaman Jahiliah, masa kegelapan dan kebodohan dalam hal agama, bukan dalam hal lain seperti ekonomi dan sastra karena dalam dua hal yang terakhir ini bangsa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat (Amin, 2009 :63). Di sinilah beliau memulai untuk menegakkan tonggak ajaran Islam, di tengah-tengah lingkungan yang sudah bobrok dan penuh kemaksiatan. Meskipun diwarnai dengan berbagai rintangan yang terus mendera. Namun, beliau tetap teguh dalam menyebarkan agama baru, yakni agama Islam kepada masyarakat Arab ketika itu. Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal 12 Rabiul Awwal atau 20 April 571 M (Amin, 2009 :64). Tahun ini disebut juga dengan Tahun Gajah karena pada tahun tersebut terjadi penyerangan terhadap ka'bah yang dilakukan oleh Raja Abrahah dari Yaman (Fu'adi, 2011 : 2).

Di tengah perilaku sehari-hari dan keberagaman yang menyimpang dari prinsip *tauhid* yang pernah diajarkan Ibrahim *alaihissalam*, hadirlah cahaya baru, yaitu Islam, yang dibawa Muhammad SAW (Munthoha, 1998 : 25). Muhammad SAW memulai tugasnya membina peradaban Islam dalam lingkungan budaya bangsa Arab, dimana beliau dilahirkan. Namun, sebagai Rasul terakhir, tugasnya bukan hanya terbatas "meng-Islamkan peradaban atau budaya bangsa Arab" semata, melainkan mencakup seluruh umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*).

Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi pembinaan peradaban Islam, yaitu:

#### 1. Faktor Historis

Bangsa Arab adalah keturunan Ibrahim dari anaknya Ismail AS. Oleh karena itu, peradaban bangsa Arab dimana Muhammad SAW hidup, adalah peradaban warisan nenek moyangnya, Ibrahim AS. yang merupakan salah seorang peletak dasar dan pembina peradaban Islam.

Di antara unsur peradaban warisan Ibrahim yang masih nampak ada dalam sistem dan lingkungan budaya bangsa Arab adalah Ka'bah. Ka'bah sebagai pusat kehidupan dan peradaban Islam sejak zaman Ibrahim, masih tetap ada dan dipelihara dalam lingkungan budaya bangsa Arab, tetapi ciri-ciri keislamannya telah pudar dan bahkan telah diliputi oleh praktik-praktik yang menyimpang dari kemurniannya. Intisari warisan peradaban Ibrahim dengan ka'bah sebagai pusat pengembangannya, adalah ajaran tauhid, walaupun pada masa akan datang kemurniannya diselimuti praktik-praktik kemusyrikan, ia masih membalas secara lekat pada kepercayaan orang Arab, diantaranya yang terpenting adalah kepercayaan mereka bahwa "Allah Pencipta alam semesta", bahkan menjelang kelahiran Islam, di tengah-tengah masyarakat mencari dan mengikuti ajaran monoteisme Nabi Ibrahim, *Hanifiyah*.

## 2. Faktor Geografis

Secara geografis, letak tanah Arab sangat strategis, berada pada pusat dunia. Jazirah Arab terbuka ke segala penjuru dunia, baik melalui daratan maupun lautan. Melalui daratan, Jazirah Arab terbuka dari tiga benua besar (Asia, Afrika, dan Eropa), dan terbuka pula benua-benua lainnya melalui jalan laut. Letak yang strategis mendukung peradaban Islam yang dibina oleh Muhammad SAW dalam lingkungan budaya bangsa Arab, sehingga sangat memungkinkan untuk dapat dengan cepat menyebar ke seluruh bangsa-bangsa yang ada di sekelilingnya, dan selanjutnya merambah ke seluruh penjuru dunia. Bila demikian halnya, misi *rahmatan lil 'alamin* benar-benar dapat terealisasi.

## 3. Faktor Politik

Dunia Arab pada masa itu, secara politis senantiasa menjadi rebutan pengaruh antara tiga kekuatan negara besar yang ada di sekitarnya, yaitu Romawi, Persi, dan Abessenia. Ketiganya secara silih berganti menguasai dunia Arab, sehingga dengan sendirinya kehidupan politik di dunia Arab banyak dipengaruhi oleh ketiga kerajaan besar tersebut. Keberadaan yang demikian ini membuat bangsa Arab pada saat itu tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan politis secara mandiri, dalam arti pemerintahan pusat yang besar. Kekuasaan politik berada pada kepala suku yang ada, yang sering terjadi pertentangan peperangan di antara mereka, dan sering pula dimanfaatkan oleh kekuatan besar (diadu domba) untuk menanamkan pengaruh/kekuasaan mereka masing-masing.

Karena situasi politik yang demikian, maka ketika Muhammad datang dengan misi pembaharuan, mereka tidak dapat memberikan perlawanan yang berarti, sebab sewaktu ada kabilah yang menentanginya, dengan mudah Muhammad SAW segera mendapat bantuan dari kabilah lainnya yang menjadi musuh kabilah yang memusuhi Muhammad SAW tersebut. Keadaan demikian, ternyata merupakan kondisi yang menguntungkan bagi pembentukan kekuatan politik yang kemudian mampu mempersekutukan bangsa Arab, yang semula saling bermusuhan antara

kabilah-kabilahnya, menjadi satu kekuatan politik dan budaya Islam yang dibina oleh Muhammad SAW, yang akhirnya mempermudah terjadinya kontak budaya dengan bangsa-bangsa di sekitarnya dan kemudian dengan lancar menyebar ke seluruh penjuru dunia.

#### 4. Faktor Kehidupan Sosial Budaya

Kota Makkah, sebagai tempat kelahiran Muhammad SAW dan sekaligus sebagai tempat pertama Muhammad SAW menyampaikan ajaran Islam, dimana terdapat ka'bah sebagai lambang dan pusat kehidupan sosial budaya bangsa Arab, juga merupakan pusat kehidupan perdagangan atau perekonomian dan sosial budaya umumnya pada masa itu. Makkah telah menjadi kota terbuka, menempati jalur perhubungan antara wilayah utara dan selatan. Suatu kebiasaan penduduk Makkah, adalah berniaga ke Syiria (wilayah utara) di musim panas dan ke Yaman (wilayah selatan) di musim dingin. Kebiasaan tersebut, ternyata merupakan kondisi strategis yang dapat mempercepat pengembangan dan pembudayaan Islam di dalam lingkungan budaya bangsa Arab secara merata.

Di samping itu, bangsa Arab juga memiliki keahlian dalam bidang sastra dengan para penyair yang terkenal. Mereka sangat menghargai syair-syair yang indah dan para penyair pun dihormati demi menjadi kebanggaan masyarakat. Situasi budaya demikian, tentunya sangat mendukung bagi tumbuh suburnya peradaban Islam yang bersumber pada Alquran, kitab suci yang memiliki nilai sastra dan syair-syair bangsa Arab. Selanjutnya, kebiasaan dan kekuatan daya hafalan mereka luar biasa atas syair-syair Arab, walaupun sebagian besar mereka belum pandai baca tulis, membuat keaslian Alquran terpelihara secara baik.

#### 5. Faktor Kehidupan Keagamaan

Dalam bidang keagamaan bangsa Arab telah mewarisi ajaran tauhid Ibrahim nenek moyang mereka, dengan ka'bah sebagai pusat kehidupan keagamaan. Di samping itu, sebagian suku ada yang memeluk agama Yahudi dan Nasrani, yang pada hakikatnya juga merupakan warisan ajaran Ibrahim AS. Sungguhpun, ajaran keagamaan (tauhid) warisan Ibrahim tersebut telah diselimuti oleh praktik-praktik kemusyrikan, penyimpangan dari ajaran tauhid yang sebenarnya, namun hal itu dapat dijadikan dasar dan tempat pijakan Muhammad SAW untuk membudayakan Islam di lingkungan budaya bangsa Arab, sebab antara keduanya memiliki titik temu yaitu ajaran Tauhid. Dengan demikian fungsi Muhammad SAW tak lain hanyalah untuk meluruskan kembali dan sekaligus menyempurnakan ajaran-ajaran agama yang telah ada tersebut (Fadil, 2008 : 88-92).

Pada awal mulanya, Peradaban Islam yang berkembang di Arab berdiri di atas tatanan masyarakat kecil yang di bangun berdasarkan ikatan keluarga, keturunan, kekerabatan dan ikatan etnis, masyarakat pertanian dan perkotaan, perekonomian pasar, kepercayaan monotheistik dan imperium birokratis.

Perkembangan peradaban masyarakat Islam tersebut, pada dasarnya menampilkan dua aspek yang fundamental. Aspek pertama, merupakan organisasi masyarakat manusia yang menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tak jarang kelompok yang bercorakkan kekeluargaan. Sedangkan aspek yang kedua adalah

sebuah evolusi yang memiliki kecenderungan pembentukan kesatuan kultur, agama dan wilayah kekuasaan dalam skala yang lebih besar.

Bangsa Arab hidup berpindah-pindah, nomaden karena tanahnya terdiri atas gurun pasir yang kering dan sangat sedikit turun hujan. Perpindahan bangsa Arab dari satu tempat ke tempat lain mengikuti tumbuhnya steпа dipadang rumput yang tumbuh secara sporadis di tanah Arab. Padang rumput diperlukan oleh bangsa Arab yang disebut juga *Badawi*, *Badawah*, *Badui*, untuk menggembalakan ternak mereka berupa domba, unta, dan kuda sebagai binatang unggulannya. Penduduk Arab tinggal di kemah-kemah dan hidup berburu untuk mencari nafkah, bukan bertani dan berdagang yang tidak diyakini sebagai kehormatan bagi mereka. Wilayah Arab ini subur dalam menghasilkan bahan perminyakan.<sup>8</sup>

Para penulis klasik membagi negeri itu menjadi Arab Felix, Arab Petra, dan Arab Gurun, ini didasarkan atas pembagian wilayah itu kedalam tiga kekuatan politik pada abad pertama masehi yakni kawasan yang secara nominal berada dalam kendali persia. Arab Felix meliputi bagian semenanjung Arab, yang kondisinya tidak banyak diketahui. Arab Petra (gunung batu) berpusat didataran Sinai dan kerajaan Nabasia dengan ibukota petra. Arab gurun meliputi gurun pasir Suriah-Mesopotania (badiyah).

Ungkapan orang-orang Arab pertama kali digunakan dalam literatur Yunani oleh Aeschylus (525-456 S.M) yang merujuk pada para perwira tinggi Arab yang ikut dalam barisan angkatan perang *Xerxes*. Semenanjung Arab adalah sebuah negeri yang sangat makmur dan mewah. Arab merupakan negeri tempattumbuhnya tanaman penghasil wewangian dan rempah-rempah lainnya. Ciri bangsa Arab yang paling memikat para penulis barat ialah ciri yang terakhir (terutama minyak, pen). Watak orang-orang Arab yang independen telah menjadi bahan pujian dan kekaguman para penulis Eropa sejak masa lalu hingga saat ini. Itulah asal-usul bangsa Arab yang memiliki ciri karakteristik yang unik dan istimewa.<sup>9</sup>

Wilayah geografis yang didiami bangsa Arab sebelum Islam, orang membatasi pembicaraan hanya pada jazirah Arab padahal bangsa Arab juga mendiami daerah-daerah disekitar jazirah. Jazirah Arab merupakan kediaman mayoritas bangsa Arab kala itu. Jazirah Arab terbagi menjadi dua bagian besar yakni bagian tengah dan bagian pesisir. Di sana tidak ada sungai yang mengalir tetap, yang hanya adalah lembah-lembah berair dimusim hujan. Sebagian besar daerah jazirah Arab adalah padang pasir sahara yang terletak di tengah dan memiliki keadaan dan sifat yang berbeda-beda. Karena itu, ia di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sahara langit, memanjang 140 mil dari utara ke selatan dan 180 mil dari timur ke barat, disebut juga sahara Nufud.
2. Sahara Selatan, yang membentang menyambung sahara langit ke arah timur sampai selatan Persia.

<sup>8</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 49.

<sup>9</sup> *Ibid.*,

3. Sahara Harrat, suatu daerah yang terdiri atas tanah Hat yang berbatu hitam bagaikan terbakar.<sup>10</sup>

Penduduk Sahara minoritas terdiri atas suku-suku Badui yang mempunyai gaya hidup pedesaan dan nomadik, berpindah dari satu daerah ke daerah lain untuk mencari air dan padang rumput untuk binatang gembalaan mereka yaitu kambing dan unta. Adapun daerah pesisir bila dibandingkan dengan Sahara sangat kecil, bagaikan selempang pita yang mengelilingi jazirah.

Bila dilihat dari asal-usul keturunan, penduduk Jazirah Arab dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu *Qathaniyun* (keturunan Qahtan) dan *Adnaniyun* (keturunan Ismail dan Ibrahim). Masyarakat baik nomadik maupun yang menetap, hidup dalam budaya kesukuan badui. Organisasi dan identitas sosial berakar pada keanggotaan dalam suatu rentang komunitas yang luas. Kelompok beberapa keluarga membentuk kabilah (*clan*). Beberapa kelompok kabilah membentuk suku (*trile*) dan dipimpin oleh seorang syekh. Mereka sangat menekankan hubungan kesukuan, sehingga kesetiaan atau solidaritas kelompok menjadi sumber kekuatan bagi suatu kabilah atau suku. Mereka suka berperang. Oleh karena itu, peperangan antar suku sering terjadi. Sikap ini tampaknya telah menjadi tabiat yang mendarah daging dalam diri orang Arab.<sup>11</sup>

Akibat peperangan yang terus menerus, kebudayaan bangsa Arab tidak berkembang. Ahmad Syalabi menyebutkan, sejarah mereka hanya dapat diketahui dari masa kira-kira 150 tahun menjelang lahirnya agama Islam. Pengetahuan itu diperoleh melalui syair-syair yang beredar di kalangan para perawi syair.

Masa sebelum Islam, khususnya kawasan Jazirah Arab, disebut masa *jahiliyyah*. Julukan semacam ini terlahir disebabkan oleh terbelakangnya moral masyarakat Arab khususnya Arab pedalaman (badui) yang hidup menyatu dengan padang pasir dan area tanah yang gersang. Mereka pada umumnya hidup berkabilah dan nomaden. Mereka berada dalam lingkungan miskin pengetahuan. Situasi yang penuh dengan kegelapan dan kebodohan tersebut, mengakibatkan mereka sesat jalan, tidak menemukan nilai-nilai kemanusiaan, membunuh anak dengan dalih kemuliaan, memusnahkan kekayaan dengan perjudian, membangkitkan peperangan dengan alasan harga diri dan kepahlawanan. Suasana semacam ini terus berlangsung hingga datang Islam di tengah-tengah mereka.<sup>12</sup>

Istilah *jahiliyyah* yang biasanya diartikan sebagai "masa kebodohan" atau "kehidupan barbar", sebenarnya berarti bahwa ketika itu orang-orang Arab tidak memiliki otoritas hukum, Nabi, dan kitab suci. Pengertian itu dipilih karena kita tidak bisa mengatakan bahwa masyarakat yang berbudaya dan mampu baca tulis seperti masyarakat Arab selatan disebut sebagai masyarakat bodoh dan barbar. Karena keinginannya yang kuat untuk memalingkan masyarakat dari gagasan-gagasan keagamaan pra-Islam, terutama tentang penyembahan berhala, Muhammad yang menganut paham monoteisme akhirnya mendeklarasikan bahwa agama baru yang ia bawa menghapus semua agama sebelumnya, belakangan hal

<sup>10</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al Husna, 1992), 29.

<sup>11</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, ... 54.

<sup>12</sup> *Ibid*, 108.

itu dimaknai sebagai bentuk larangan terhadap gagasan dan cita-cita pra-Islam. Meski demikian, gagasan-gagasan yang sudah tumbuh tidak mudah untuk dihilangkan, dan satu suara saja tidak cukup kuat untuk menghilangkan masa lalu.<sup>13</sup>

Arab Saudi atau Saudi Arabia atau Kerajaan Arab Saudi adalah negara Arab yang terletak di Jazirah Arab. Beriklim gurun dan wilayahnya sebagian besar terdiri atas gurun pasir dengan gurun pasir yang terbesar adalah *Rub al-Khali*. Orang Arab menyebut kata gurun pasir dengan kata sahara. Negara ini berbatasan langsung (searah jarum jam dari arah utara) dengan Yordania, Irak, Kuwait, Teluk Persia, Uni Emirat Arab, Oman, Yaman, dan Laut Merah.

Sejarah Arab juga erat kaitannya dengan Ka'bah. Sejarah Ka'bah di Makkah dimulai dengan kedatangan Ibrahim beserta istri dan anaknya Ismail yang masih bayi. Ismail yang memiliki Mu'jizat dan kemuliaan telah mendapat penghormatan besar, dan segenap orang dipenjur Jazirah Arab berdatangan ke sana. Oleh karena itu Ibrahim bersama putranya Ismail membangun Ka'bah. Pembangunan ini dilakukan agar Ka'bah bisa dijadikan tempat mengerjakan Syi'ar Agama Ibrahim. Maka setelah itu diserulah umat manusia oleh Ibrahim untuk mengerjakan haji. Semenjak itu berdatanglah manusia dari segenap penjuru dari berbagai macam negeri ke Makkah untuk mengerjakan ibadah Haji.<sup>14</sup>

Menurut Mukhtar Yahya sejarah kedatangan Khuza'ah ke Makkah secara besar-besaran adalah ketika orang-orang Arab Yaman yang berasal dari kota Ma'arib hendak merantau di wilayah lain. Di tengah perjalanan sampailah mereka di pinggiran kota Makkah. Orang Khuza'ah mengadakan negoisasi kepada penguasa Jurhum, untuk tinggal beberapa hari di wilayah Makkah guna istirahat sebelum melanjutkan perjalanan. Namun konon orang-orang Jurhum mengusir secara kasar mereka, tentu hal tersebut sangat menyakitkan hati bagi suku Khuza'ah. Akibatnya terjadilah peperangan di antara kedua suku tersebut. Dalam peperangan tersebut Khuza'ah memperoleh kemenangan. Seiringnya waktu maka Khuza'ah memegang dua kekuasaan yang sebelumnya dipegang Jurhum, yaitu kekuasaan kenegaraan dan kekuasaan keagamaan.

Peradaban Timur Tengah dipengaruhi oleh bangsa Yunani dan Romawi. Pendapat ini diperkuat oleh Ahmad Amin yang dikutip oleh Badri Yatim, dia memaparkan bahwa apa yang berkembang menjelang kebangkitan Islam merupakan pengaruh dari budaya-budaya bangsa disekitarnya yang jauh lebih maju dari pada kebudayaan dan peradaban Arab. Pengeruh tersebut masuk ke Jazirah Arab melalui beberapa jalur, diantaranya melalui perdagangan, melalui politik kerajaan, dan masuknya misi Yahudi dan Kristen. Melalui perdangan bangsa arab telah berhubungan dengan bangsa Syiria, Habsyi, Mesir, dan Romawi, yang mana peradaban mereka telah mendapat pengaruh dari kebudayaan Yunani.<sup>15</sup>

Secara Sosial budaya, Bangsa Arab mempunyai akar panjang dalam sejarah. Mereka termasuk ras atau rumpun bangsa Kaukasoid, sebagaimana ras-

<sup>13</sup> *Ibid*, 108.

<sup>14</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* ..., 44-47.

<sup>15</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 14-15.

ras yang mendiami daerah Mediteranian, Nordic, Alpine dan Indic. Masyarakat, baik nomadik maupun yang menetap, hidup dalam budaya kesukuan. Organisasi dan identitas sosial berakar pada keanggotaan dalam suatu rentang komunitas yang luas. Kelompok beberapa keluarga membentuk kabilah (*clan*). Beberapa kelompok kabilah membentuk suku (*tribe*) dan dipimpin oleh *Shaikh*.<sup>16</sup>Keeratan hubungan kesukuan, kesetiaan atau solidaritas kelompok menjadi sumber kekuatan bagi suatu kabilah atau suku. Maka tidak heran, jika peperangan antar suku menjadi ciri khas masyarakat ini. Rendahnya harga wanita seakan-akan menjadi akibat dari keadaan masyarakat yang suka berperang tersebut.

Akibat tradisi peperangan ini, kebudayaan mereka tidak berkembang. Karena itu, bahan-bahan sejarah Arab pra Islam langka didapatkan di dunia Arabdan dalam bahasa Arab. Ahmad Shalabi menyebutkan, sejarah mereka hanya dapat diketahui dari masa kira-kira 150 tahun menjelang lahirnya agama Islam. Pengetahuan itu diperoleh melalui syair-syair yang beredar di kalangan para perawi syair. Dengan begitulah sejarah dan sifat masyarakat Arab dapat diketahui, yang antara lain bersemangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam, dan juga dikenal sebagai masyarakat yang cinta kebebasan.<sup>17</sup>

Kemudian dari segi perekonomian juga merupakan pusat yang sangat strategis. Perdagangan merupakan unsur penting dalam perekonomian masyarakat Arab pra Islam. Mereka telah lama mengenal perdagangan bukan saja dengan orang Arab, tetapi juga dengan non-Arab. Kemajuan perdagangan bangsa Arab pra Islam dimungkinkan antara lain karena pertanian yang telah maju. Hal ini disebabkan karena adanya perpolitikan yang bagus yang dibangun oleh bangsa arab ketika itu.

Di lain sisi, Makkah di mana terdapat ka'bah yang pada waktu itu sebagai pusat kegiatan Agama, telah menjadi jalur perdagangan internasional.<sup>18</sup> Hal ini diuntungkan oleh posisinya yang sangat strategis karena terletak di persimpangan jalan yang menghubungkan jalur perdagangan dan jaringan bisnis dari Yaman ke Syiria, dari Abysinia ke Irak. Pada mulanya Makkah didirikan sebagai pusat perdagangan lokal di samping juga pusat kegiatan agama. Karena Makkah merupakan tempat suci, maka para pengunjung merasa terjamin keamanan jiwanya dan mereka harus menghentikan segala permusuhan selama masih berada di daerah tersebut. Untuk menjamin keamanan dalam perjalanan suatu sistem keamanan di bulan-bulan suci, ditetapkan oleh suku-suku yang ada di sekitarnya. Keberhasilan sistem ini mengakibatkan berkembangnya perdagangan yang pada gilirannya menyebabkan munculnya tempat-tempat perdagangan baru.<sup>19</sup>

Dengan posisi Makkah yang sangat strategis sebagai pusat perdagangan bertaraf internasional, komoditas-komoditas yang diperdagangkan tentu saja barang-barang mewah seperti emas, perak, sutra, rempah-rempah, minyak wangi,

<sup>16</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban...*, 11.

<sup>17</sup>Syalabi, *Sejarah...* 29.

<sup>18</sup>Ahmad Mujahidin, *Jurnal Akademika. "Arab Pra Islam; Hubungan Ekonomi dan Politik dengan Negara-Negara Sekitarnya"*, Volume 12, Nomor 2 (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003), 12-13.

<sup>19</sup>*Ibid*, 13.

kemeyan, dan lain-lain. Walaupun kenyataan yang tidak dapat dipungkiri adalah pada mulanya para pedagang Quraish merupakan pedagang eceran, tetapi dalam perkembangan selanjutnya orang-orang Makkah memperoleh sukses besar, sehingga mereka menjadi pengusaha di berbagai bidang bisnis.<sup>20</sup>

Kondisi ekonomi mengikuti kondisi sosial yang bisa dilihat dari jalan kehidupan bangsa arab. Perdagangan merupakan sarana yang paling dominan untuk memenuhi kehidupan hidup. Jalur-jalur perdagangan tidak dapat dikuasai begitu saja kecuali jika sanggup mengendali keamanan dan perdamaian. Sementara kondisi yang aman sementara ini tidak terwujud di jazirah arab kecuali pada bulan-bulan suci. Pada saat itulah dibuka pasar-pasar arab yang terkenal, seperti ukazh Dzi-Majaz, Majinnah dan lain-lain.

Bagi masyarakat pedalaman, yaitu masyarakat Badui, kehidupan sosial ekonomi mereka biasanya dilakukan melalui *sector* pertanian terutama mereka yang mendiami daerah subur di sekisar *Oase*. Akan tetapi bagi masyarakat Arab perkotaan, kehidupan social ekonomi mereka sangat ditentukan oleh keahlian mereka dalam perdagangan. Oleh Karen itu, bangsa Arab Quraisy sangat terkenal dalam dunia perdagangan. Mereka melakukan perjalanan dagang dua musim dalam setahun, yaitu ke Negara Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin. Di kota Makkah terdapat pusat perdagangan, yaitu pasar Ukaz, yang dibuka pada bulan-bulan tertentu, seperti Zulqo'dah, Zulhijjah dan Muharam. Disamping itu pada bulan-bulan tersebut juga bersamaan dengan pelaksanaan ibadah haji.<sup>21</sup>

Tentang perindustrian atau kerajinan mereka adalah bangsa yang paling tidak mengenalnya kebanyakan hasil kerajinan yang ada di Arab berasal dari rakyat Yaman, Hirah dan pinggiran Syam. Sekalipun begitu ditengah jazirah ada pertanian dan penggembala hewan ternak, sedangkan wanita-wanita Arabmenangani pemintalan. Tetapi kekayaan-kekayaan yang dimiliki bisa mengundang pecahnya peperangan. Kemiskinan, kelaparan dan orang-orang yang telanjang merupakan pemandangan yang biasa ditengah masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan fakta ini, secara sosiologis bangsa Arab sebelum Islam merupakan bangsa yang hidup secara kesukuan. Mereka hidup berpindah-pindah. Hal ini disebabkan kondisi geografis yang tidak mendukung, seperti model tanah yang tandus, berbatu, padang pasir luas serta beriklim panas dan jarang turun hujan. Dalam keadaan semacam ini, wajar jika mereka memiliki watak keras, suka berperang, merampok, berjudi, berzina, sehingga terkesan jauh dari nilai-nilai moral-kemanusiaan. Demikian ini seakan-akan menjadi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Keadaan semacam inilah yang meniscayakan zaman tersebut disebut zaman *jahiliyyah*.

<sup>20</sup> Ahmad Mujahidin, Jurnal Akademika. "Arab Pra Islam....", 13.

<sup>21</sup> Mubarakfuri, *Sirah Nahariyah...*, 62.

<sup>22</sup> Ibid.,

## Sejarah Makkah Pra Islam

Makkah terletak di sebuah lembah sempit diantara rangkaian pegunungan yang memiliki batuan-batuan vulkanik. Terletak pada ketinggian 909 kaki di atas permukaan laut (277 meter), berjarak 75 kilometer dari pantai laut Merah, berbatasan dengan Jeddah di timur dan Yastrib (Madinah) di Selatan. Panjang lembah Makkah dari utara ke selatan mencapai dua mil, dan lebarnya sekitar satu mil.

Makkah adalah sebuah kota kuno yang mulai dikenal dalam sejarah sejak Ismail bin Ibrahim. Dengan demikian Makkah diperkirakan berdiri sekitar abad ke 19 Sebelum Masehi, mengingat Ismail hidup sekitar tahun 1853-1717 SM. Berita tertulis pertama yang menceritakan sejarah Makkah berasal dari abad ke 5, ketika Ptolemy menyebutnya dengan sebutan Macroba bahasa Aram yang berarti Makkah besar. Sedangkan sebutan Makkah sendiri menurut Zaidan sebenarnya berasal dari bahasa Assyria (Babilonia) *Maká* yang artinya rumah. Dengan demikian penyebutan Makkah semula untuk menandai keberadaan *bait Allah* (rumah Allah) yang ada di sana, lama-kelamaan sebutan untuk rumah tersebut dipergunakan untuk wilayah di mana rumah tersebut berada.<sup>23</sup>

Ketika Nabi Muhammad SAW lahir, Makkah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal diantara kota-kota di Negeri Arab, baik karena tradisinya maupun karena letaknya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai menghubungkan Yaman dan Syria. Dengan adanya Ka'bah ditengah kota, Makkah menjadi pusat keagamaan Arab. Ka'bah adalah tempat mereka berziarah yang di situ terdapat 360 berhala.<sup>24</sup>

Kota Makkah merupakan tempat yang dipandang suci oleh seluruh bangsa Arab. Kota Makkah sejak awal didirikan telah mengenal sistem pemerintahan. Beberapa suku pernah memegang kekuasaan atas kota Makkah, yaitu suku Amaliqah (sebelum Nabi Ismail dilahirkan), suku Jurhum, dan suku Khuza'ah (440 M). Suku Khuza'ah yang mengambil kekuasaan Makkah dari suku Jurhum mendirikan Darun Nadwah, yaitu tempat untuk bermusyawarah bagi penduduk Makkah di bawah pengawasan Qushai. Konteks sosial masyarakat Makkah Pra Islam yaitu *Jahiliyah*. Bagi sebagian kalangan *jahiliyah* diartikan sebagai komunitas orang yang bodoh. Namun Muhammad al Jabiry membantah pandangan tersebut, karena masyarakat pra Islam sudah mempunyai kebudayaan sendiri.<sup>25</sup>

Masyarakat *jahiliyah* hidup sebagaimana layaknya masyarakat yang lain, hanya saja sistem hidupnya ditentukan sejauhmana otoritas kesukuan dan

<sup>23</sup>Zuhairi Misrawi, *Makkah: Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim*, (Jakarta: Kompas; 2009), 90.

<sup>24</sup>Yatim, *Sejarah...* 9.

<sup>25</sup>*Ibid.*

kekuasaan ekonomi mempengaruhi sebuah tatanan sosial. Tidak adanya norma hukum dan Nabi di tengah-tengah kalangan Quraysh telah menyebabkan munculnya konflik diantara mereka. Maka pada saat itu dikenal dengan istilah *Ayyam al-Arab* (Hari-hari orang Arab). Menurut Hitti, tradisi ini mengisahkan tentang permusuhan antar suku yang disebabkan oleh persengketaan dalam soal hewan ternak, padang rumput dan mata air.

Ada 3 kelompok masyarakat *jahiliyah* yaitu: Pertama, masyarakat pagan yang nomaden. Mereka adalah kelompok yang kaya dan mempunyai tradisi keberagaman yang amat beragam. Tradisi mereka yang nomaden masih memberikan ruang untuk mencari agama yang memberikan mereka solusi terhadap kebutuhan pokok sehari-hari. Kedua, masyarakat pagan yang menetap, jika dibandingkan dengan masyarakat pagan yang nomaden, mereka yang menetap ini lebih religius. Dari segi keyakinan mereka dikenal sebagai penyembah berhala. Kelompok ketiga yaitu mereka yang meyakini adanya tuhan tetapi mereka tidak menafikan keberadaan kelompok lain.<sup>26</sup>

Bangsa Arab penduduk Gurun Pasir hampir tidak dikenal orang. Penduduk bangsa Arab terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang selalu berperang. Peperangan itu ditimbulkan karena keinginan memelihara hidup, karena hanya siapa yang kuat sajalah yang berhak memiliki tempat kekuasaan, adapun yang lemah hanya berhak mati atau menjadi budak. Keistimewaan penduduk Gurun ialah mereka mempunyai Nasab murni disebabkan tidak pernah dimasuki orang-orang asing, bahasa mereka terpelihara, disebabkan juga karena tidak pernah tercampur oleh bahasa asing.

Bila dilihat dari segi sosiologis Bangsa Arab mempunyai tingkat solidaritas dan budaya yang tinggi yang dapat dilihat dari kehidupan mereka yang mempunyai perasaan kesukuan yang tinggi karena sukuisme itulah yang akan melindungi keluarga dan warga suatu suku. Hal ini disebabkan karena belum ada pemerintahan atau suatu badan resmi yang dapat melindungi rakyat dari penganiayaan dan tindakan sewenang-wenang.<sup>27</sup>

Dalam kehidupan ekonomi mereka menekuni bidang perniagaan. Adapun faktor yang menolong Makkah dapat memegang peranan dalam perniagaan yaitu orang-orang Yaman berpindah ke Makkah karena mereka mempunyai pengalaman yang luas dalam bidang perniagaan. Penduduk Arab suka merantau untuk berniaga, sebagai suatu usaha yang utama dan sumber yang terpenting bagipenghidupan. Sumber ekonomi utama yang menjadi penghasilan orang Arab adalah perdagangan dan bisnis. Orang-orang Arab di masa jahiliyah sangat dikenal dengan bisnis dan perdagangannya. Perdagangan menjadi darah daging orang-orang Arab.<sup>28</sup>

Ada Tiga alasan yang menyebabkan Makkah menjadi salah pusat perdagangan: Pertama, Ka'bah sebagai tempat suci yang membuat setiap orang terkesan untuk mengunjunginya. Kedua, air Zamzam, kita tahu timur tengah adalah

<sup>26</sup> Misrawi, *Makkah : Kota Suci...*, 103.

<sup>27</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 22.

<sup>28</sup> *Ibid*, 25.

tempat yang tandus, yang tidak mudah untuk mendapatkan air. Maka, keberadaan sumber air zamzam dengan nilai kesejarahnya yang sangat luar biasa menjadi pemikat banyak orang untuk mendatangnya. Ketiga, Makkah adalah tempat yang menjamin keamanan dan kenyamanan. Mereka yang datang ke Makkah dilarang untuk menumpahkan darah. Untuk memuliakan dan menghormati Ka'bah.<sup>29</sup>

Kultur yang berkembang pada masyarakat Arab pada umumnya adalah kultur klenik. Dan dikenal dengan ilmu pengetahuan dan filsafatnya. Bahasa merupakan yang penting dalam pembentukan kebudayaan orang-orang Makkah Pra-Islam. Karena dengan bahasa mereka mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat Arab lainnya diluar Makkah. Disamping itu Syair merupakan salah satu kekuatan tersendiri, karena hal tersebut sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan orang Arab. Para penyair di anggap sebagai salah satu kelompok yang menyuarakan perasaan mereka. Karya sastra Pra-Islam yang sangat populer antara lain *al-Muallaqaat*; karya Abu Tamam, *al-Aghani*, *Mukhtaridat* karya Ibnu al-Syajari dan karya lain-lainnya.<sup>30</sup>

Pengaruh terhadap karakter seseorang itu bisa dipengaruhi oleh kondisi alam. Hal semacam ini di alami di Jazirah Arab, baik dari bentuk fisik maupun psikis. Memang kita tidak memungkiri bahwa di tengah masyarakat *jahiliyah* terdapat hal-hal hina, amoralitas, dan masalah-masalah yang tidak bisa di terima oleh akal, tetapi mereka juga memiliki karakter yang positif selain negatif. Nourouzzaman Shiddiqi menjelaskan karakter-karakter bangsa arab sebagai berikut: Bangsa-bangsa arab, terkhusus penduduk Makkah mempunyai sisi karakter negatif dan positif. Karakter-karakter negatif bangsa arab antara lain:

1. Sulit Bersatu. Setiap manusia membutuhkan sumber-sumber yang dapat melangsungkan hidup. Jika sumber tersebut sangat terbatas maka manusia cenderung untuk membentuk kelompok-kelompok kecil. Sehingga pada masa jahiliyah mereka membentuk kelompok-kelompok kecil tidak semuanya bersatu. Karena orang yang tidak memiliki hubungan darah dianggap musuh. Sehingga persatuan masyarakat yang hanya didasarkan pada tali hubungan darah inilah yang menyebabkan timbulnya *sikap chauvenis* yang sempit, yang tidak mau tunduk kepada pemimpin yang berada di luar sukunya, oleh karena itu sulit dilahirkan persatuan yang menyeluruh.
2. Gemar Berperang. Berjalannya waktu maka anggota mulai bertambah sehingga kebutuhan mulai berebutan karena terbatasnya sumber kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka harus berperang. Sehingga perang itu menjadi gaya hidup dan seolah-olah menjadi tradisi bangsa jahiliyah.
3. Kejam. Mereka dianggap kejam karena kelakuan sosial mereka seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup dan mereka suka berperang. Sebab-sebab mereka melakukan seperti itu karena untuk menunjang berlangsungnya hidup mereka serta cara hidup mereka yang berpindah-pindah.

<sup>29</sup>Misrawi, *Makkah : Kota Suci...*, 113-114.

<sup>30</sup>*Ibid*, 117.

4. Pembalas Dendam. Dalam tatanan Arab pengikat tali persaudaraan sangatlah erat sehingga darah memiliki nilai yang sangat tinggi. Sehingga menjadi kewajiban dan penghormatan bagi seluruh anggota suku untuk menuntut pertumpahan darah tersebut. Penuntutan balas ini bisa berlangsung berpuluh-puluh tahun misalnya perang Basus.<sup>31</sup>
5. Angkuh dan Sombong. Sebenarnya sifat pembalas dendam itu lahir dari sifat sombong. Dari sifat tersebut terjadilah permusuhan dan mengakibatkan perkelahian. Mereka merasa benar sendiri, terbaik, terhormat daripada yang lainnya.
6. Pemabuk dan Penjudi. Minuman bagi orang Arab adalah barang yang mewah. Ini sebagai tanda bahwasanya orang Arab yang mabuk-mabukkan berarti orang yang memiliki harta yang lebih dan tujuannya mereka adalah untuk memamerkan. Selain itu, bagi orang Arab hal tersebut sebagai pelarian atau untuk menghilangkan masalah yang mereka miliki.

Telah disebutkan beberapa karakter negatif masyarakat jahiliyah yang memberi gambaran seakan akan orang-orang jahiliyah itu adalah makhluk yang tidak berguna. Padahal sejarah mencatat bahwa mereka kemudian menjelmamenjadi pembuat sejarah dunia yang mengagumkan dan bahkan merekalah yang telah meningkatkan kebudayaan umat manusia setelah mereka memeluk Islam. Oleh karena itu pastilah pada diri mereka ada sifat-sifat positif yang potensial, di samping mereka mengenal kode etik yang mereka pegang teguh yang merupakan kunci keberhasilan mereka dan sekaligus pula merupakan ciri-ciri dari manusia yang berbudaya tinggi. Adapun watak-watak dan tradisi positif bangsa Arab antara lain sebagai berikut:

1. Kedermawanan. Adalah suatu hal yang lumrah sekali jika kedermawanan dan murah tangan mendapat tempat tertinggi untuk mengkuifikasikan seseorang itu termasuk orang yang mulia, mengingat bagaimana sulitnya mencari nafkah di gurun yang sangat gersang itu. Dikalangan masyarakat jahiliyah, kedermawanan adalah merupakan bukti kemuliaan seseorang. Makin dermawannya seseorang, Makin dikagumilah dia. Namun harus diingat kedermawanan yang diperlihatkan oleh seseorang Arab jahiliyah itu bukanlah didorong oleh motif-motif kerahiman atau kebaikan hati, tetapi hanya didasari oleh sikap ksatria saja yang cenderung pada keinginan hati untuk dimuliakan dan dikagumi. Islam kemudian yang merubah pandangan dan sikap arab jahiliyah terhadap kedermawanan ini dari beraspekkan bermegah-megah kepada mencari keridhaan Allah.
2. Keberanian dan kepahlawanan. Adalah satu syarat yang mutlak diperlukan untuk dapat mempertahankan hidup di gurun yang kejam dan ganas itu. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika keberanian mendapat nilai yang paling tinggi dan menjadi unsur yang paling esensi dari *murū'ah*.
3. Kesabaran. Adalah merupakan nilai moral yang tinggi di kalangan bangsa arab badui, dan merupakan inti pokok dari keberanian atau sekurang-kurangnya merupakan bagian darinya. Di dalam kehidupan di gurun pasir di mana syarat

<sup>31</sup>Misrawi, *Makkah : Kota Suci...*, 52-53.

hidup begitu keras maka setiap orang dituntut memiliki kesabaran dan tahan menderita yang besar untuk dapat mempertahankan hidupnya dan kelangsungan hidup sukunya.

4. Kesetiaan dan kejujuran. Dalam masa jahiliyah kesetiaan hanyalah diperuntukkan bagi saudara saudara yang didasari atas ikatan (hubungan darah). Dalam lingkungan yang sempit -suku-, inilah kesetiaan itu diimplementasikan secara mutlak. Seorang arab badui bersedia berkorban untuk kepentingan saudaranya sesama. Kesetiaan orang arab badui dalam memegang janji ini dapat *dilihat* dari cerita ini lahirnya pepatah arab "*awfa min as-samauel*" dia rela melihat anaknya di bunuh di depan matanya oleh panglima perang hirah Harits ibn Dhalim, demi memegang janjinya pada Imru'ul Qais yang sedang dikejar kejar musuhnya dalam pelariannya, dan sambil meminta bantuan dari Byzantium pernah singgah di tempat *as-samauel di al-ablaq*.
5. Ketulusan dan berkata benar. Merupakan salah satu sifat dari orang-orang Arab jahiliyah. Sebagaimana ketulusan ini adalah nilai moral yang tinggi bagi manusia. Etika moral manusiawi ini oleh Islam diperjelas dengan menempatkan berkata benar itu dengan sesuatu yang hak.<sup>32</sup>

Sebelum Islam, ada keberagaman kepercayaan yang berkembang ketika itu, ada yang menyembah berhala. Namun kepercayaan yang terkenal adalah penyembahan terhadap berhala (*paganisme*). Penyembahan terhadap berhala itu sendiri mulanya adalah kebiasaan dari orang-orang yang pergi keluar kota Makkah, mereka selalu membawa batu yang diambil dari sekitar Ka'bah. Mereka mensucikan batu dan menyembahnya di mana mereka berada. Lama kelamaan, dibuatlah patung yang disembah dan mereka berkeliling mengitarinya. Hal ini mereka lakukan karena rasa hormatnya kepada Ka'bah. Akhirnya mereka sendiri memindahkan patung itu disekitar Ka'bah yang berjumlah mencapai 360 buah.<sup>33</sup>

Ada pendapat lain juga yang mengatakan bahwa ajaran penyembahan terhadap berhala ini dibawa oleh 'Amar bin Luhay al-Khuza'i, orang pertama sekali yang membawa patung ke Ka'bah. Luhay membawa patung itu dari penduduk Syam yang menyembah berhala dan ia menganggap hal itu sebagai sesuatu yang baik dan benar. Sebab menurutnya Syam adalah tempat para Nabi dan Rasul dan tempat turunnya Kitab, maka kemudian ia meminta satu patung untuk dibawa pulang ke Makkah dan diletakkan di Ka'bah patung itu diberi nama Hubal. Luhay sendiri terkenal sebagai orang yang suka melakukan kebaikan dan suka menolong orang lain. Sehingga orang Arab menganggapnya sebagai ulama besar dan wali yang disegani, Dan semua ajarannya diikuti oleh banyak orang.

Orang Hijaz juga banyak yang mengikuti ajaran ini Karena mereka menganggap bahwa, orang Arab adalah pengawas Ka'bah dan penduduk tanah suci.<sup>34</sup>

<sup>32</sup>Misrawi, *Makkah : Kota Suci...*, 59-62.

<sup>33</sup>Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta, Ichtiar Baru van Hoeven, 1999),

1185.

<sup>34</sup>*Ibid.*,

Tradisi keagamaan bangsa Arab terhadap penyembahan berhala yang diciptakan oleh Luhay ini kemudian menjadi kepercayaan mayoritas kepercayaan orang Arab. Sementara orang mengira apa yang dibuat Luhay adalah sesuatu yang baru dan baik serta tidak merubah ajaran Nabi Ibrahim. Di antara ekspresi dari aktualisasi penyembahan berhala tersebut adalah:

1. Mereka mengelilingi berhala sambil membaca mantra, meminta pertolongan dari segala kesulitan dan berdoa untuk memenuhi segala keinginan mereka.
2. Menunaikan ibadah haji dengan mengelilingi Ka'bah dan berhala sambil menunduk dan sujud di hadapannya tanpa berbusana.
3. Memberikan korban berupa penyembelihan hewan piaraan.
4. Memberi sajian makanan dan minuman yang khusus untuk disuguhkan kepada berhala, sebagai rasa syukur atas keberhasilan panennya.
5. Bernazar untuk menyembelih hewan atau memberikan sajian jika keinginannya terwujud.

Tetapi adapula sebagian yang masih menganut dengan agama Masehi dan Yahudi. Agama Masehi ini banyak dianut oleh penduduk yang banyak berasal dari Yaman, Najran dan Syam. Sedangkan agama Yahudi banyak dianut oleh para imigran dari Yasrib. Di samping itu ada pula agama Majusi yang dianut oleh orang Persia. Hamka menambahkan ada juga yang menganut agama Nabi Ibrahim, yang menurutnya kepercayaan terhadap agama Nabi Ibrahim itu dapat dibagi dua: *Pertama*, tetap menganut apa yang diterimanya dari Nabi Ibrahim, tidak dirobahnya. *Kedua*, ajarannya ditambah dengan beberapa tambahan namun ajarannya tetap dinamai juga dengan agama Nabi Ibrahim.

Salah satu dari tradisi masyarakat Arab ketika yang juga merupakan sikap keberagamaan adalah bila seseorang hendak mengambil sesuatu keputusan. Maka ia berlingud dan memohon kepada bantuan mangkuk undian, lalu undi itupun dilakukan. Jika yang keluar adalah yang bertuliskan "ya", maka ia berangkat dan sebaliknya jika yang keluar "tidak", maka keberangkatannya dibatalkan. Enggan menganut agama Islam yang dibawa oleh Muhammad, sebab mereka beranggapan bahwa hal itu akan meruntuhkan tradisi-tradisi mereka dan dasar-dasar kehidupan mereka, khususnya dalam bidang keagamaan.<sup>35</sup>

Selain itu, yang patut kita sebutkan disini adalah bahwa masyarakat Makkah menyepakati diadakannya masa *haram*, masa ini dikhususkan untuk beribadah tahunan, menziarahi Ka'bah. Hal ini memberikan keuntungan bagi para pedagang Makkah, karena selain menjadi tempat ibadah tahunan, juga menjadi sarana perdagangan. Selain itu ternyata masa haram ini dipergunakan untuk menyelesaikan persengketaan antara klan.

Pada saat kondisi keberagamaan yang seperti itulah kemudian Nabi Muhammad muncul dengan membawa sebuah ajaran baru bagi Masyarakat Makkah, Islam. Ajaran baru tersebut tentu saja tidak mendapatkan penerimaan

<sup>35</sup>Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Auda. (Jakarta; Litera Antar Nusa, 2011), 10.

yang baik di Makkah. Muhammad harus berjuang ekstra keras untuk mendakwakan ajaran yang beliau emban tersebut.<sup>36</sup>

Kata Islam sendiri dalam berbagai derivasi bahasanya memiliki arti tunduk dan patuh. Kemudian Islam menjadi nama sebuah agama baru, agama yang bertanggung jawab untuk membahagiakan semua umat manusia. Islam mengangkat rasionalitas bangsa Arab dan umat manusia dengan menghapus tradisi watsaniah jahiliyah dalam berbagai macam bentuk seperti perdukunan, sihir, khurafat. Dan membebaskan mereka dari kebodohan dengan mengajak manusia memikirkan segala ciptaan yang ada di bumi dan langit. (Wargadinata dan Fitriyani, 2008: 68).

Setelah Rasulullah dimulyakan oleh Allah dengan *nubuwwah* dan *risalah*, kehidupan beliau dapat dibagi menjadi dua fase yang masing-masing memiliki keistimewaan tersendiri secara total, yaitu:

1. Fase Makkah : berlangsung selama ± 13 tahun
2. Fase Madinah : berlangsung selama 10 tahun penuh

Masing –masing fase mengalami beberapa tahapan sedangkan masing-masing tahapan memiliki karakteristik tersendiri yang menonjolkannya dari yang lainnya. Hal itu akan tampak jelas setelah kita melakukan penelitian secara seksama terhadap kondisi-kondisi yang dilalui oleh dakwah dalam kedua fase tersebut. (Al-Mubarakfuri, 2001: 80).

Penyebaran Islam pada kedua fase diatas mengalami banyak rintangan dari penduduk Quraisy yang tidak suka kepada Nabi. Banyak kekerasan yang dilakukan orang Quraisy atas perlawanan terhadap Nabi seperti, rencana pembunuhan Nabi, perang badar, penyiksaan terhadap orang muslim dan kampanye-kampanye Madinah.

Dalam sejarah Peradaban Islam, sebagaimana telah diterangkan, sejarah hidup Nabi Muhammad SAW biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu ketika Nabi Muhammad menjalani hidupnya di Makkah dan di Madinah. Sejarah hidup Nabi ini selain dikaji dalam bidang sejarah, kerap kali mendapatkan perhatian dibidang disiplin lain seperti studi Alquran. Situasi dan kondisi yang dihadapi Nabi Muhammad menjadikan perbedaan tema-tema sentral dalam ajaran Islam melalui wahyu yang diterima Rasulullah. (Fu'adi, 2011: 1). Menjelang usia 40 tahun Nabi Muhammad mulai bertafakur dan memisahkan diri dari masyarakat. Setiap malam beliau melakukan perenungan di Gua Hira di Jabal Nur di pinggiran kota Makkah. Pada suatu malam tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, malaikat jibril datang menyampaikan wahyu pertama: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*". Setelah wahyu pertama turun malaikat Jibril tidak datang lagi dalam beberapa lama, sedangkan Nabi Muhammad menunggunya dan selalu datang ke gua Hira'. Disaat penantian itulah turun wahyu yang berbunyi "Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu

<sup>36</sup>Muhammad Husain Haekal. *Sejarah Hidup...*, 10-11.

bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah". Dengan turunya perintah tersebut, Rasulullah mulailah berdakwah.

Ajaran Nabi Muhammad disamping berhadapan dengan agama politeisme yang telah membakar kuat juga harus melawan oposisi dari pemerintah oligarki bukanlah ajaran baru bagi masyarakat pada waktu itu. Hal ini terbukti dengan banyaknya kesamaan esensi dalam hal ibadah, misalnya dalam hal puasa dan shalat. Kesamaan ritual inilah yang menjadi salah satu penyebab ketertarikan masyarakat Makkah terhadap ajaran Nabi, meskipun oleh sebagian kelompok masyarakat ajaran Nabi Muhammad dianggap merusak tatanan masyarakat. (Abu Bakar, 2008: 14). Fase Makkah dapat dibagi menjadi tiga tahapan: 1) tahapan dakwah sirriyah yang berlangsung selama tiga tahun 2) tahap dakwah jahriyyah dari tahun permulaan keempat keNabian hingga Rasulullah hijrah ke Madinah 3) tahapan dakwah diluar Makkah dan penyebarannya dikalangan penduduknya, dari penghujung tahun kesepuluh keNabian yang juga mencakup fase Madinah dan berlangsung hingga akhir hayat Rasulullah. (Mubarakfuri, 2001: 80).

Setelah dakwah terang-terangan, pemimpin Quraisy mulai berusaha menghalangi dakwah Rasulullah. Semakin bertambahnya jumlah pengikut Nabi, semakin keras tantangan dilancarkan kaum Quraisy. Menurut Ahmad Syalabi, ada lima faktor yang mendorong orang Quraisy menentang seruan islam itu. (1) mereka tidak dapat membedakan antara keNabian dan kekuasaan. Mereka mengira bahwa tunduk kepada seruan Muhammad berarti tunduk kepada kepemimpinan Bani Abdul Muthalib. (2) Nabi Muhammad menyerukan persamaan hak antara bangsawan dan hamba sahaya. Hal ini tidak disetujui oleh kelas bangsawan Quraisy. (3) Para pemimpin Quraisy tidak dapat menerima ajaran tentang kebangkitan kembali dan pembalasan di akhirat. (4) Taklid kepada nenek moyang adalah kebiasaan yang berurat berakar pada bangsa Arab. (5) Pemahat dan penjual patung memandang islam sebagai penghalang rejeki.

Banyak cara yang ditempuh para pemimpin Quraisy untuk mencegah dakwah Nabi Muhammad. Pertama-tama mereka mengira bahwa, kekuatan Nabi terletak pada perlindungan dan pembelaan Abu Thalib yang amat disegani itu. Karena itu mereka menyusun siasat bagaimana melepaskan hubungan Nabi dengan Abu Thalib dan mengancam dengan mengatakan: "kami meminta anda memilih satu diantara dua: memerintahkan Muhammad berhenti dari dakwahnya atau anda menyerahkannya kepada kami. Dengan demikian, anda akan terhindar dari kesulitan yang tak diinginkan."Tampaknya, Abu Thalib cukup terpengaruh dengan ancaman tersebut, sehingga ia mengharapkan Muhammad menghentikan dakwahnya. Namun, Nabi menolak dengan mengatakan: "Demi Allah saya tidak akan berhenti memperjuangkan amanat Allah ini, walaupun seluruh anggota keluarga dan sanak saudara akan mengucilkan saya." Abu Thalib sangat terharu mendengar jawaban kemanakannya itu, kemudian berkata: "Teruskanlah, demi Allah aku akan terus membelamu".

Merasa gagal dengan cara ini, kaum Quraisy kemudian mengutus Walid ibn Mughirah dengan membawa Umarah ibn Walid, seorang pemuda yang gagah dan tampan, untuk dipertukarkan dengan Nabi Muhammad. Walid bin Mughirah berkata kepada Abu Thalib: "Ambillah dia menjadi anak saudara, tetapi serahkan Muhammad kepada kami untuk kami bunuh." Usul ini langsung ditolak keras oleh Abu Thalib. Untuk kali berikutnya, mereka langsung kepada Nabi Muhammad. Mereka mengutus Utbah ibn Rabiah, seorang ahli retorika, untuk membujuk Nabi. Mereka menawarkan tahta, wanita, dan harta asal Nabi Muhammad bersedia menghentikan dakwahnya. Semua tawaran itu ditolak Muhammad dengan mengatakan: "Demi Allah, biarpun mereka meletakkan matahari ditangan kananku dan bulan ditangan kiriku, aku tidak akan berhenti melakukan ini, hingga agama ini menang atau aku binasa karenanya". (Yatim, 2008: 20-22).

Ketika pengikut-pengikut baru, kebanyakan dari kalangan budak dan kelas bawah, mulai menambah jumlah barisan orang-orang beriman, masyarakat dan pemuka suku Quraisy menganggap bahwa olok-olok dan makian yang selama ini mereka lontarkan ternyata tidak berpengaruh apa-apa. Karena itu mereka mulai menempuh jalan kekerasan. Tindakan itu memaksa sebelas keluarga Makkah bermigrasi ke Abissinia dan diikuti kemudian oleh sekitar 83 orang lainnya pada 615. Salah seorang migran yang paling terhormat adalah Utsman ibn Affan. Para migran itu memperoleh suaka di daerah kekuasaan Najasi yang beragama Kristen, yang dengan tegas menolak mengembalikan orang-orang beriman itu ke tangan para penindas mereka. Tanpa getar sedikit pun, Muhammad menjalani masa-masa kelam penyiksaan yang telah merengut banyak nyawa pengikutnya. Ia bersikukuh untuk melanjutkan risalahnya, dan secara persuasif berhasil mengubah para penyembah banyak tuhan palsu menjadi penyembah Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah.

Tidak lama kemudian Umar ibn al-Khatab, yang kelak ditakdirkan memainkan peranan penting dalam pembangunan pemerintahan Islam, masuk Islam. Sekitar tiga tahun sebelum hijrah, Khadijah meninggal dunia, dan tidak berapa lama kemudian disusul oleh pamanya, Abu Thalib yang meskipun tidak sempat memeluk Islam, tetap setia membela anak saudaranya itu hingga akhir hayatnya. Dalam masa pra-hijrah ini juga terjadi sebuah peristiwa dramatis, yaitu *Isra'* perjalanan di malam hari, ketika Nabi diperjalankan secepat kilat dari Ka'bah ke Yarusalem, lalu naik ke langit ketujuh (*mi'raj*). (Hitti, 2010: 142-143).

Kronologi kehidupan dan aktivitas Nabi yang dikutip dalam buku *Atlas*

*Budaya Islam* dapat dilihat sebagai berikut:

Tahun	Aktivitas	Tahun	Aktivitas
-------	-----------	-------	-----------

570 M	Abraham menyerang Makkah "Tahun Gajah" ayah Nabi 'Abdullah, wafat Muhammad lahir (20 April).	605	Muhammad membantu membangun kembali Ka'bah.
570-575	Muhammad disuh oleh Halimah dan tinggal di Banu Sa'd. Persia menaklukkan Yaman. Pengusiran orang Kristen Abyssinia.	610	Menjadi Nabi (juni). Awal turunnya Alquran. Khadijah, Ali, dan Abu Bakar menerima islam.
575-	Orang kristen di Yaman dikejar-kejar Raja yahudi Dzu Nuwas.	613	Awal dakwah islam padaa masyarakat Makkah. Konfrontasi dengan orang Makkah.
575-597	Kekuasaan Persia di yaman.	615	Hamzah masuk islam. Hijrah pertam ke Abyssinia. Umar masuk islam.
576	Wafatnya Aminah ibu Nabi.	616	Biokot masyarakat terhadap Banu Hasyim.
578	Wafatnya kakek Nabi	617	Hijrah kedua ke Abyssinia.
580-590	Perang Fijjar.	619	Wafatnya Abu Thalib dan wafatnya Khadijah. Muhammad mencari perlindungan suku dan berdakwah di Tha'if.
582	Perjalanan pertama Muhammad ke Syria.	620	Muhammad bertunangan dengan Aisyah binti abu Bakar. Orang-orang Aws dan Khazraj dari Yasrib masuk islam untuk pertama kali.

586	Muhammad bekerja untuk Khadijah.	621	Pertemuan pertama Al-Aqobah. Isra' dan Mi'raj
595	Perjalanan Muhammad ke Syria. Menikah dengan Khadijah.	622	Pertemuan kedua Al-Aqobah. Percobaan pembunuhan terhadap Nabi oleh orang-orang Makkah.

Sekitar 620, beberapa orang Yatsrib, kebanyakan berasal dari suku khazraj, menemui Muhammad pada festival Ukaz dan merasa terkesan oleh setiap perkataannya. Dua tahun kemudian, utusan yang berjumlah sekitar 75 orang menyangundangnya untuk tinggal di Yatsrib (Madinah), dengan harapan ia bisa mendamaikan suku Aws dan Khazraj yang selalu bermusuhan. Di Madinah, orang-orang Yahudi, yang sedang menunggu datangnya seseorang juru selamat, nyata-nyata telah mendorong rekan sebangsa mereka yang masih kafir untuk berpihak pada orang yang mengaku sebagai Nabi, seperti Muhammad. Setelah gagal dalam dakwahnya di Thaif dan di tempat kelahirannya. Muhammad mengizinkan 200 pengikutnya untuk menghindari kekejaman Quraisy dan pergi diam-diam ke Madinah; ia sendiri pergi menyusul dan tiba disana pada 24 september 622. Kejadian itu dikenal dengan sebutan *hijrah* bukan sepenuhnya sebuah "pelarian", tapi merupakan rencana perpindahan yang telah dipertimbangkan secara seksama selama sekitar dua tahun sebelumnya. Tujuh belas tahun kemudian, Khalifah Umar menetapkan saat terjadinya peristiwa hijrah sebagai awal tahun Islam atau tahun Qomariyah (yang dimulai 16 juli). (Hitti, 2010: 145).

## Sejarah Makkah Pasca Islam

Sejarah Makkah setelah datangnya Islam ini tidak lepas dari kelahiran Manusia Agung yang merupakan manusia Pilihan Allah SWT. Beliau adalah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada 12 Rabi'ul Awal 570 M. Ayahnya Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah binti Wahab bin Bani Zuhrah. Selagi Nabi Muhammad SAW masih dalam kandungan ibunya, ayahnya telah meninggal dunia di kota Yatsrib (Madinah).<sup>37</sup>

Nasab dari pihak Ayah, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hisyam bin Abdi Manaf bin Qushayy bin Kilab bin Murrha bin Ka'ab bin Lu'ay bin Gholib bin Fihri bin Malik bin An-Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nazar bin Mu'id bin Adnan. Nasab dari pihak ibu, Muhammad binti Aminah bin Wahab bin Abdul Manaf bin Zuhroh bin Kilab. Nasab Ayah dan Ibu Nabi bertemu pada kakeknya yang kelima.<sup>38</sup>

Beliau menjadi penegak kebenaran di kota Makkah, Rasul seluruh alam tersebut merupakan didikan tuhan yang memang dipersiapkan untuk seluruh alam, berbagai dakwah menjadi sebuah kewajiban untuk membawa umatnya menuju tuhannya. Misi utama Nabi Muhammad SAW adalah memperbaiki akhlak. Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa akhlak bangsa Arab pada saat sebelum kedatangan Islam, benar-benar dalam kondisi yang sangat kacau. Hukum dan keadilan hanya berlaku bagi mereka yang memiliki harta dan kekuasaan.

Dakwah pun dilakukan dengan berbagai cara mulai dari sembunyi-sembunyi sampai terang terangan. Ancaman pun bertubi-tubi dan itu tidak membuat rasul menjadi patah semangat menjalankan misi dakwahnya. Sehingga ketika itu pula banyak beberapa peristiwa penting dalam dakwahnya seperti masuknya Umar bin Khattab kepada Islam, kemudian terjadi Fathu Makkah yang dalam sejarahnya banyak diceritakan sebagai cikal bakal kemenangan Islam di dunia untuk masa-masa selanjutnya.<sup>39</sup>

Ketika Islam pertama kali disiarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara terang-terangan, bangsa Arab melakukan penolakan. Terutama kaum Quraisy yang sangat tidak menerima agama baru yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka tetap berpendapat bahwa kepercayaan watsanilah yang paling benar. Karena kepercayaan tersebut merupakan warisan dari nenek moyang mereka. Kaum Quraisy berpendapat bahwa kepercayaan yang telah di anut oleh nenek moyang mereka itu telah cukup untuk mereka. Bahkan mereka menyeru Nabi

<sup>37</sup> Yatim, *Sejarah...* 16.

<sup>38</sup> Umar Abdul Jabbal, *Khulasah Nurul Yaqin*. (Surabaya: Maktabah Salim bin Said Nabhan. 11).

6.

<sup>39</sup> *Ibid*, 18.

Muhammad untuk tidak menyiarkan Islam dan kembali pada kepercayaan Watsani.

Dakwah Nabi SAW secara terang-terangan ini ditentang dan ditolak oleh bangsa Quarisy, dengan alasan bahwa mereka tidak dapat meninggalkan agama yang telah mereka warisi dari nenek moyang mereka, dan sudah menjadi bagiandari tradisi kehidupan mereka. Pada saat itulah Rasullullah mengingatkan mereka akan perlunya membebaskan pikiran dan akal mereka dari belenggu *taqlid*. Selanjutnya dijelaskan oleh Nabi SAW bahwa tuhan-tuhan yang mereka sembah itu tidak dapat memberi faidah atau bahaya sama sekali. Dan, bahwa turun-temurnya nenek moyang mereka dalam menyembah tuhan-tuhan itu tidak dapat dijadikan alasan untuk mengikuti mereka secara *taqlid* buta. Firman Allah menggambarkan mereka:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْلَوْا كَاتِ

ءِ آبَائِهِمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab,"(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami." (Apakah mereka akan mengikuti juga,) walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu pun, dan tidak mendapat petunjuk?." (QS al-Baqarah: 170).

Ketika Nabi SAW mencela tuhan mereka, membodohkan mimpi mereka, dan mengancam tindakan *taqlid* buta kepada nenek moyang mereka dalam menyembah berhala, mereka menentang dan sepakat untuk memusuhinya, kecuali pamannya, Abu Thalib, yang membelanya.

Perilaku bangsa Arab pada masa sebelum Penuh Makkah belum terdapat perubahan yang besar. Mereka masih saja melakukan kebiasaan-kebiasaan jahiliyah. Hanya beberapa orang yang masuk Islam saja yang mengalami perubahan-perubahan perilaku. Sedangkan sebagian besar bangsa Arab yang belum masuk Islam tetap meneruskan kebiasaan-kebiasaan mereka. Pada waktu ini Nabi Muhammad SAW mendapatkan tantangan yang sangat berat dalam menyebarkan Islam.<sup>40</sup>

Setelah terjadinya penaklukan terhadap kota Makkah, penduduk kota tersebut yang masih menganut kepercayaan *watsani* tiba-tiba berbondong-bondong menyatakan bahwa mereka masuk Islam. Maka sejak itu terjadi perubahan-perubahan yang besar terhadap mereka baik dari segi watak, budaya dan kepercayaan. Dari segi watak, perubahan yang terjadi yaitu bangsa Arab yang semula sangat bangga dengan kabilah, darah dan turunannya masing-masing makaketika Islam telah menjadi agama yang mereka anut mereka dipersatukan di atas suatu bendera dengan satu nama yaitu Islam. Sehingga bangsa Arab saat itu saling menghormati satu sama lain dan karena itu pula perselisihan-perselisihan antar kabilah yang sering terjadi pada masa jahiliyah dapat dihindarkan. Islam juga

<sup>40</sup>Zuhairi Misrawi, *Makkah: Kota Suci*... 120.

mengajarkan untuk saling menyayangi satu sama lain, menyambung tali silaturahmi dan bertetangga dengan baik.<sup>41</sup>

Dilihat dari segi budaya, perubahan yang terjadi ialah:

1. Bangsa Arab yang berada di Makkah yang semula sangat gemar melantunkan dan mendengarkan syair-syair para penyair di pasar Ukaz pada zaman Islam, mereka asik membaca al-Qur'an siang dan malam.
2. Kebiasaan meratap yang sering dilakukan pada masa jahiliah mereka tinggalkan. Karena agama Islam telah melarang perbuatan meratap.
3. Pada zaman Islam, bangsa Arab juga telah merubah kebiasaan mereka yang suka membunuh anak perempuan yang baru lahir.
4. Terhapusnya sistem perbudakan karena dalam Islam semua orang memiliki hak yang sama.
5. Adanya pengaturan terhadap pernikahan. Sehingga kebiasaan mengawini janda bekas ayah yang dilakukan oleh masyarakat jahiliah dilarang.

Perubahan-perubahan yang dibawa Islam dalam sistem kepercayaan bangsa Arab sangat jelas terlihat. Bangsa Arab tidak lagi menyembah berhala, matahari dan bulan. Mereka mengamalkan ajaran-ajaran islam seperti: salat, puasa, membayar zakat, dan berhaji. Perjuangan Nabi Muhammad mendapatkan titik terang yang menyebabkan berkembangnya Islam di Makkah diantaranya dalam pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid merupakan perhatian utama Rasulullah ketika di Makkah. Pada saat itu masyarakat jahiliah sudah banyak yang menyimpang dari ajaran tauhid yang telah dibawa oleh Nabi Ibrahim. Karena tauhid merupakan pondasi yang paling dasar, maka harus ditata terlebih dahulu dengan kuat.<sup>42</sup>

Pokok-pokok ajaran tauhid ini sebagaimana tercermin dalam surat Al-Fatihah yang pokok-pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Allah adalah Pencipta alam semesta yang sebenarnya.
2. Bahwa Allah telah memberikan nikmat, memberikan segala keperluan bagi semua makhluknya dan khusus kepada manusia ditambah dengan petunjuk dan bimbingan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Bahwa Allah adalah raja hari kemudian yang akan memperhitungkan segala amal perbuatan manusia di dunia ini.
4. Bahwa Allah adalah sesembahan yang sebenarnya dan yang satu-satunya. Hanya kepada Allah segala bentuk pengabdian ditujukan.
5. Bahwa Allah adalah penolong yang sebenarnya dan oleh karena itu hanya kepadanya lah manusia meminta pertolongan.
6. Bahwa Allah sebenarnya yang membimbing dan memberi petunjuk kepada manusia dalam mengarungi kehidupan dunia yang penuh rintangan, tantangan dan godaan.<sup>43</sup>

Disamping mengajarkan tauhid Nabi juga mengajarkan Alquran kepada umatnya secara utuh dan sempurna menjadi milik umatnya yang selanjutnya akan

<sup>41</sup>Zuhairi Misrawi, *Makkah: Kota Suci...*, 222.

<sup>42</sup>Syukur, *Sejarah Peradaban...*, 26.

<sup>43</sup>*Ibid.*

menjadi warisan secara turun temurun, dan menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslimin sepanjang zaman.

Kedadaan masyarakat Arab sebelum datangnya Islam adalah *jahiliyah*. Memakai hukum rimba, menyembah berhala, merendahkan derajat perempuan, fanatisme kesukuan yang berlebihan, suka berperang, berfoya-foya, memelihara perbudakan, mengagung-agungkan nasab, dan perbuatan tercela lainnya adalah gambaran sehari-hari dalam kehidupan mereka.<sup>44</sup>

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah meyempurnakan ajaran agama yang dibawa para utusan lain yang intinya mengesakan Allah. Pokok ajaran yang disampaikan Rasulullah adalah keimanan sebagai awal dari penyebaran agama Islam. Ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah ajaran tentang ketauhidan untuk menyembah Tuhan selain tuhan merekayaitu Allah dan meninggalkan kemusyrikan. Mengajarkan akan terjadinya hari kiamat dimana semua manusia akan mempertanggung jawabkan awalnya didunia. Mengajarkan akhlak terpuji dan ibadah sholat agar dapat meninggalkan peyembahan terhadap berhala. Mengajarkan persamaan derajat sesama manusia bahwa semua manusia itu sama yang membedakan adalah ketakwaan kepada Allah.

Rasulullah melakukan dakwah di Makkah dengan penuh kegigihan tanpa mengenal lelah dan putus asa meskipun banyak kendala maupun rintangan dan peniksaan dari kaum Quraisy, sehingga dalam diri Rasulullah sangat melekat sifat-sifat terpuji: *Siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan risalah), dan *fatonah* (cerdas). Dengan sifat-sifat Madinah menjadi kota kumpulan muslimin yang kemudian disegani oleh kota-kota yang lain di sekitarnya.

Dalam berdakwah, Nabi Muhammad juga menggunakan siasat-siasat tertentu. Pada awal beliau mengumpulkan pendukung setia. Cara beliau gunakan masih sembunyi-sembunyi dan ditujukan kepada orang-orang dekatnya. Tanpa selanjutnya Nabi Muhammad mulai berdakwah secara terbuka. Itu beliau lakukan setelah mendapat pendukung yang cukup. Pada tahap dakwah terbuka, hambatan makin besar. Oleh karena itu, beliau memerintahkan sebagian pendukungnya berpindah tempat sambil tetap melanjutkan misi dakwah.

Akhirnya Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah setelah warga kota Makkah mengancam nyawa beliau. Di tempat yang baru, Nabi Muhammad tetap berdakwah sambil menyusun kekuatan. Semua tahapan dakwah Nabi Muhammad selalu berdasarkan petunjuk Allah dengan berpegang teguh pada petunjuk itu, dakwah Nabi Muhammad mencapai keberhasilan untuk menyiarkan islam keseluruh pelosok dunia guna membawa keselamatan hidup dunia dan akhirat, dan hal ini sangat bermanfaat bagi seluruh umat manusia.<sup>45</sup>

Selain misi mengajak manusia menyembah Allah, Nabi Muhammad juga memiliki misi yang lain dan sangat penting, yaitu memperbaiki akhlak manusia, menghapuskan perbedaan manusia berdasarkan kasta, mewujudkan keadilan universal, dan memajukan kehidupan manusia dalam kedamaian

<sup>44</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: AMZAI, 2010), 63.

<sup>45</sup>Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan...*, 35.

dankesejahteraan. Adapun cara yang diterapkan oleh Nabi dalam menyempurnakan akhlak, dan berbagai tugas lainnya adalah dengan memberikan keteladanan hidup secara nyata dalam setiap perilaku.

Sepanjang hidupnya, Nabi Muhammad dikenal sebagai seorang yang berakhlak mulia, lemah lembut terhadap sesama, dan suami yang penyayang kepada istri dan anak-anaknya. Sebagai pemimpin, Nabi adalah seorang pemberani, pemimpin militer yang cakap, hakim yang adil, administrator yang piawai, negarawan ulung dan berkepribadian luhur. Pendek kata, keteladanan Nabi dalam semua aspek kehidupan adalah modal utama dalam penyempurnaan akhlak. Dalam sejarah, telah banyak diungkap tidak sedikit orang-orang yang semula menentang Nabi akhirnya memeluk Islam karena mengagumi akhlak Sang Nabi.<sup>46</sup>

Jazirah Arab pada masa itu terpecah belah dan dikuasai oleh berbagai tirani kekuasaan. Arab bagian selatan yaitu Yaman, sebagiannya dikuasai kerajaan Persia di Iran, dan sebagiannya lagi dikuasai oleh kerajaan Abisinia / Habasyah di Ethiopia. Kawasan utara dan sebagian timur Arab dikuasai kerajaan Manazirah yang menjadi boneka negara super power Romawi. Sebagian kawasan lainnya dikuasai oleh kabilah-kabilah yang menjadi raja-raja kecil. Permusuhan, dan peperangan yang tiada henti tanpa sebab yang logis senantiasa terjadi diantara mereka.

Setelah kedatangan Islam, wilayah Jazirah Arab, menjadi kawasan yang maju dan terkemuka. Bahkan kaum muslimin pada akhir dapat mempersatukan seluruh daerah di Jazirah Arab dengan membebaskan dan mengalahkan hegemoni dua kekuasaan terbesar pada masa itu; Kerajaan Persia dan Kekaisaran Romawi. Dengan adanya persatuan di wilayah tersebut, keadilan dapat ditegakkan, sehingga kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan dapat terus ditingkatkan.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*.... 80.

<sup>47</sup> Ibid

## Keistimewaan Kota Makkah

Terdapat satu ruangan tanah di planet bumi yang diistimewakan Allah ini. Inilah tanah tempat Allah pertama kali meletakkan bangunan rumah-Nya di bumi, yakni Ka'bah. Itulah juga sebagai tempat tumpuan kiblat manusia sejagat dan pusat pusaran power Ka'bah yang luar biasa.

Berikut akan disebutkan, beberapa keutamaan kota Makkah yang setiap tahun dibanjiri jamaah yang menunaikan haji dan umrah. Dengan mengetahui kelebihanannya, hati akan semakin terasa sentakan spiritualnya. Tidak seperti melancong ke tempat-tempat lainnya.

Dalam salah satu sabdanya, Nabi Muhammad Saw. bersabda, "*Ka'bah itu adalah sesistim tanah di atas air, dari tempat itu bumi ini diperluas.*" Sabda Nabi ini menegaskan bahwa kota Makkah dimana Ka'bah berada, merupakan pusat bumi, dan penelitian ilmiah membuktikan hal ini.

Seperti dikutip dari berbagai sumber, termasuk dari VIVAnews Forum, salah satu yang mengetahui kebenaran sabda Rasulullah adalah Neil Armstrong, astronot berkebangsaan Amerika yang menjadi orang pertama yang menginjakkan kakinya di bulan.

Ketika Armstrong sedang melakukan perjalanan ke luar angkasa dan mengambil gambar planet bumi, ia berkata, "Planet bumi ternyata menggantung di area yang sangat gelap, siapa yang menggantungnya?"

Selain Armstrong, astronot lain juga menemukan fakta bahwa planet bumi mengeluarkan semacam radiasi, yang kemudian diketahui sebagai medan magnet. Penemuan ini sempat mengguncang *National Aeronautics and Space Administration* (NASA), badan antariksa Amerika Serikat, dan temuan ini sempat dipublikasikan melalui Internet. Namun entah mengapa, setelah 21 hari tayang, website yang mempublikasikan temuan itu hilang dari dunia maya, seolah memang sengaja dihapus demi kepentingan tertentu.

Namun demikian, keberadaan radiasi itu tetap diteliti, dan akhirnya diketahui kalau radiasi tersebut berpusat di kota Makkah, tempat dimana Ka'bah berada. Yang lebih mengejutkan, radiasi tersebut ternyata bersifat *infinite* (tidak berujung). Hal ini terbukti ketika para astronot mengambil foto planet Mars, radiasi tersebut masih tetap terlihat. Para peneliti Muslim mempercayai bahwa radiasi ini memiliki karakteristik dan menghubungkan antara Ka'bah di planet bumi dengan Ka'bah di alam akhirat.

Di tengah-tengah antara kutub utara dan kutub selatan, ada suatu area yang bernama '*Zero Magnetism Area*', artinya adalah apabila kita mengeluarkan kompas di area tersebut, maka jarum kompas tersebut tidak akan bergerak sama sekali karena daya tarik yang sama besarnya antara kedua kutub. Itulah sebabnya jika seseorang tinggal di Makkah, maka ia akan hidup lebih lama, lebih sehat, dan

tidak banyak dipengaruhi oleh banyak kekuatan gravitasi. Bahkan jika kita mengelilingi Ka'bah, maka seakan-akan diri kita di-*charged* ulang oleh suatu *energi misterius*.

Penelitian lainnya mengungkapkan, batu Hajar Aswad merupakan batu tertua di dunia dan juga bisa mengambang di air. Di sebuah museum di Inggris, ada tiga buah potongan batu dari Ka'bah tersebut, dan pihak museum juga mengatakan bahwa bongkahan batu-batu tersebut bukan berasal dari sistem tata surya kita.

Dalam salah satu sabdanya, Rasulullah SAW bersabda: "*Hajar Aswad itu diturunkan dari surga, warnanya lebih putih daripada susu, dan dosa-dosa anak cucu Adamlah yang menjadikannya hitam.*"

Prof. Hussain Kamel, seorang ilmuwan, juga menemukan fakta bahwa Makkah memang pusat bumi. Penemuan terjadi saat ia meneliti suatu cara untuk menentukan arah kiblat di kota-kota besar di dunia.

Untuk tujuan ini, ia menarik garis-garis pada peta, dan sesudah itu ia mengamati dengan seksama posisi ketujuh benua terhadap Makkah dan jarak antara benua-benua tersebut dengan Makkah. Ia memulai untuk menggambar garis-garis sejajar hanya untuk memudahkan proyeksi garis bujur dan garis lintang.

Setelah dua tahun melakukan pekerjaan yang sulit dan berat itu, ia terbantu oleh program-program komputer untuk menentukan jarak-jarak yang benar dan variasi-variasi yang berbeda, serta banyak hal lainnya. Ia kagum dengan apa yang ditemukan, bahwa Makkah merupakan pusat bumi.

Ia menyadari kemungkinan menggambar suatu lingkaran dengan Makkah sebagai titik pusatnya, dan garis luar lingkaran itu adalah benua-benuanya. Dan pada waktu yang sama, ia bergerak bersamaan dengan keliling luar benua-benua tersebut. (Majalah al-Arabiyyah, edisi 237, Agustus 1978).

Gambar-gambar Satelit, yang muncul kemudian pada tahun 90-an, menekankan hasil yang sama ketika studi-studi lebih lanjut mengarah kepada topografi lapisan-lapisan bumi dan geografi waktu daratan itu diciptakan.

Telah menjadi teori yang mapan secara ilmiah bahwa lempengan-lempengan bumi terbentuk selama usia geologi yang panjang, bergerak secara teratur di sekitar lempengan Arab. Lempengan-lempengan ini terus menerus memusat ke arah itu seolah-olah menunjuk ke Makkah.

Dalam Alquran, Allah berfirman: "*Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Alquran dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Makkah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya...*" (asy-Syura: 7).

Kata '*Ummul Qura*' berarti induk bagi kota-kota lain, dan kota-kota di sekelilingnya menunjukkan Makkah adalah pusat bagi kota-kota lain, dan yang lain hanyalah berada di sekelilingnya.

Dulu, sebelum bumi menjadi seperti keadaannya yang sekarang, planet tempat tinggal manusia dan jin ini ditutupi air (samudera). Kemudian gunung api di dasar samudera meletus dengan dahsyat, memuntahkan lava dan magma dalam jumlah yang teramat banyak, yang kemudian membentuk gundukan tanah serupa bukit. Di bukit ini lah Ka'bah berdiri. Studi ilmiah membuktikan, batu basal yang

ditemukan di kota Makkah merupakan batuan purba. Jadi jelas, setelah kawasan Makkah terbentuk, daratan meluas hingga seperti saat ini.

Makkah dengan Masjid Al-Haram dan Madinah dengan Masjid Nabawi merupakan dua wilayah yang memiliki keutamaan tertinggi di banding tempat mana pun di dunia.

Hal itu karena Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian melakukan bepergian kecuali ke tiga masjid; Masjid Al-Haram, Masjidku ini, dan Masjid Al-Aqsha." (HR. Bukhari-Muslim).

Namun keutamaan dua kota tersebut tidak semata-mata karena sabda Rasulullah SAW, melainkan karena di kedua wilayah tersebut terdapat "tanah haram" dengan status wilayah aman dan diharamkan peperangan di dalamnya.

Keharaman Makkah ditegaskan oleh Nabi Ibrahim AS dan keharaman Madinah ditegaskan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabdanya, "Sungguh Ibrahim telah mengharamkan Makkah, dan aku mengharamkan Madinah, di antara tepinya, janganlah ditebang kayu berdurinya dan diburu binatang buruannya." (HR. Muslim).

Keutamaan Makkah juga terletak pada keutamaan Masjid Al-Haram khususnya tidak terputusnya manusia yang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah hingga hari kiamat dan thawafnya jutaan malaikat di Bait Al-Makmur, tepat di atas Ka'bah. (QS. At-Thur: 1-4). Sedangkan keutamaan Madinah terletak pada keutamaan Masjid Nabawi khususnya kemuliaan Raudhah yang menjadi taman surga.

Keutamaan Makkah dan Madinah terletak pula pada bebasnya kedua wilayah tersebut dari pengaruh Dajjal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Tidaklah setiap negeri melainkan Dajjal akan menginjakkannya di sana kecuali Makkah dan Madinah." (QS. Bukhari-Muslim).

Lebih jauh lagi, keutamaan Makkah dan Madinah juga terletak pada banyaknya keberkahan yang terdapat di dalamnya. Rasulullah SAW bersabda, "Madinah banyak menyimpan kebaikan dan menghilangkan keburukan sebagaimana api menghilangkan kotoran pada perak." (HR. Muslim).

Bahkan di dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa orang-orang yang menanggung kesusahan di kedua wilayah tersebut atau meninggal di dalamnya akan mendapat jaminan syafaat dari Rasulullah SAW. (HR. Muslim).

Penelitian Yassin al-Syauk tahun 2008 dengan gagasan pemunculan "Jam Makkah" menyebutkan bahwa wilayah Makkah merupakan pusat poros bumi. Oleh karenanya, waktu Makkah merupakan patokan waktu internasional yang tepat secara ilmiah, sehingga gagasan "Jam Makkah" yang arah jarumnya bergerak ke kiri disesuaikan dengan gerakan orang-orang yang melakukan thawaf yang disinyalir sejalan dengan fitrah perputaran gerakan seluruh planet.

Atas dasar berbagai keutamaan kedua kota tersebut, maka sebagian ahli fikih mensyaratkan ihram dari Miqat setiap kali memasuki Kota Makkah. Tindakan tersebut dilandasi oleh sikap penghormatan dan pemuliaan terhadap Masjid Al-Haram. Tentu sikap tersebut merupakan tindakan mulia pada tempat yang istimewa.

Namun yang perlu dipahami adalah bahwa syarat ihram tersebut tidak bersifat mutlak karena di dalam hadis riwayat Imam Muslim diceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah memasuki Makkah dengan tanpa ihram. Terlebih lagi tidak ada satu hadis pun apalagi ayat Alquran yang mensyaratkan ihram dari miqat, kecuali bagi mereka yang hendak melakukan ibadah haji maupun umrah.

Dengan demikian pandangan mayoritas ulama fikih yang membolehkan masuk Makkah tanpa ihram bagi yang tidak berniat haji maupun umrah merupakan pandangan umum dan diikuti serta memberi kemudahan bagi semua pihak, sebab banyak orang masuk Makkah untuk keperluan berdagang, menyopir, mengantarkan kerabat, bekerja dan lain sebagainya.

Namun mereka yang masuk Makkah dengan ihram dari miqat berarti memuliakan posisi Masjid Al-Haram dan tentunya berhak mendapat pahala yang besar dari Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Makkah dalam Al-Quran

Nama Makkah disebut berkali-kali dengan terminologi berbeda. Ini menunjukkan betapa kelebihan Makkah sangat banyak dibanding kota-kota lain didunia ini. Selain Makkah, pertama, Allah menyebut kota Makkah dengan nama *Bakkah* (lembah air mata), seperti dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 96.

﴿إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ﴾

"*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.*"<sup>48</sup>

Ada empat pendapat mengenai 'Bakkah', 1). Bakkah merupakan tempat dimana terdapat Ka'bah, 2). Sekitar Baitullah, 3). Masjidil Haram dan Ka'bah, karena Makkah merupakan tanah Haram (daerah yang suci) seluruhnya, 4). Bakkah atau Makkah, sama saja.<sup>49</sup>

Kedua, *Ummul Qura* (perkampungan tua), seperti firman Allah surat al-An'am ayat 92.

﴿وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا﴾

﴿وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ﴾

Artinya: "*Dan ini (Alquran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya<sup>50</sup> dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Makkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Alquran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.*"

Ketiga, *al-Balad* (negeri), seperti firman Allah surat Ibrahim ayat 35.

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ﴾

Artinya: "*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."*

Keempat, *al-Balad al-Amin* (negeri yang aman), seperti firman Allah surat at-Tiin ayat 3:

<sup>48</sup>Ahli Kitab Mengatakan Bahwa Rumah Ibadah Yang Pertama Dibangun Berada Di Baitul Maqdis. Oleh Karena Itu Allah Membantahnya.

<sup>49</sup>Muhammad Ilyas Abdul Ghani. *Sejarah Makkah* .... 18-19.

<sup>50</sup>Inilah Kitab Kitab Dan Shalihah Shahifah Yang Diturunkan Sebelum Al Quran.

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٩١﴾

Artinya: "Dan demi kota (Makkah) ini yang aman."

Kelima, *al-Baldah* (negeri), seperti firman Allah surat an-Naml ayat 91.

إِنَّمَا أَمِرتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأَمِرتُ أَنْ

أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: "Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri."

Keenam, *Haram Amin* (tanah suci yang aman), seperti firman Allah dalam surat al-Ankabuut ayat 67.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ

وَيَبْغِمُونَ اللَّهُ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: "Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?."

Berdasarkan sejarah selama ini, Makkah terbukti aman. Walaupun banyak perbedaan agama dan mahdzab di dalamnya. Manusia tidak masuk ke Makkah, kecuali dalam keadaan berihram. Jaminan keamanan, tidak hanya atas manusia, tetapi, tumbuh-tumbuhan dan binatang. Rasulullah SAW., bersabda pada saat pembebasan kota Makkah, "Sesungguhnya negeri ini, Allah telah mensucikannya, pada hari ketika Dia menciptakan langit-langit dan bumi. Dan ia suci dengan kesucian Allah sampai datangnya hari kiamat."<sup>51</sup>

Ketujuh, *Wad Ghairu Dzi Zar'in* (lembah yang gersang), seperti dalam surat Ibrahim ayat 37.

رَبَّنَا إِنِّي أَشْكُتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

فَأَجْعَلْ أَرْضَهُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ مِنْ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur."

<sup>51</sup> Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah* .... 20.

Kedelapan, *Ma'ad* (tempat kembali), seperti firman Allah surat al-Qashash ayat 85.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادٍ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِأَهْدَى  
وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali<sup>52</sup>. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata."

Kesembilan, *Qaryah* (negeri atau kampung), seperti firman Allah dalam surat Muhammad ayat 13.

وَكَايِنٍ مِّن قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجْتِكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا ناصِرَ لَهُمْ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan betapa banyaknya negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari pada (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka, Maka tidak ada seorang penolongpun bagi mereka."

Kesepuluh, *al-Masjid al-Haram*, seperti firman Allah surat al-Baqarah ayat 144.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ  
الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ أَوَلَمْ يُؤْمَرُوا أَنَّهُمْ إِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ فَمُنِّبُوا أَنَّهُمْ

Artinya: "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit<sup>53</sup>, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya, dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."

<sup>52</sup>Yang Dimaksud Dengan Tempat Kembali Di Sini ialah Kota Makkah. Ini Adalah Suatu Janji Dari Tuhan Bahwa Nabi Muhammad S.A.W. Akan Kembali Ke Makkah Sebagai Orang Yang Menang, Dan Ini Sudah Terjadi Pada Tahun Kedelapan Hijrah Di Waktu Nabi Menaklukkan Makkah. Ini Merupakan Suatu Mukjizat Bagi Nabi.

<sup>53</sup>Maksudnya ialah Nabi Muhammad S.A.W. Sering Melihat Ke Langit Mendoa Dan Menunggu-Nunggu Turunnya Wahyu Yang Memerintahkan Beliau Menghadap Ke Baitullah.

## Fathul Makkah

Fathul Makkah merupakan peristiwa yang paling dinantikan kaum muslimin. Sebab itu kejadian ini dianggap kemenangan yang terpenting bagi Islam dan kaum muslimin. Dengan kemenangan itu, Allah memuliakan Nabi-Nya secara khusus dan umat Islam pada umumnya. Peristiwa Fathul Makkah ini terjadi setelah melalui rangkaian tahun yang terus-menerus diisi dengan dakwah, jihad dan penyampaian risalah Islam. Dengan begitu, Fathul Makkah menjadi salah satu fase dakwah yang terpenting dalam Islam. Selain itu, Fathul Makkah seakan menjadi puncak perjuangan Rasulullah berada di wilayah tersebut, sekaligus menjadi awal perjuangan generasi setelahnya untuk menyempurnakan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Inilah yang dilakukan para Khulafaur Rasyidin setelah Rasulullah. Hasil Penting dari Peristiwa Pembebasan Makkah, yaitu:

- 1) Rasulullah bersama kaum muslimin menghancurkan berhala di Ka'bah dan sekitarnya. Dengan demikian, berakhirlah paganisme di wilayah jazirah Arab.
- 2) Masuknya Quraisy ke pangkuan Islam menjadikan kabilah-kabilah Arab di seluruh Jazirah Arab bisa bertemu Rasulullah untuk masuk Islam. Peristiwa inilah yang dilakukan Rasulullah selama dua tahun: tahun 9 sampai 10 H. Banyak kabilah yang berdatangan kepada Rasulullah untuk mengikrarkan keIslaman mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Ka'bah

Ka'bah merupakan bangunan beebentuk kubus, yang terletak di tengah-tengah Masjidil Haram. Ka'bah adalah arah kiblat umat Islam seluruh penjuru dunia. Ka'bah disebut Baitul Atiq, yaitu rumah yang pertama kali di bangun di muka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam surat Ali Imran ayat 96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia<sup>54</sup>."

Selain itu, Alquran menyebut Ka'bah dengan beberapa nama lain, yaitu al-Bait, Baitullah, Baitul Haram, al-Baitul Atiq, dan Qiblah.

Setiap sudut Ka'bah memiliki nama, yaitu rukun Iraqi, sudut yang menghadap ke arah Irak. Rukun Syami, sudut yang menghadap ke arah Syam atau Suriah. Rukun Yamani, sudut yang menghadap ke Yaman. Rukun Aswad, sudut yang di dalamnya terdapat Hajar Aswad.<sup>55</sup>

Ka'bah memiliki beberapa kelebihan dari sudut saintifik:

1. Makkah adalah kawasan yang mempunyai graviti paling stabil.
2. Tekanan gravitinya tinggi, dan di situlah berpusatnya bunyi-bunyian yang membina yang tidak boleh didengar oleh telinga.
3. Tekanan graviti yang tinggi memberi kesan langsung kepada sistem imun badan untuk bertindak sebagai pertahanan daripada segala serangan penyakit.
4. Graviti tinggi = elektron ion negatif yang berkumpul di situ tinggi = doa akan termakbul kerana di situ adalah tempat gema atau ruang dalam masa serentak.
5. Apa yang diniatkan di hati adalah gema yang tidak boleh didengar tetapi boleh dikesan frekuensinya. Pengaruh elektron menyebabkan kekuatan dalaman kembali tinggi, penuh bersemangat untuk melakukan ibadat, tidak ada sifat putus asa, mahu terus hidup, penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.
6. Gelombang radio tidak boleh mengesan kedudukan Ka'bah.
7. Malah teknologi satelit pun tidak boleh meneropong apa yang ada di dalam Ka'bah. Frekuensi radio tidak mungkin dapat membaca apa-apa yang ada di dalam Ka'bah kerana tekanan graviti yang tinggi.
8. Tempat yang paling tinggi tekanan gravitinya, mempunyai kandungan garam dan aliran anak sungai di bawah tanah yang banyak. Sebab itu lah jika bersembahyang di Masjidilharam walaupun di tempat yang terbuka tanpa bumbung masih terasa sejuk.

<sup>54</sup> Ahli kitab mengatakan bahwa rumah ibadah yang pertama dibangun berada di Baitul Maqdis, oleh karena itu Allah membantahnya.

<sup>55</sup> Achmad Taqiyudin, *Antara Makkah Dan Madinah...*, 34.

9. Ka'bah bukan sekadar bangunan hitam empat persegi tetapi satu tempat yang ajaib kerana di situ pemusatan tenaga, graviti, zon magnetisme sifar dan tempat yang paling dirahmati.
10. Tidur dengan posisi menghadap Ka'bah secara automatik otak tengah akan terangsang sangat aktif hingga tulang belakang dan menghasilkan sel darah.
11. Pergerakan mengelilingi Ka'bah arah lawan jam memberikan tenaga hayat secara semula jadi daripada alam semesta. semua yang ada di alam ini bergerak mengikut lawan jam, Allah telah tentukan hukumnya begitu.
12. Peredaran darah atau apa saja di dalam tubuh manusia mengikut lawan jam. Justru dengan mengelilingi Ka'bah mengikut lawan jam, bermakna peredaran darah di dalam badan meningkat dan sudah tentunya akan menambahkan tenaga. Sebab itulah orang yang berada di Makkah sentiasa bertenaga, sihat dan panjang umur.
13. Manakala bilangan tujuh itu adalah simbolik kepada tidak terhingga banyaknya. Angka tujuh itu membawa maksud tidak terhad atau terlalu banyak. Dengan melakukan tujuh kali pusingan sebenarnya kita mendapat ibadat yang tidak terhad jumlahnya.
14. Larangan memakai topi, songkok atau menutup kepala kerana rambut dan bulu roma (lelaki) adalah ibarat antena untuk menerima gelombang yang baik yang dipancarkan terus dari Ka'bah. Sebab itu lah selepas melakukan haji kita seperti dilahirkan semula sebagai manusia baru kerana segala yang buruk telah ditarik keluar dan digantikan dengan nur atau cahaya yang baru.
15. Selepas selesai semua itu baru lah bercukur atau tahalul. Tujuannya untuk melepaskan diri daripada pantang larang dalam ihram. Namun rahsia di sebaliknya adalah untuk membersihkan antena atau reseptor kita dari segala kekotoran supaya hanya gelombang yang baik saja akan diterima oleh tubuh.

## Hajar Aswad

**H**ajar Aswad adalah batu hitam yang merupakan salah satu simbol dari sempurnanya pembangunan Ka'bah. Batu tersebut berada di sudut bagian selatan Ka'bah, dan tinggi tempatnya sekitar 1,1 m, dari halaman Tawaf. Batu tersebut ditempelkan di dinding Ka'bah, dengan panjang sekitar 25 cm, dan lebar sekitar 17 cm.

Hajar Aswad tidak bisa dipisahkan dengan Ka'bah. Karena batu hitam ini, identik dengan Ka'bah. Jika Ka'bah tidak bisa dipisahkan dengan Masjidil Haram, maka Hajar Aswad, tidak bisa dipisahkan dengan Ka'bah. Oleh karena itu, ketika Hajar Aswad hilang, pada masa Dinasti Qaramithah, seluruh pihak menjadi panik. Batu itu hilang kurang lebih selama 22 tahun. Namun, akhirnya berkat kesadaran si pencuri, Hajar Aswad di kembalikan ke tempat semula.<sup>56</sup>

Pada mulanya, Hajar Aswad tidak dibungkus dengan perak. Namun, Abdullah bin Zubair berinisiatif untuk membungkus batu tersebut dengan perak, demi memudahkan para jemaah yang hendak menciumnya. Pada tahun 1422 H, Raja Arab Saudi memperbaiki Hajar Aswad.

Didalam Ka'bah terdapat Hajar Aswad, diantara keutamaan Hajar Aswad adalah ia berasal dari batu-batu mulia (*yaqut*) dari surga, yang diberikan kepada nabi Ibrahim as., agar diletakkan di salah satu sudut Ka'bah. Hajar Aswad menjadi tempat permulaan dan berakhirnya thawaf, sekaligus tempat mustajab, yaitu tempat dikabulnya doa. Keutamaan lainnya ialah bahwa pada hari kiamat kelak, Hajar Aswad akan memberikan kesaksiannya bagi orang-orang yang telah menyalaminya dengan kebenaran, sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzi, bahwa Rasulullah SAW., bersabda, "Demi Allah, Dia akan mengutusnyanya pada hari kiamat kelak, dengan dua matanya ia akan melihat dan dengan lidahnya ia akan memberikan kesaksian atas siapa saja yang menyalaminya dengan kebenaran."<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Ibid., 44.

<sup>57</sup>Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah* ....52.

## Maqam Ibrahim

**Maqam Ibrahim** ialah dibawa oleh Isma'il as., ketika pembangunan Ka'bah, yang digunakan untuk berdiri Nabi Ibrahim as. di atas batu itulah Nabi Ibrahim membangun Ka'bah dengan tangannya sendiri.

Di antara keutamaan maqam Ibrahim adalah, pertama, dijadikan tempat salat. Seperti dalam firman Allah SWT., surat al-Baqarah ayat 125

وَأَذِّنْ لَنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ

إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim<sup>58</sup> tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud."<sup>59</sup>

Kedua, merupakan batu dari surga. Rasulullah SAW., bersabda, "Bahwa Hajar Aswad dan Maqam Ibrahim ialah batu-batuan dari surga, seandainya Allah tidak melenyapkan cahaya keduanya, niscaya ia akan menerangi timur dan barat seluruhnya". Sementara dalam riwayat al-Biahaqi, disebutkan, seandainya bukan karena dosa dan kesalahan anak cucu Adam, maka keduanya mampu menerangi timur dan barat.

Ketiga, tempat dikabulkannya doa. Menurut Hasan al-Bashri dan ulama-ulama lainnya, doa di belakang maqam Ibrahim akan dikabulkan.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> ialah tempat berdiri Nabi Ibrahim a.s. di waktu membuat Ka'bah.

<sup>59</sup> Terjemahan surat al-Baqarah ayat 125.

<sup>60</sup> Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah* .... 80.

## Sumur Zam-zam

Dalam sebuah hadis nabi saw., sumur zam-zam disebut juga sumur ismail, yang penamaannya dihubungkan dengan sejarah asal mula sumur tersebut, pada masa nabi isma'il a.s. sumur zam-zam terletak di masjidil haram, Makkah, disebelah tenggara ka'bah, berlawanan dengan sudut tempat hajar aswad.<sup>61</sup>

Sumur ini memiliki kedalaman sekitar 30.5 meter. Hingga kedalaman 13.5 meter teratas menembus lapisan alluvium Wadi Ibrahim. Lapisan ini merupakan lapisan pasir yang sangat berpori. Lapisan ini berisi batupasir hasil transportasi dari lain tempat. Mungkin saja dahulu ada lembah yang dialiri sungai yang saat ini sudah kering. Atau dapat pula merupakan dataran rendah hasil runtunan atau penumpukan hasil pelapukan batuan yang lebih tinggi topografinya.

Dibawah lapisan alluvial Wadi Ibrahim ini terdapat setengah meter (0.5 m) lapisan yang sangat lulus air (permeable). Lapisan yang sangat lulus air inilah yang merupakan tempat utama keluarnya air-air di sumur Zam-zam.

Kedalaman 17 meter kebawah selanjutnya, sumur ini menembus lapisan batuan keras yang berupa batuan beku Diorit. Batuan beku jenis ini (Diorit) memang agak jarang dijumpai di Indonesia atau di Jawa, tetapi sangat banyak dijumpai di Jazirah Arab. Pada bagian atas batuan ini dijumpai rekahan-rekahan yang juga memiliki kandungan air. Dulu ada yang menduga retakan ini menuju laut Merah. Tetapi tidak ada (barangkali saja saya belum menemukan) laporan geologi yang menunjukkan hal itu. Dari uji pemompaan sumur ini mampu mengalirkan air sebesar 11 - 18.5 liter/detik, hingga permenit dapat mencapai 660 liter/menit atau 40 000 liter per jam. Celah-celah atau rekahan ini salah satu yang mengeluarkan air cukup banyak. Ada celah (rekahan) yang memanjang kearah hajar Aswad dengan panjang 75 cm denga ketinggian 30 cm, juga beberapa celah kecil kearah Shaffa dan Marwa. Keterangan geometris lainnya, celah sumur dibawah tempat Thawaf 1.56 m, kedalaman total dari bibir sumur 30 m, kedalaman air dari bibir sumur = 4 m, kedalaman mata air 13 m, Dari mata air sampai dasar sumur 17 m, dan diameter sumur berkisar antara 1.46 hingga 2.66 meter.

Kota Makkah terletak di lembah, menurut SGS (Saudi Geological Survey) luas cekungan yang mensuplai sebagai daerah tangkapan ini seluas 60 Km<sup>2</sup> saja, tentunya tidak terlampau luas sebagai sebuah cekungan penadah hujan. Sumber air Sumur Zam-zam terutama dari air hujan yang turun di daerah sekitar Makkah. Sumur ini secara hidrologi hanyalah sumur biasa sehingga sangat memerlukan perawatan. Perawatan sumur ini termasuk menjaga kualitas higienis air dan lingkungan sumur serta menjaga pasokan air supaya mampu memenuhi kebutuhan para jamaah di Makkah. Pembukaan lahan untuk pemukiman di seputar Makkah sangat ditata rapi untuk menghindari berkurangnya kapasitas sumur ini.

<sup>61</sup>Ajeng Achmad Kusacri, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 322.

\* Lokasi sumur Zamzam yang terletak ditengah lembah yang memanjang. Masjid al-Haram berada di bagian tengah diantara perbukitan-perbukitan disekitarnya. Luas area tangkapan yang hanya 60 Km persegi ini tentunya cukup kecil untuk menangkap air hujan yang sangat langka terjadi di Makkah, sehingga memerlukan pengawasan dan pemeliharaan yang sangat khusus. Sumur Zamzam ini, sekali lagi dalam pandangan (ilmiah) hidrogeologi, hanyalah seperti sumur gali biasa. Tidak terlalu istimewa dibanding sumur-sumur gali lainnya. Namun karena sumur ini bermakna religi, maka perlu dijaga.

Banyak yang menaruh harapan pada air sumur ini karena sumur ini dipercaya membawa berkah. Ada yang menyatakan sumur ini juga bisa kering kalau tidak dijaga. Bahkan kalau kita tahu kisahnya sumur ini ditemukan kembali oleh Abdul Muthalib (kakeknya Nabi Muhammad SAW) setelah hilang terkubur 4000 tahun (?). Dahulu diatas sumur ini terdapat sebuah bangunan dengan luas  $8.3 \text{ m} \times 10.7 \text{ m} = 88.8 \text{ m}^2$ . Antara tahun 1381-1388 H bangunan ini ditiadakan untuk memperluas tempat thawaf. Sehingga tempat untuk meminum air zamzam dipindahkan ke ruang bawah tanah. Dibawah tanah ini disediakan tempat minum air zam-zam dengan sejumlah 350 kran air (220 kran untuk laki-laki dan 130 kran untuk perempuan), ruang masuk laki perempuan-pun dipisahkan.

Saat ini bangunan diatas sumur Zam-zam yang terlihat di gambar yang ada beberapa tahun lalu sudah tidak ada lagi, bahkan tempat masuk ke ruang bawah tanah inipun sudah ditutup. Sehingga ruang untuk melakukan ibadah Thawaf menjadi lebih luas. Tetapi kalau anda jeli pas Thawaf masih dapat kita lihat ada tanda dimana sumur itu berada. Sumur itu terletak kira-kira 20 meter sebelah timur dari Ka'bah.

Jumlah jamaah ke Makkah tiga puluh tahun lalu hanya 400 000 pertahun (ditahun 1970-an), terus meningkat menjadi lebih dari sejuta jamaah pertahun di tahun 1990-an, Dan saat ini sudah lebih dari 2.2 juta. Tentunya diperlukan pemeliharaan sumur ini yang merupakan salah satu keajaiban dan daya tarik tersendiri bagi jamaah haji. Pemerintah Saudi tentunya tidak dapat diam pasrah saja membiarkan sumur ini dipelihara oleh Allah melalui proses alamiah. Namun pemerintah Arab Saudi yang sudah moderen saat ini secara ilmiah dan saintifik membentuk sebuah badan khusus yang mengurus sumur Zamzam ini. Sepertinya memang Arab Saudi juga bukan sekedar percaya saja dengan menyerahkan ke Allah sebagai penjaga, namun justru sangat meyakini manusialah yang harus memelihara berkah sumur ini.

Pada tahun 1971 dilakukan penelitian (riset) hidrologi oleh seorang ahli hidrologi dari Pakistan bernama Tariq Hussain dan Moin Uddin Ahmed. Hal ini dipicu oleh pernyataan seorang doktor di Mesir yang menyatakan air Zamzam tercemar air limbah dan berbahaya untuk dikonsumsi. Tariq Hussain juga meragukan spekulasi adanya rekahan panjang yang menghubungkan laut merah dengan Sumur Zam-zam, karena Makkah terletak 75 Kilometer dari pinggir pantai. Menyangkut dugaan doktor mesir ini, tentusaja hasilnya menyangkal pernyataan seorang doktor dari Mesir tersebut, tetapi ada hal yang lebih penting menurut saya

yaitu penelitian Tariq Hussain ini justru akhirnya memacu pemerintah Arab Saudi untuk memperhatikan Sumur Zamzam secara moderen. Saat ini banyak sekali gedung-gedung baru yang dibangun disekitar Masjidil Haram, juga banyak sekali terowongan dibangun disekitar Makkah, sehingga saat ini pembangunannya harus benar-benar dikontrol ketat karena akan mempengaruhi kondisi hidrogeologi setempat. Badan Riset sumur Zamzam yang berada dibawah SGS (Saudi Geological Survey) bertugas untuk:

1. Memonitor dan memelihara untuk menjaga jangan sampai sumur ini kering
2. Menjaga urban disekitar Wadi Ibrahim karena mempengaruhi pengisian air
3. Mengatur aliran air dari daerah tangkapan air (recharge area)
4. Memelihara pergerakan air tanah dan juga menjaga kualitas melalui bangunan kontrol
5. Meng-upgrade pompa dan dan tangki-tangki penadah
6. Mengoptimasi suplai dan distribusi air Zam-zam

Dahulu kala, zamzam diambil dengan gayung atau timba, namun kemudian dibangunlah pompa air pada tahun 1373 H/1953 M. Pompa ini menyalurkan air dari sumur ke bak penampungan air, dan diantaranya juga ke kran-kran yang ada di sekitar sumur zamzam. Uji pompa (pumping test) telah dilakukan pada sumur ini, pada pemompaan 8000 liters/detik selama lebih dari 24 jam memperlihatkan permukaan air sumur dari 3.23 meters dibawah permukaan menjadi 12.72 meters dan kemudian hingga 13.39 meters. Setelah itu pemompaan dihentikan permukaan air ini kembali ke 3.9 meters dibawah permukaan sumur hanya dalam waktu 11 menit setelah pompa dihentikan. Sehingga dipercaya dengan mudah bahwa akifer yang mensuplai air ini berasal dari beberapa celah (rekahan) pada bukit disekitar Makkah. Banyak hal yang sudah dikerjakan pemerintah Saudi untuk memelihara Sumur ini antara lain dengan membentuk badan khusus pada tahun 1415 H (1994).

Saat ini telah membangun saluran untuk menyalurkan air Zam-zam ke tangki penampungan yang berkapasitas 15.000 m<sup>3</sup>, bersambung dengan tangki lain di bagian atas Masjidil Haram guna melayani para pejalan kaki dan musafir. Selain itu air Zam-zam juga diangkut ke tempat-tempat lain menggunakan truk tangki diantaranya ke Masjidil Nabawi di Madinah Al-Munawarrah. Saat ini sumur ini dilengkapi juga dengan pompa listrik yang tertanam dibawah (electric submersible pump). Kita hanya dapat melihat foto-fotonya saja. Disebelah kanannya adalah drum hidrograf, alat perekaman-perekaman ketinggian muka air sumur Zamzam (Old style drum hydrograph used for recording levels in the Zamzam Well).

Tidak seperti air mineral yang umum dijumpai, air Zamzam ini memang unik mengandung elemen-elemen alamiah sebesar 2000 mg per-liter. Biasanya air mineral alamiah (hard carbonated water) tidak akan lebih dari 260 mg per liter. Elemen-elemen kimiawi yang terkandung dalam air Zamzam dapa dikelompokkan menjadi : Yang pertama, positive ions seperti misal sodium (250 mg per litre), calcium (200 mg per litre), potassium (20 mg per litre), dan magnesium (50 mg per litre). Kedua, negative ions misalnya sulphur (372 mg per litre), bicarbonates

(366 mg per litre), nitrat (273 mg per litre), fosfat (0.25 mg per litre) and ammonia (6 mg per litre).

Kandungan-kandungan elemen-elemen kimiawi inilah yang menjadikan rasa dari air Zamzam sangat khas dan dipercaya dapat memberikan khasiat khusus. Air yang sudah siap saji yang bertebaran disekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi di Madinah merupakan air yang sudah diproses sehingga sangat aman dan segar diminum, ada yang sudah didinginkan dan ada yang sejuk (hangat). Namun konon prosesnya higienis, tidak menggunakan proses kimiawi untuk menghindari perubahan rasa dan kandungan air ini.

Sumur zam-zamberada dalam sebuah kubah yang anggun. Zam-zam berarti air yang melimpah, berasal dari kata zamzama, yang berarti minum dengan tegukan sedikit. Dalam hadis diceritakan, bahwa ketika masih bayi ismail dibawa ayahnya nabi ibrahim bersama ibunya siti hajar, ke tempat yang tidak ditumbuhi pepohonan, dekat lokasi ka'bah. Kemudian Nabi ibrahim as. Meninggalkan anak dan isterinya, dengan bekal yang sedikit, berupa kurma dan air.

Ketika nabi ibrahim hendak beranjak pergi, istrinya memohon kepadanya, agar tidak meninggalkan dia dan putranya di lembah yang tidak berpenghuni dan gersang itu. Siti hajar meohon berulang-ulang, tapi nabi ibrahim tidak menjawab. Kemudian siti hajar berkata, ' apakah Allah memerintahkanmu melakukan ini? ', ibrahim mengiyakan, dan setelah itu, siti hajar berkata, ' kalau demikian pasti Tuhan tidak akan melantarkan kami,. Kemudian ibrahim pergi, dan ketika sampai di puncak bukit, ia memohon kepada Allah, sambil berkata. Seperti dalam surat Ibrahim ayat 37.

رَبِّمَا رَبِّيَ اسْكَنْتَ مِن دُونِي بَوَاءَ عَذْرَإِي إِنَّ رِجْلَ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

فَاجْعَلْ أَفْتِدَاءَ مِنِّي النَّاسِ تَهْوَى إِلَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur."

Ka'bah, sumur zam-zam, dan berbagai prosesi peribadatan haji, merupakan peninggalan para nabi, yang kini menjadi pusat aktivitas umat muslim di seluruh dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Maidah ayat 97.

﴿ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلْبَدَ ذَٰلِكَ

لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia<sup>62</sup>, dan (demikian pula) bulan Haram<sup>63</sup>, had-ya<sup>64</sup>, qalaid<sup>65</sup>. (Allah menjadikan yang) demikian itu agar kamu tahu, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

Keutamaan dan keistimewaan sumur zam-zam, diantaranya: a). Air zam-zam berasal dari mata air surga, b). Merupakan buah pemberian Allah berkat dikabulkannya doa nabi Ibrahim, c). Menjadi faktor penentu dan perkembangan hidup warga Makkah, d). Merupakan bukti nyata dari Allah di tanah suci, e). Menjadi nikmat agung serta membawa manfaat besar pada masjidil haram, f). Sebaik-baik jenis air di muka bumi, g). Berada di tempat yang paling suci di muka bumi, h). Air yang digunakan untuk mencuci hati Rasulullah SAW., lebih dari satu kali, i). Air yang berfungsi sebagai makanan dan minuman sebagai obat bagi segala macam penyakit, j). Tidak akan habis, walaupun selalu diambil, k). Telah ada sejak 5000 tahun yang lalu, sehingga menjadi sumur tertua di muka bumi.<sup>66</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>62</sup>Ka'bah dan sekitarnya menjadi tempat yang aman bagi manusia untuk mengerjakan urusan-urusannya yang berhubungan dengan duniawi dan ukhrawi, dan pusat bagi amaln haji. dengan adanya ka'bah itu, kehidupan manusia menjadi kokoh.

<sup>63</sup>Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Makkah) dan Ihram., Maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

<sup>64</sup>Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.

<sup>65</sup>Dengan penyembelihan had-ya dan qalaid, orang yang berkorban mendapat pahala yang besar dan fakir miskin mendapat bagian dari daging binatang-binatang sembelihan itu.

<sup>66</sup>Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah* .... 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Masjidil Haram

Masjidil Haram itu meliputi Ka'bah, tempat thawaf, dan bangunan maupun halaman untuk salat. Keutamaan masjidil haram ialah, diriwayatkan dari Abu Dzar r.a, bahwa dia berkata, "wahai Rasulullah, masjid apakah yang dibangun pertama kali di bumi ini?. Rasulullah SAW., menjawab, "Masjidil Haram. Lalu masjid apa lagi?, tanya ku kembali. Beliau menjawab, "Masjidil Aqsa". Berapa lama antara keduanya?, "40 tahun", kata Rasulullah.

Sedangkan dari Jabir r.a dikisahkan Rasulullah pernah bersabda, "Shalat di masjid ku ini adalah 1000 kali utama dari pada shalat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram. Karena shalat di Masjidil Haram ialah lebih utama 100 ribu kali dari pada shalat di majid lain. Shalat di Masjidil Haram keutamaannya sama dengan shalat di tempat lain, selama 55 tahun, 6 bulan, 20 malam.<sup>67</sup>

Dalam buku Sejarah Makkah Dulu dan Kini, tulisan Dr.Muhammad Abdul Gani, Maktab Al-Malik Fahd, edisi kedua, Madinah 2003, disebutkan, beberapa kelebihan dan keutamaan kota Makkah adalah sebagai berikut:

1. Tempat dibangunnya rumah Allah (Baitullah) pertama kali. Nabi Adam yang diperintah Allah untuk mendirikan Baitullah. Allah memberikan petunjuk berupa cahaya yang turun dari langit membentuk mihrab. Jadi, tapak Ka'bah itu berbentuk mihrab masjid, tapi pada masa Sultan Murad IV dipotong menjadi sis metris. Sisa potongan itulah, Hijir Ismail, yang tidak boleh masuk ke dalamnya saat melakukan tawaf, karena masuk ke situ sama dengan memasuki Ka'bah.
2. Kota kelahiran Rasulullah saw sebagai nabi akhir zaman,
3. Tempat pertemuan Adam dan Hawa yang mana setelah dikeluarkan dai syurga, mereka berdua hidup mengembara selama 200 tahun sehingga Allah mempertemukan mereka kembali di Jabal Rahmah; Arafah, tanggal 9 Dzulhijjah.
4. Tempat beribadah para hamba-Nya serta adanya kewajiban atas mereka untuk mengunjunginya, baik yang dekat maupun yang jauh, yakni dalam mengerjakan haji.
5. Tempat yang tidak boleh seorangpun masuk ke dalamnya kecuali dengan kerendahan hati, khusyuk, kepala terbuka dan meninggalkan segala bentuk pakaian dan perhiasan dunia.
6. Tempat yang dijadikan Allah sebagai Tanah Suci yang aman, yang tidak boleh ada pertumpahan darah di sana. Tidak ada manusia yang boleh mendakwa adanya tempat yang lebih suci dari pada Makkah.

<sup>67</sup>Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah* ...,98.

7. Tempat yang dimaksudkan untuk menghapus dosa-dosa masa lalu, sepertimana Allah mengampuni dosa Adam dan isterinya yang melanggar ketentuan Allah.
8. Tempat yang Allah mensyariatkan kepada manusia untuk bertawaf di Ka'bah.
9. Tempat yang Allah mewajibkan bagi orang-orang yang mampu untuk mengunjunginya.
10. Tempat yang tidak ada sejenkal bumipun yang Allah wajibkan hamba-hambanya untuk menghadap dan melambaikan tangan, kecuali kepada Ka'bah, Hajar Aswad, Rukun Yamani yang adanya di kota Makkah.
11. Tempat yang tidak ada di muka bumi ini suatu masjid pun, yang memiliki keistimewaan bagi siapa saja yang salat di dalamnya maka pahalanya akan dilipatgandakan 100 ribu kali.
12. Tempat yang dilarang oleh Allah untuk menghadap atau membelakanginya pada waktu buang hajat.
13. Tempat yang dilarang atas siapa saja berkunjung ke sana membawa senjata
14. Tempat yang dilarang memburu dan membunuh binatang buruan dengan alasan apa pun.
15. Tempat yang Allah memberikan balasan bagi siapa saja yang berniat jahat, walaupun belum melakukannya. Dan barang siapa yang melakukan kejahatan, balasannya akan dilipatgandakan. Ianya adalah kerana melakukan kejahatan di Tanah Suci, lebih besar dosanya dibandingkan di tempat-tempat lain.
16. Tempat-tempat yang mustajab bagi orang-orang yang berdoa di sana, misalnya di Hajar Aswad, di Rukun Yamani, di makam Ibrahim, di Hijir Ismail, di telaga Zamzam, di Arafah saat berwukuf, dll.
17. Tempat di mana Allah pernah bersumpah atas nama negeri Makkah seperti dituturkan-Nya dalam surah At-Tiin, kalau tidak kerana istimewanya negeri Makkah, Allah tentu tidak perlu mengangkat sumpah atas nama negeri yang sarat dengan sejarah itu.
18. Tempat yang dilarangnya orang-orang kafir termasuk dajjal untuk memasukinya.
19. Tempat yang sentiasa dijaga para malaikat.
20. Tempat adanya telaga zam-zam yang luar biasa.

## Non-Muslim Dilarang Masuk ke Kota Makkah dan Masjid Al-Haram

Kendati seluruh nabi ilahi menyeru seluruh manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menaati-Nya. Namun semenjak masa pengutusan nabi-nabi, aturan dan sunnah ilahi berlaku demikian bahwa setiap nabi dipatuhi pada masanya hingga sebelum masa datangnya seorang nabi baru yang membawa instruksi baru. Dan segera setelah datangnya nabi baru yang membawa instruksi baru atau diutus dengan argumen-argumen dan tanda-tanda yang terang maka agamanya akan dianulir dan seluruh pengikutnya bertugas untuk mengikuti agama baru. Dan sebagaimana pada masa Nabi Musa As satu-satunya agama yang diterima adalah ajaran Nabi Musa dan agama nabi-nabi sebelumnya dianulir. Pada masa Nabi Isa As satu-satunya agama yang diterima Allah Swt adalah ajaran Nabi Isa As, semenjak pengutusan Nabi Muhammad Saw dan pensyariatannya agama Islam, satu-satunya agama yang diterima Allah Swt adalah agama Islam dan selanjutnya, tidak akan diterima. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam firman-Nya, *"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya, dan ia di akhिरat termasuk orang-orang yang rugi."* (Qs. Ali Imran [3]:85).

Dengan demikian masa kini, kita tidak dapat memandang orang-orang yang mengetahui dan tidak menerima Islam sebagai hamba Allah yang taat dan beriman sebagaimana Allah Swt berfirman kepada Rasulullah Saw, *"Katakanlah, 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.'" Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Ali Imran [3]:31) Atas dalil ini kebanyakan para jurus memandang Ahlulkitab dan pengikut agama-agama monotheisme (Ibrahim) tergolong sebagai orang kafir dan musyrik. Dan mereka memandang bahwa orang kafir dan musyrik tidak boleh diperkenankan memasuki Masjid al-Haram sebagaimana Allah Swt tidak memberikan izin kepada kaum musyrikin untuk memasukinya. Allah Swt berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini."* (Qs. Al-Taubah [9]:28).

Lebih dari itu, kebanyakan jurus Syiah meyakini bahwa non-Muslim, tidak dapat memasuki salah satu masjid di mana pun masjid itu berada.

Dalam pembahasan-pembahasan fikih, terkait dengan pembahasan jihad, tatkala sampai pada hukum-hukum *ahlidzimmah* (orang-orang kafir yang berada dalam lindungan pemerintahan Islam), para jurus Syiah mengemukakan pembahasan ini dan memandang supaya setiap orang kafir *dzimmah* untuk "tidak memasuki masjid-masjid" sebagai sebuah tugas yang harus dijalankan. Tatkala orang-orang kafir *dzimmah*, yang menjalani hidup mereka di bawah naungan

pemerintahan Islam, tidak dapat memasuki masjid, maka taklif kaum Musyrikin dan orang-orang *mulhid* (atheis) serta orang-orang kafir yang hidup di negeri-negeri kafir menjadi jelas. Artinya larangan bagi mereka lebih besar. Dan tatkala mereka dilarang memasuki masjid-masjid biasa maka tugas mereka untuk tidak memasuki masjid dengan segala kebesarannya seperti Masjid al-Haram juga menjadi jelas.

Syaikh Thusi bersabda, "Dalil kami "atas larangan kepada orang-orang kafir untuk tidak memasuki masjid-masjid" adalah firman Allah Swt, "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*"(Qs. Al-Taubah [9]:28)<sup>68</sup>

Dalil terpenting yang dikemukakan baik para fakih Syiah dan juga juris Sunni atas larangan masuknya orang-orang kafir ke Masjid al-Haram adalah ayat "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini.*" (Qs. Al-Taubah [9]:28).

Karena para fakih menyatakan bahwa orang musyrik tidak terkhusus bagi para penyembah berhala dan mereka yang memandang adanya sekutu bagi Tuhan dalam masalah *uluhiyyah*, melainkan juga mencakup Ahlulkitab. Juris kawakan Syiah, pengarang kitab *Jawâhir al-Kalâm* berkata, "Syirik juga termasuk (seperti apa yang dilakukan) Yahudi dan Kristen, karena Allah Swt berfirman, "*Orang-orang Yahudi berkata, "Uzair itu putra Allah" dan orang-orang Nasrani berkata, "Al-Masih itu putra Allah." Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.*" Dan juga firman Allah Swt kepada Isa, "*Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, "Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku dua tuhan selain Allah.' Isa menjawab, "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya, maka tentulah Engkau telah mengetahuinya.*" Dan inilah ucapan orang-orang Kristen yang berkata, "*Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang mengatakan, "Allah adalah salah satu dari tiga tuhan"*" Karena itu, berdasarkan penafsiran atas syirik, ayat suci di samping melarang orang-orang Musyrik dan juga mengharamkan Ahlulkitab untuk memasuki Masjid al-Haram.<sup>69</sup>

Bagaimanapun kendati terdapat perbedaan dalam makna syirik dan kecocokannya Ahlulkitab atas redaksi ayat ini, seluruh juris Syiah, bahkan di antara seluruh kaum Muslimin, bersepakat dalam masalah ini. Karena itu harus dikatakan bahwa ijma (konsensus para juris Syiah bahkan seluruh kaum Muslimin) adalah dalil terpenting atas larangan masuknya kaum musyrikin dan orang-orang kafir ke Masjid al-Haram.<sup>70</sup>

<sup>68</sup>Syaikh Thusi, *Khilâf*, jil. 1, hal. 518.

<sup>69</sup>*Jawâhir al-Kalâm*, jil.6, hal. 42-43.

<sup>70</sup>Silahkan lihat, *Majalah Miqâi al-Haj*, No. 45, Muhammad Hasan Najafi, Masuknya tourist non-Muslim ke tempat-tempat suci.

Makkah al-Mukarramah adalah sebuah tanah suci. Di samping itu, ia juga merupakan ibu kota ruhani Islam, sentral wahyu dan terdapat rumah Allah (baitullah) di dalam kota suci tersebut. Di samping itu, ia merupakan sebuah lembah suci yang merupakan masjid dan setiap masjid adalah suci. Masjid dijadikan sebagai tempat suci karena merupakan tempat dan lokasi untuk berpikir dan beribadah. Sebagai hasilnya, kekotoran dan pikiran-pikiran setan tidak memiliki tempat di dalamnya.

Karena itu, kita saksikan para penafsir al-Qur'an dalam tafsir-tafsir mereka membahas falsafah hukum ini dan berkata bahwa hukum ini pada kenyataannya merupakan tindakan pencegahan supaya tempat dan atmosfer suci senantiasa terpelihara kesucian dan kekudusannya dari segala jenis kotoran dan najis. Syaikh Jawad Mughniyah dalam tafsir *al-Kāsyif* dalam hal ini menulis, "Diwajibkan untuk mencegah masuknya segala jenis najis - baik manusia atau hewan dan lain sebagainya atau najis dari jenis benda-benda cair (baik bersifat material atau non-material) yang dapat menyebabkan mengalir atau tersebarnya najis tersebut yang akan menyebabkan penodaan kehormatan masjid - ke setiap masjid. Dan apabila terdapat najis dalam masjid maka diwajibkan untuk mensucikan dan mengeluarkannya."<sup>71</sup>

Allamah Sayid Muhammad Husain Fadhullah, pengarang kitab *Tafsir Min Wahy al-Qur'ân*, memasuki pembahasan dengan cara yang lebih jelas terkait dengan falsafah hukum (larangan) ini. Katanya, "Seruan ini<sup>72</sup> dialamatkan kepada orang-orang beriman yang menjelaskan batasan antara kaum Muslimin dan Musyrikin. Di samping itu, ayat ini juga mengilustrasikan seluruh ajaran yang jelas dan tegas, sikap berlepas diri dari kaum Musyrikin dan berjihad melawan mereka. Kesimpulannya adalah hasil praktis kesyirikan adalah kekotoran dan kenistaan ruhani dan maknawi serta seruan kepadanya. Manusia musyrik menjalani hidup dalam pusaran kenajisan dan kekotoran pikiran, mental dan spiritual. Tat kala hidup dan atmosfer pikiran, mental dan spiritual berada dalam pusaran ini dan sepanjang ruh dan pikirannya berada dalam suasana busuk penyembahan berhala dan alur pikirannya dicekoki sesuatu yang kering dan tanpa ruh seperti batu, kayu, daging dan sebagainya. Tidak terdapat tanda-tanda hidup, pikiran dan gerakan ke arah kesempurnaan dalam dirinya dalam pusaran ini.

Apa yang pasti adalah bahwa ruh dan pikiran manusia yang memiliki kesucian akan merubahnya dan memandunya kepada sumber mata air yang penuh dan meluap-luap spiritual yang senantiasa memberikan kehidupan baru kepada manusia; sedemikian sehingga tat kala berhadapan dengan manusia beriman, ia merasakan akhlak dan iman yang murni. Dan tat kala hal ini termanifestasi dalam dirinya maka ia akan menjalin persahabatan dan keakraban dengannya. Dengannya ia merasa bahwa segala sesuatunya itu adalah suci; karena ia bergerak dalam lingkaran kebersihan internal yang sama sekali tidak dapat dimasuki oleh segala jenis kekotoran dan akhlak tercela dan seterusnya. Kesucian apa yang lebih kudus

<sup>71</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Tafsir al-Kāsyif*, jil. 4, hal. 28.

<sup>72</sup> Menengarai firman Allah Swt yang berfirman, "Sesungguhnya orang-orang musyrik itu adalah najis."

dari aliran sungai iman yang mengalir dalam kalbu dan pikiran manusia dan hidup bersama Tuhannya dalam setiap alirannya. Tuhan yang menjadi sumber mata air segala kesucian pada segala sesuatu dan setiap dimensi kehidupan. Hal ini bersambung dengan segala sesuatu, dunia dan manusia melalui jalan nurani, fitrah dan dari kedalaman kesadarannya.

Karena itu, sebagaimana iman merupakan penjelas kesucian nurani dan fitrah maka sebaliknya syirik juga demikian adanya merupakan penjelas kekotoran dan kenistaan serta endapan-endapan busuk kegelapan, kebodohan dan kedunguan yang dijalan oleh seorang manusia musyrik dalam hidupnya. Tatkala kehidupan dan atmosfer pikiran dan ruhani mereka berada dalam kondisi seperti ini jelas mereka tidak boleh mendekati masjid. Sebuah tempat yang telah dijadikan Allah Swt sebagai tempat kesucian dan kekudusan supaya orang-orang yang berada di dalamnya tersucikan dari dosa dan akhlak tercela serta kebiasaan buruk yang menjadikan makna hidup sebagai tak bernilai. Lalu bagaimana mungkin kaum Musyrikin yang beribada menyembah berhala – berhala yang merupakan simbol seluruh kenistaan pikiran, mental dan spiritual – dapat diperkenankan memasuki tempat-tempat suci seperti ini.<sup>73</sup>

Pengarang *Tafsir Min Huda al-Qur'an* menyebutkan tiga hal sebagai falsafah atas pelarangan ini:

Pertama, syirik merupakan keyakinan yang sesat dan batil. Kebudayaan yang dibangun di atas syirik merupakan kebudayaan yang rusak. Dan diwajibkan bagi kaum Muslimin untuk menjaga jarak dengan orang-orang musyrik sehingga tidak menyisakan pengaruh negatif pada kaum Muslimin.

Kedua, kaum Musyrikin tidak memiliki keharusan beramal terhadap aturan-aturan dan adab-adab Islam utamanya terkait dengan masalah kebersihan dan kesehatan badan. Karena itu, mereka tidak boleh diperkenankan memasuki kota-kota yang dihuni mayoritas kaum Muslimin yang memiliki aturan-aturan dan instruksi-instruksi tersendiri. Jelas bahwa dalam batasan kesucian dan kebersihan, khamar, air seni, darah dan secara umum najis adalah penyakit-penyakit yang berbahaya dan seseorang yang terjangkiti penyakit semacam ini (seorang kafir dan musyrik yang tidak meyakini kenajisan khamar, darah dan sebagainya) sepanjang tidak mematuhi aturan masyarakat Islam akan tertolak dari masyarakat Islam.

Ketiga, negara-negara Islam dari sisi perekonomian mandiri, karena itu mereka harus berusaha semaksimal mungkin supaya mencapai swa-sembada perekonomian sehingga meraih kemerdekaan yang seutuhnya, khususnya terkait dengan segala kebutuhan seperti bahan-bahan makanan, minuman<sup>74</sup> sehingga mereka tidak terpaksa menengadahkan tangan kepada orang-orang asing.<sup>75</sup>

Karena itu, jelas bahwa orang-orang seperti ini (kaum Musyrikin dan orang-orang Kafir) tidak memiliki kelayakan untuk memasuki tempat-tempat suci dan hal ini merupakan suatu hal yang masuk akal. Tatkala kita saksikan bahwa kebanyakan negara mengantisipasi masuknya orang-orang asing ke negara

<sup>73</sup>Muhammad Husain Fadhlullah, *Tafsir Min Wahy al-Qur'an*, jil.11, hal. 68-69.

<sup>74</sup>Muhammad Taqi Mudarrisi, *Tafsir Min Huda al-Qur'an*, jil.4, ha. 153.

<sup>75</sup>Melakukan transaksi perekonomian dengan orang asing memiliki syarat-syarat khusus yang dijelaskan oleh para jurisdik dan cendekiawan Islam dalam pembahasan terkait.

mereka, sebelum mereka diperiksa oleh tim medis dan menyatakan keselamatan orang tersebut. Nah, keselamatan jasmani sedemikian tinggi signifikansinya apatah lagi keselamatan ruhani dan pikiran. Apakah Islam tidak memiliki hak untuk menjaga keselamatan pikiran para pemeluknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Ziarah Kota Makkah

**M**akkah dengan Masjid Al-Haram dan Madinah dengan Masjid Nabawi merupakan dua wilayah yang memiliki keutamaan tertinggi di banding tempat mana pun di dunia.

Hal itu karena Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian melakukan bepergian kecuali ke tiga masjid; Masjid Al-Haram, Masjidku ini, dan Masjid Al-Aqsha." (HR. Bukhari-Muslim).

Namun keutamaan dua kota tersebut tidak semata-mata karena sabda Rasulullah SAW, melainkan karena di kedua wilayah tersebut terdapat "tanah haram" dengan status wilayah aman dan diharamkan peperangan di dalamnya.

Keharaman Makkah ditegaskan oleh Nabi Ibrahim AS dan keharaman Madinah ditegaskan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabdanya, "Sungguh Ibrahim telah mengharamkan Makkah, dan aku mengharamkan Madinah, di antara tepinya, janganlah ditebang kayu berdurinya dan diburu binatang buruannya." (HR. Muslim).

Keutamaan Makkah juga terletak pada keutamaan Masjid Al-Haram khususnya tidak terputusnya manusia yang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah hingga hari kiamat dan thawafnya jutaan malaikat di Bait Al-Makmur, tepat di atas Ka'bah. (QS. At-Thur: 1-4). Sedangkan keutamaan Madinah terletak pada keutamaan Masjid Nabawi khususnya kemuliaan Raudhah yang menjadi taman-taman surga.

Keutamaan Makkah dan Madinah terletak pula pada bebasnya kedua wilayah tersebut dari pengaruh Dajjal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Tidaklah setiap negeri melainkan Dajjal akan menginjakkan kakinya di sana kecuali Makkah dan Madinah." (QS. Bukhari-Muslim).

Makkah sebagai kota istimewa dalam agama Islam selain karena menjadi tempat lahirnya Nabi Muhammad SAW juga sebagai tempat dilakukannya ibadah haji yang penuh dengan berbagai kisah, ritual, ajaran dan pelajaran bagi orang-orang mukmin.

Makkah selain istimewa bagi Nabi Muhammad SAW juga merupakan tempat istimewa bagi Nabi terdahulu, sebab para Nabi juga pernah melakukan ibadah haji, bahkan para malaikat juga berthawaf sejak beribu tahun yang lalu.

Kota Makkah terletak di sebelah Barat kerajaan Arab Saudi yang dikelilingi oleh gunung-gunung, lebih-lebih di sekitar Masjidil Haram. Sebelah Timur Masjidil Haram disebut perkampungan Ma'la sedang dari Barat Daya ada daerah yang di sebut Misfalah, rasulllah merupakan penduduk Ma'la karena beliau tinggal dan menetap di Ma'la hingga datang perintah hijrah ke Madinah dan dari arah Ma'la juga para sahabat ketika *fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah) masuk ke kota

Makkah. Kota Makkah menjadi istimewa paling tidak ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Tempat dibangunnya baitullah (ka'bah)
  2. Tempat Kelahiran dan kenabian Muhammad SAW
  3. Tempat yang wajib dikunjungi karena kewajiban ibadah haji
  4. Tempat yang disyari'atkan untuk berthawaf
  5. Tempat digandakan pahalanya melebihi seratus ribu kali dibandingkan di masjid lain
  6. Tempat yang dilarang bagi orang kafir untuk memasukinya
  7. Tempat yang dilarang oleh Allah untuk menghadapnya atau membelakanginya ketika membuang hajat
  8. Tempat yang disunnahkan untuk ihram ketika memasukinya
  9. Tempat yang disunnahkan untuk thawaf wada' (pamitan) ketika akan meninggalkannya
  10. Tempat yang dijadikan oleh Allah sebagai tempat suci, aman, dan tidak boleh ada pertumpahan darah
  11. Tempat yang dilarang untuk membunuh hewan dan memotong tumbuh-tumbuhannya
  12. Tempat yang Allah akan membalas bagi siapa saja yang berniat jahat, walaupun belum melakukannya dan barang siapa melakukannya maka akan dibalas dengan berlipat ganda.
  13. Tempat tidak bisa dimasuki Dajjal
- Itulah beberapa keistimewaan kota Makkah dibandingkan kota yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **Nama-nama Makkah dalam al-Qur'an**

Nama Makkah banyak disebutkan dalam Alquran dengan beberapa istilah yaitu:

1. Makkah (surat al-Fath/48:24)
2. Bakkah (al-Imran/2:96).
3. Ummul Qura/perkampungan tua (al-Syura/42:7).
4. Al-Balad/Negeri (90:1-2).
5. Al-Baladul Amin/Negeri yang aman, (al-Tin/95:3).
6. Al-Baldah/Negeri (al-Naml/27:91).
7. Haram Amin/tanah suci yang aman (al-Ankabut/2:67).
8. Wad Ghairu/lembah yang gersang (Ibrahim/14:37).
9. Ma'ad/tempat kembali (al-Qashaah/28:85).
10. Qaryah/Negeri atau kampung (Muhammad/47:13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Tempat-tempat Istijabah di Makkah

Menurut Imam Hasan Bashri, bahwa tempat-tempat yang istijabah untuk berdo'a, ada 15 (lima belas) tempat sebagai berikut:

1. Di tempat thawaf/pada saat melakukan thawaf
2. Di Multazam (tempat di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah)
3. Di bawah Mizab (talang Ka'bah)
4. Di dalam Ka'bah
5. Di belakang Maqam Ibrahim
6. Di Bukit Sofa
7. Di Bukit Marwah
8. Di tempat Sa'i (*mas'a*)
9. Di Arafah
10. Di Muzdalifah
11. Di Mina
12. Di Sumur Zamzam
13. Di Jumrah Ula
14. Di Jumrah Wustha
15. Di Jumrah Aqabah.<sup>76</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>76</sup> Muhammad bin Ahmad bin Salim bin Muhammad al-Maliki al-Makki, *Tahsilul Maram Fi Akhbari Baitil Haram wal Khasya'iril 'Idzam*, Makkah: Maktabah al-Asadi, Juz II, hlm. 586

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Tempat-tempat Istimewa di Makkah yang Menjadi dasar Peziarah

Makkah menjadi tempat yang istimewa karena ada beberapa tempat lain yang ada di dalamnya yaitu:

### 1. Masjidil Haram

Masjidil Haram adalah masjid yang paling mulia di muka bumi, sebab barang siapa shalat di dalamnya maka pahalanya berlipat seratus ribu kali dari pada shalat di luar Masjidil Haram. Tidak ada tempat yang lebih utama di dunia ini selain Masjidil Haram.

### 2. Ka'bah

Ka'bah adalah kiblat kaum muslimin sedunia, ka'bah dibangun oleh Nabi Ibrahim dan menjadi tempat berthawaf para malaikat sejak ribuan tahun yang lalu bahkan ka'bah merupakan pusat bumi, dan dari ka'bah lurus ke atas menuju 'arsy, bahkan menurut Imam Hasan bahwa yang dimaksud dengan baitul Makmur itu adalah ka'bah.

Nama-nama ka'bah yang disebut dalam al-Qur'an adalah:

1. Ka'bah (Al-Maidah ayat: 97)
2. Al-Bait/Rumah (Al-Imran ayat: 96)
3. Baitullah/Rumah Allah (Al-Baqarah ayat: 125)
4. Al-Baitil Haram/Rumah suci ayat: 97)
5. Al-Baitil 'Atiiq/Rumah Pusaka (Al-Hajj ayat: 29)
6. Kiblat (Al-Baqarah ayat: 144)

Menurut sebuah riwayat, ka'bah direnovasi sebanyak 12 kali, adapun orang-orang yang pernah merenovasi ka'bah ialah para malaikat, Nabi Adam as, Nabi Syist, Nabi Ibrahim as dan Nabi Isma'il as lalu dilanjutkan oleh Al-'Amaliqah, Jurhum, Qoshai (kakek buyut Nabi Muhammad), Quraisy, Abdullah bin Zubeir (tahun 65 H), Hajjaj bin Yusuf (tahun 74 H), Sultan Murad al-Ustmani (tahun 1040 H), dan terakhir Raja Fahd bin Abdul Aziz (tahun 1417 H).

Pada saat Allah menurunkan Nabi Adam dari surga, Allah berfirman: "Sesungguhnya aku menurunkanmu bersama dengan sebuah rumah atau tempat yang di sekelilingnya digunakan berthawaf sebagaimana halnya arsy-ku". Kemudian pada saat terjadi badai topan, Allah mengangkat ka'bah kelangit dan setelah badai usai, ka'bah diturunkan lagi ke tempat semula. Diceritakan pula bahwa pondasi ka'bah sangatlah kuat, sebab sejak pertama kali dibangun hingga sekarang masih utuh. Hal ini seperti yang tersebut dalam al-Qur'an:

"Dan ingatlah, ketika Ibrahim meninggikan dasar-dasar (pondasi) rumah itu (ka'bah) beserta Isma'il (seraya berdoa): Ya Tuhan Kami terimalah amalan

kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi maha megetahui" (Qs Al-Baqarah:127).

Dan di atas pondasi itulah ka'bah tetap utuh hingga sekarang.<sup>77</sup>

### 3. Multazam

Multazam adalah tempat yang mustajab untuk berdoa' tepatnya berada di antara pintu ka'bah dan hajar aswad, lebarnya kira-kira 2 m. Di tempat tersebut disunnahkan untuk berdoa sambil menempelkan pipi, dada dan kedua telapak tangan. Disebut Multazam karena Nabi ketika selesai berthawaf, beliau ber-iltizam di tempat ini yakni menempelkan dadanya, kedua tagannya dan pipi beliau.

### 4. Hajar Aswad

Yaitu batu yang tertanam di pojok Selatan Ka'bah. Inilah satu-satunya batu yang dianjurkan untuk dicitum dan menyalaminya. Batu ini berasal dari surga yang awalnya berwarna putih namun karena dosa-dosa umat manusia maka batu itu menjadi hitam. Disebutkan bahwa Umar bin Khattab pernah berkata: *sesungguhnya aku tau bahwa engkau adalah batu yang tidak membahayakan dan tidak memberi manfaat, seandainya aku tidak melihat rasulullah menciummu, maka sekali-kali aku tidak akan menciummu.* Disebutkan dalam riwayat lain bahwa pada hari akhirat Hajar Aswad, akan memberi kesaksian terhadap orang yang pernah menciumnya dan menyalaminya.

Batu ini berasal dari yaqut surga yang diberikan kepada Nabi Ibrahim untuk diletakkan di pojok ka'bah, batu ini juga di kelilingi oleh batu perak murni untuk menjaganya. Dirwayatkan dari Abdullah bin Amr, Ra. Dia berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya Rukun (Hajar Aswad) dan Maqam (Maqam Ibrahim) adalah dua permata yaqut dari surga, Allah menghilangkan cahayanya, andai Allah tidak menghilangkan cahayanya niscaya keduanya akan menerangi Timur dan Barat".*<sup>78</sup>

Disebutkan riwayat dari Ibnu Umar, bahwa di antara Maqam Ibrahim dan Rukun Yamani terdapat 29 kuburan Nabi, dan sekitar ka'bah terdapat tiga ratus kuburan para Nabi serta diantara rukun Yamani dan sumur Zamzam terdapat Sembilan puluh Sembilan kuburan para Nabi. Sedang menurut riwayat dari Ibnu Abbas bahwa di Masjidil Haram terdapat kuburan Nabi Isma'il dan Nabi Syu'aib.<sup>79</sup>

### 5. Maqam Ibrahim

Yaitu sebuah batu yang terletak sekitr 3-4 meter sebelah Timur ka'bah. Batu ini dibawa oleh Nabi Isma'il pada saat Nabi Ibrahim membangun ka'bah. Di atas batu itulah Nabi Ibrahim membangun ka'bah dengan tangannya sendiri. Dan setiap kali bangunan bertambah tinggi maka batu itu (maqam ibrahim) juga semakin meninggi. Sedang keutamaannya adalah maqam Ibrahim ini dijadikan tempat shalat sesuai dengan firman Allah SWT surat al-Baqarah ayat: 125.

<sup>77</sup>Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah*, hlm 62

<sup>78</sup>HR Tirmidzi, *Kitab al-Hajj*, bab maa jan fii fadhili hajar aswad war rukni wal maqam, 3/226

<sup>79</sup>Muhamma bin Ahmad bin Salim bin Muhammad al-Maliki al-Makki, *Tahsilul Maram Fi Akhbari Baladil Haram wal Masya'airil 'Idam*, Makkah: Maktabah Asadi, Juz I, hlm 236-237

Diceritakan pula bahwa pada masa Khalifah Umar bin Khattab (sekitar tahun 17 H), ketika terjadi banjir, maqam Ibrahim terhanyut hingga sampai ke Misfalah namun akhirnya dikembalikan lagi ketempat semula.<sup>80</sup> Tempat ini merupakan *tauqifi* dari Nabi Muhammad SAW.<sup>81</sup>

Orang pertama yang menghiasinya dengan emas adalah Khalifah al-Mahdi salah seorang Khalifah dari kerajaan Bani Abbashiyah pada tahun 161 H.

## 6. Hijir Isma'il

Terletak di Utara Ka'bah yang merupakan bangunan terbuka setengah lingkaran, menurut sejarahnya, Hijir Isma'il merupakan lingkaran utuh namun pada saat renovasi oleh kaum Quraisy separoh lingkarannya dipotong dan tinggal separoh hingga saat ini. Dalam suatu riwayat bahwa disinilah Nabi Ibrahim membuat rumah dari batang-batang pohon untuk Nabi Isma'il dan Siti Hajar sebelum ditinggal pergi ke Palestina.

Diantara keutamaannya adalah barang siapa shalat di dalamnya, maka sama dengan shalat di dalam Ka'bah, sesuai dengan riwayat Sayyidah Aisyah, dia berkata: Aku berkeinginan untuk masuk ke dalam Ka'bah dan shalat di dalamnya, maka Rasulullah SAW menuntunku dan masuk ke Hijir Isma'il seraya berkata: *"Shalatlak di dalamnya (hijir isma'il) apabila kamu ingin masuk ke ka'bah, sesungguhnya tempat ini adalah bagian dari ka'bah, kaum Quraisy telah meninggalkan bagian ini di luar pada waktu mereka membangun ka'bah."*

## 7. Sumur Zamzam

Terletak kira-kira 11 meter dari Ka'bah, menurut penelitian ilmiah bahwa sumur Zamzam dapat memompa air antara 11 sampai 18 liter per detik. Sedang keistimewanya adalah: 1. Berasal dari surga, 2. munculnya melalui perantaraan malaikat Jibril, 3). air zamzam pernah digunakan untuk mencuci Nabi sebelum isra', 4) berada di tempat paling suci di bumi, air zamzam juga merupakan obat bagi siapa saja yang meminumnya.

Sumur zamzam adalah sumur yang telah menghidupi bangsa Arab selama berabad-abad, yaitu sejak zaman Nabi Ibrahim hingga sekarang, pernah suatu ketika Allah menghilangkan sumbernya hingga tersembunyi tempatnya dalam waktu yang cukup lama, dan setelah Abdul Muthallib (kakek Nabi Muhammad) menjadi orang yang bertugas memberi minum bagi peziarah Ka'bah, ia bermimpi untuk menggali sumur zamzam di tempat yang sekarang, dan setelah digali maka muncullah air zam-zam hingga sekarang.<sup>82</sup> Bahkan menurut penelitian beberapa ilmuwan dari berbagai negara, air zamzam merupakan air terbaik sedunia saat ini dan jauh lebih baik ketimbang air sungai gangga di India (yaitu air suci bagi orang hindu di India), karena dalam air zamzam banyak mengandung zat besi, vitamin, dan berbagai kebutuhan untuk menambah daya tahan tubuh.

<sup>80</sup>Muhammad Mahmud Hamo, *Makkah Al-Mukarramah: Sejarah & Momumen*, hlm 64

<sup>81</sup>Hasan Masyath, *Is'afu Ahill Islam*, Saudi Arabiya, Jeddah: Al-Mahrusah, Cetkan ke-3, hlm

<sup>82</sup>Muhammad Mahmud Hamo, *Makkah: Sejarah & Momumen*, hlm 68-69

Disebutkan dalam sebuah Hadis yang terdapat dalam kitab at-tirmidzi bahwa: *"Sebaik-baik minuman di muka bumi adalah air zamzam, di dalamnya ada makanan yang mengenyangkan dan ada penyembuh bagi segala penyakit."*

Maka tak heran jika bulan puasa, untuk berbuka hanya dengan 3 butir kurma dan segelas air zamzam rasanya cukup untuk mengobati haus dan laparnya puasa sehari.

Sumur Zamzam pernah mengalami banjir. Diceritakan dalam sebuah riwayat bahwa: Pada saat musim haji sekitar tahun 1940-an, para jamaah haji mengalami sakit perut hingga diare bahkan mencret, kemudian Raja Saudi mengundang seorang ilmuwan dari Eropa untuk meneliti tentang apa kira-kira yang membuat para jamaah haji menderita sakit, kemudian sang ilmuwan mengadakan penelitian dan tak lama ia menyimpulkan bahwa para jamaah haji menderita sakit disebabkan air Zamzam, akhirnya sang raja memerintahkan untuk menutup sumur zamzam meskipun semua ulama dan jamaah haji menentanginya sebab menurut para ulama tidak mungkin dan mustahil jika air zamzam yang menyebabkan para jamaah sakit, tapi karena sang raja lebih percaya pada ilmuwan tadi, maka sumur zamzam tetap di tutup dengan mengerahkan beberapa tenaga ahli, diambilkan batu dari gunung-gunung di sekitar Makkah bahkan sempat didatangkan alat berat dari Eropa, namun yang terjadi bukannya malah tersumbat dan mati melainkan keluar air dengan deras bahkan batu-batu yang di gunakan untuk menutupnya tak mampu menahan derasnya air zamzam bahkan volume keluarnya semakin besar hingga menyebabkan banjir sampai seluruh lantai dan halaman Masjidil Haram penuh dengan genangan air.

Saat itulah Raja bingung dan ketakutan karena air tidak kunjung surut, kemudian raja mengundang para ulama dan meminta untuk istighosah agar air yang menggenangi Masjidil Haram segera surut, tak lama setelah para ulama berdoa, maka surutlah air dan kondisi Masjidil Haram normal kembali, dan nyatalah bahwa bukan air zamzam yang menyebabkan para jamaah haji menderita sakit, karena air zamzam merupakan air suci.

Maka sudah selayaknya bagi orang yang berniat minum air zamzam, ia berdoa, berdoa agar supaya melalui air zamzam ini, segala kotoran yang ada di hatinya bisa dihilangkan dan diganti dengan kebaikan, ia juga berdoa agar segala penyakit yang dideritanya bisa disembuhkan. Karena sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, bahwa air zamzam bisa berfungsi tergantung dari maksud si peminumnya.

## 8. Jabal Abi Qubais

Yaitu gunung yang ada di dekat gunung Sofa, konon, tempat ini merupakan salah satu isi dan kandungan surat al-Qamar yang menceritakan terbelahnya rembulan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW, karena di gunung inilah rembulan terbelah di hadapan Nabi Muhammad.<sup>83</sup> Di Gunung ini pula Nabi

<sup>83</sup> Sulaiman bin Umar a-Ujjaili *As-Syafi'ie. Fii-tahatul Ilahiyah*, Mesir. Ihya'ul kutub al-Arbiyah. Juz 4. hlm 240.

Ibrahim diperintah oleh Allah untuk memanggil umat manusia agar datang ke Makkah untuk berhaji sebagaimana dalam surat al-Hajj ayat: 27:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ



Artinya: "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh." (Al-Hajj:27).

Lalu Nabi Ibrahim memanggil seluruh umat manusia untuk berhaji, menurut riwayat, bahwa barang siapa menjawab panggilan Nabi Ibrahim saat itu meskipun masih berada dalam kandungan bahkan meskipun masih berupa ruh, dan ketika ia terlahir ke dunia, ia pasti datang ke Makkah untuk berhaji.

Dan ternyata panggilan Nabi Ibrahim itu terkabulkan sesuai ayat di atas, karena bisa kita lihat hingga saat ini, setiap tahunnya seluruh umat manusia datang berbondong-bondong ke Makkah dari segala penjuru dengan berbagai macam cara, ada yang menggunakan pesawat, bus, hingga laut, semua itu tentunya untuk melakukan syari'at Allah yaitu ibadah haji.

Dikutip dari Muhammad Mahmud Hamo, Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa gunung ini adalah gunung pertama yang diciptakan di Bumi lalu dari gunung inilah menjulur gunung-gunung yang lain, sedang dalam kitab *Akhbaru Makkah*, bahwa di gunung ini terdapat kuburan Nabi Adam dan Nabi Syis, namun saat ini gunung Abi Qubais sudah di bongkar dan dibangun salah satu istana raja Saudi Arabia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 9. Maulidun Nabi (tempat lahirnya Nabi Muhammad SAW)

Maulidun Nabi terletak di ujung Timur Jabal Abi Qubais agak ke-utara sedikit, tempat ini sekarang dijadikan perpustakaan umum, disinilah mahluk terbaik dilahirkan, disinilah Nabi Muhammad dilahirkan, disinilah cahaya terang menderang muncul pada malam Senin tanggal 12 Rabiul Awal di tahun Gajah yaitu lahirnya Nabi Muhammad SAW.

Pada saat pemerintahan Harun ar-Rasyid dibawah kekuasaan bani Abbashiyah penah dibangun masjid al-Khaizuran dan pada masa selanjutnya dibongkar.

Dan saat ini bangunan itu terkesan tidak terawat bahkan oleh Kerajaan Arab Saudi berusaha untuk dibongkar karena banyak orang yang menziarahinya yang menurut mereka bisa berakibat syirik.

### 10. Masjid Jin

Masjid ini terletak sebelah kiri jalan menuju ke kuburan Ma'la yaitu ke arah utara dari maulidun Nabi. Di namakan masjid jin karena menurut satu riwayat, di tempat ini para jin yang berjumlah sekitar dua belas ribu lebih bertemu dengan Nabi dan Ibnu Abbas untuk berbai'at dan mendengarkan al-Qur'an, dimana saking banyaknya para jin yang datang, mereka saling berdesak-desakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekat pada Nabi dan mendengarkan Qur'an darinya, bahkan menurut Zubeir bin Awwam, para jin itu ada yang duduk diantara bahunya yang lain karena saking banyaknya, yang peristiwa ini tergambar dalam al-qur'an surat al-Jin ayat 19 sebagai berikut:

وَأَنذَرْنَا لَكُمْ أَنَّ قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾

Artinya: "Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembahnya, hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya."

Pertemuan Nabi dengan para jin di tempat ini merupakan pertemuan kedua, dimana pertemuan pertama terjadi pada tahun ke 11 kenabian, saat itu Nabi dalam perjalanan pulang dari Tha'if yaitu di sebuah tempat bernama Nakhl, di tempat ini Nabi sedang melaksanakan shalat subuh lalu di saat membaca surat al-Rahman, ada sekitar 7-9 jin yang mendengar bacaan Nabi, kemudian para jin ini kembali pada kaumnya dan berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan."

Dan peristiwa ini juga digambarkan oleh Allah dalam surat al-Jin ayat ke 1, sebagai berikut:

Artinya: "Katakanlah (Wahai Muhammad), telah di wahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan (al-Qur'an), lalu mereka berkata: sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan." (al-Jin: 01).

### 11. Masjid Syajarah (pohon)

Yaitu masjid yang terletak hampir berhadapan dengan masjid jin, dimana kalau masjid jin ada di sebelah barat jalan, klo masjid syajarah terletak di timur jalan. Dikisahkan bahwa di tempat ini Nabi pernah memanggil pohon, lalu pohon itu tercabut dari bumi kemudian datang memenuhi panggilan Nabi hingga berada di depan beliau, kemudian Nabi menyuruh pohon itu untuk kembali, dan pohon itu kembali ke tempat asalnya. tempat itu akhirnya dibangun sebuah masjid yang disebut masjid syajarah.

### 12. Masjid Ijabah

Yaitu masjid yang terletak di arah Timur laut Masjidil Haram yang berjarak 2,5 km. di masjid ini Nabi pernah melakukan shalat.

### 13. Kuburan Ma'la

Yaitu kuburan yang paling bersejarah dan paling lama di kota Mekkah, karena kuburan ini ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Disinilah kuburan Ummul Mukminin Khadijah. Ra. istri pertama Nabi, yaitu orang yang menemani Nabi di saat menghadapi ancaman kafir quraisy, orang yang menjadi tempat curhat Nabi ketika beliau sedang risau tatkala menerima wahyu pertama, dan Nabi sangat sedih ketika Khadijah ini meninggal. Di sini juga terletak kuburan sebagian para sahabat Nabi diantaranya Abdullah Bin Zuber dan Asma binti Abu Bakar, selain itu terdapat juga kuburan para ulama, syuhada' dan salihin termasuk ulama

Indonesia, seperti Syekh Yasin bin Isa al-Fadani (padang) dan Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, Syek Isma'il bin Utsma al-Zen.

#### 14. Masjid Khalid bin Walid

Pada saat penaklukan kota Makkah, Nabi memerintahkan Khalid bin Walid agar memasuki kota Makkah dari bagian bawah dan menancapkan bendera pada rumah yang paling bawah. Lalu perintah Nabi itu dilaksanakan oleh Khalid bin Walid, dan akhirnya di tempat penancapan bendera ini dibangun sebuah masjid yang dinamakan masjid Khalid bin Walid.

#### 15. Kuburan Halimatus Sa'diyah

Yaitu kuburannya seorang perempuan yang pernah menyusui Nabi, kuburan ini terletak di sebuah daerah yaitu bani Sa'ad, berjarak kira-kira 50 km dari Tha'if, sedangkan Tha'if sendiri berjarak sekitar 200 km dari Makkah. Daerah ini merupakan pelosok Makkah yang melewati jalan-jalan yang terjal, penuh tanjakan dan tikungan yang menakutkan, kuburan ini sangat asing dan sedikit sekali orang mengetahuinya. Maka barang siapa yang mau berziarah, butuh stamina yang cukup dan kesehatan yang fit, sebab disamping jalannya yang sulit juga udara yang sangat dingin.

#### 16. Jabal Nur dan Gua Hira'

Gunung ini terletak sebelah Timur Masjidil Haram. Di puncak gunung ini terdapat sebuah gua yang dikenal dengan sebutan Gua Hira', yaitu tempat turunnya wahyu pertama pada Nabi Muhammad. Di sinilah beliau Nabi selama kurang lebih 40 hari *bertahannus*, berdzikir dan bertahmid mengadu pada Tuhan tentang kondisi kaum kafir Makkah yang sudah rusak. Agama Nabi Isa sudah tidak lagi diamalkan, kaum miskin dan kaum budak selamanya akan menjadi budak dan selamanya teraniaya, sebaliknya kaum kaya dan bangsawan semakin kaya dan bisa bertindak semaunya.

Perempuan sudah tidak ada harganya lagi di mata kaum jahiliyah, mereka hanya berperang, bersenang-senang dan beradu keberanian antar suku. Ka'bah yang merupakan tempat suci sudah dipenuhi dengan berhala-berhala buatan mereka sendiri untuk disembah, pada kondisi seperti inilah Nabi Muhammad setiap malam pergi ke Gua Hira' untuk *bertahannus* mengadu pada Allah tentang kondisi umat yang rusak, kemudian pada malam tanggal 17 Ramadhan datangnya malaikat Jibril dengan wahyu pertama yaitu surat al-Alaq yang sekaligus menandakan pengangkatan beliau sebagai Nabi dan Rasul untuk menyampakan risalah ketuhanan berupa agama Islam dan sebuah kitab pedoman berupa al-Qur'an.

Gunung ini cukup tinggi, di mana untuk mendaki sampai ke puncak dibutuhkan waktu kira-kira 1 jam. Gua tersebut sebenarnya tidak terlalu besar, di mana pintunya menghadap ke Utara dan jika ingin ke sana harus melewati jalan di antara dua batu yang lebarnya sekitar 60 cm, luas gua hanya sekitar cukup untuk

dua orang dalam posisi melakukan shalat, dan kalau dilihat dari atas puncak gunung itu, lurus menghadap ke ka'bah.<sup>84</sup>

Dari gua ini kaum muslimin bisa mengambil hikmah dan pelajaran tentang begitu hebatnya perjuangan Nabi untuk menjadi seorang rasul, karena dapat dibayangkan beliau pergi pada malam hari yang saat itu belum ada lampu dan jalan yang mulus seperti sekarang, beliau rela menempuh perjalanan sekitar 4 km untuk merenung, berfikir dan mengadu pada Allah sehingga beliau diangkat menjadi Rasul.

### 17. Jabal Tsur dan Gua Tsur

Gua ini terdapat di puncak gunung Tsur, yaitu gua di mana Nabi Muhamad SAW dan Abu bakar Shiddiq Ra, pernah bersembunyi kurang lebih 3 hari untuk lari dari kejaran kafir Makkah yang ingin membunuh beliau, pada saat berada di gua ini, beliau tidur di atas pangkuan kaki Abu Bakar, di saat Nabi sedang tidur pulas, tiba-tiba ada seekor ular menggigit kaki Abu Bakar hingga kakinya berdarah, namun Abu Bakar tetap di tempat duduknya dan tidak merubah sedikitpun meskipun terasa sakit karena gigitan ular, namun ia khawatir Nabi akan terbangun, dan setelah sekian lama ia menahan sakit tak terasa air matanya menetes dan tanpa diduga tetesan air matanya jatuh ke wajah Nabi kemudian Nabi terbangun, lantas Nabi bertanya, ada apa wahai Abu Bakar engkau menangis? Ia menjawab, kakiku digigit ular ya Rasul, kemudian Nabi mengusap luka bekas gigitan ular di kaki Abu Bakar dan seketika itu, lukanya sembuh.

### 18. Darul Arqam

Yaitu sebuah rumah milik sahabat Nabi yang bernama Arqam bin Abi Arqam. Rumah ini menjadi pusat gerakan dakwah Nabi di saat awal masa keNabian, di mana orang-orang Islam berkumpul dan melakukan shalat dan musyawarah di dalamnya, bahkan Umar bin Khattab masuk Islam di tempat ini.

Tempat ini berjarak sekitar 36 meter dari bukit Shafa yang selanjutnya dibangun masjid dan sempat menjadi perhatian kaum muslimin. Pada tahun 1375 H/1955 M.<sup>85</sup> Masjid tersebut dihancurkan karena ada proyek perluasan Masjidil Haram. Dan untuk mengenangnya, maka pintu pertama di tempat Sa'i di samping Shafa diberi nama " Bab Darul Arqam " (Pintu Darul Arqam).

### 19. Darul Nadwa

Yaitu sebuah bangunan yang sejak Islam datang telah dijadikan tempat bermusyawarah oleh kaum Quraisy Makkah dalam menyelesaikan suatu persoalan, menurut salah satu riwayat, tempat ini telah dibangun sejak 200 tahun sebelum Nabi dilahirkan.<sup>86</sup> Pada saat Umar bin Khattab menjabat khalifah, ia sempat mampir dan menginap di sini untuk beberapa hari bahkan khalifah sebelumnya juga pernah menginap di sini, kemudian pada masa pemerintahan

<sup>84</sup>KH Ahmad Jamburi Al-Banjari, *Pergi Ke Tempat Ziarah Di Makkah dan Madinah*, Makkah.

3.

<sup>85</sup>Muhammad Ilyas Abd Ghani, *Sejarah Makkah*, hlm 175.

<sup>86</sup>*Ibid.*, 175.

Mu'tadlil dari kekhalifahan Abbasyiyah memasukkan tempat ini ke dalam wilayah Masjidil Haram. Letaknya persis berada di sekitar tempat thawaf sebelah Utara dan untuk mengenangnya ada sebuah pintu di sana yang diberi nama Darun Nadwa.

## 20. Arafah

Arafah adalah sebuah padang pasir yang luas yang pernah dijadikan tempat oleh Nabi untuk berwukuf, yaitu padang pasir yang terhampar dan di dalamnya terdapat Jabal Rahmah, tempat ini disebut Arafah karena Nabi Adam dan Siti Hawa bertemu setelah turun dari surga secara terpisah.

Dalam kitab al-Bujairimi Khatib, juga disebutkan bahwa Arafah merupakan tempat yang utama dan mustajab untuk berdoa, disebutkan dalam sebuah riwayat, bahwa kenapa ritual haji setelah berniat langsung ke Arafah? Maka jawabannya karena di Arafah Nabi Adam pertama kali wukuf setelah datang dari tanah Hindi.

Sedang keterangan dalam kitab *l'anutthalibin* menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda yang artinya: "Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik hari adalah hari Arafah, dan apabila hari Arafah bertepatan dengan hari Jum'at, maka (berhaji pada hari itu) lebih baik dari pada tujuh puluh kali haji selain hari itu "dan inilah yang disebut haji akbar.

Wukuf di Arafah merupakan pokok ibadah haji, sesuai dengan sabda Nabi bahwa 'Haji itu adalah wukuf di Arafah'. Pada saat wukuf ini ada beberapa amalan yang dianjurkan sejak tergelincirnya matahari, di antaranya: sunnah bagi seorang imam untuk berkhutbah kemudian shalat dhuhr dijamak dengan ashar, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Nabi SAW.

Tertera dalam hadis dari Imam Muslim. Ra. Setelah itu dianjurkan pula banyak berdo'a, karena Nabi SAW bersabda bahwa "*sebaik-baik do'a adalah do'a pada hari Arafah*" disunnahkan juga memperbanyak membaca al-Qur'an, membaca surat al-Hashr, membaca sholawat dan membaca surat al-Ikhas. Diriwayatkan dari Ali Bin Abi Thalib "*barang siapa membaca surat al-Ikhas seribu kali pada hari Arafah maka Allah akan memberikan/mengabulkan apa yang dia minta.*"

Selayaknya juga bagi para jamaah haji untuk senantiasa bersikap sopan, tawadlu', penuh rasa khusus', penuh pengharapan dan tentunya dengan sikap ikhlas serta banyak menangis, sebab kondisi di Arafah tak lain merupakan gambaran tentang kondisi manusia besok di hari kiamat, di mana semua manusia di kumpulkan tanpa pandang bulu, tidak lagi terlihat dari bangsa apa, dari suku apa, semua berpakaian serba putih, tak terlihat lagi siapa yang kaya dan yang miskin, mereka yang memiliki harta, anak, istri, semua dilupakan demi mengharap ridlo dan ampunan dari Allah.

Dalam riwayat lain diceritakan bahwa pada hari Arafah semua wali Allah datang berkumpul di padang Arafah untuk melakukan wukuf dan bermunajat pada Allah serta mendo'akan para jamaah haji, maka untunglah orang-orang yang bisa melaksanakan haji dan bisa wukuf di Arafah, oleh karenanya sudah selayaknya saat ini jamaah haji untuk tidak menyia-nyiakan waktu dengan betul-betul

bermunajat dan memohon ampunan pada Allah serta ia harus yakin bahwa Allah akan mengabdikan do'anya dan mengampuni segala dosanya.

## 21. Muzdalifah

Muzdalifah adalah tempat yang diharuskan bagi jamaah haji untuk mabit, seperti yang tersebut dalam al-Qur'an

..... فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوا كَمَا  
 هَدَيْنَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٨٩﴾ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ  
 النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "Apabila kamu telah bertolak dari Arafah, berdzikirlah kamu kepada Allah sebagaimana yang ditunjukkannya kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelumnya termasuk orang-orang yang sesat (189) kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak dan mohon ampun kepada Allah sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang." (al-Baqarah: 198-199).

Dalam kitab *al-Idloh* disebutkan, bahwa Muzdalifah adalah suatu tempat di antara Wadi Muhassir dan Ma'zamain, di mana Ma'zamain tak lain adalah jalan di antara dua gunung yang kedua gunung itu terletak di antara Arafah dan Muzdalifah, sedang dari sisi yang lain, muzdalifah terletak di antara Mina dan Arafah.

Dalam ayat di atas, terdapat istilah *masy'aril haram*, di mana menurut sebagian mufassis bahwa *masy'aril haram* tak lain adalah Muzdalifah disebut *masy'aril haram* karena termasuk dalam wilayah haram. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa *masy'aril haram* adalah gunung Quzh yang terletak di ujung Muzdalifah, disebut *masy'aril* (jamaknya *masy'aril*) karena di tempat itu merupakan bagian dari tanda-tanda ibadah haji.

Dikisahkan bahwa Rasulullah SAW pada haji wada', beliau menjamak ta'akhir shalat maghrib dan isya' di Muzdalifah dengan satu adzan dan satu iqamah dan saat ini telah dibangun sebuah masjid dengan nama Masy'aril Haram.

Mabit di Muzdalifah merupakan bagian dari ritual haji yang utama, karena waktunya bertepatan dengan malam hari raya Idul Adha, tertulis dalam riwayat bahwa Rasulullah bersabda: "barang siapa menghidupkan malam-malam hari raya, maka Allah swt akan menghidupkan hatinya pada saat semua hati manusia sedang mati" maka sudah selayaknya bagi jamaah haji untuk senantiasa mengisi waktunya dengan dzikir, baca Qur'an berdo'a yang tentunya dengan sikap yang khususu', tawadlu serta penuh pengharapan akan ampunan dan ridlo dari Allah swt.

## 22. Mina

Mina merupakan bagian dari tempat penting dalam ibadah haji. Letaknya ke arah Timur Masjidil Haram kira-kira 4 km, di sini para jamaah haji bermalam (mabit) pada malam 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Selain tempat mabit, Mina juga

terdapat tiga jamarat (tempat untuk melempar jumrah), yaitu Jumra Ula, Jumra usta dan jumra Aqabah.<sup>87</sup>

Asal muasal di syariatkannya melontar jumra ini, yaitu pada saat Nabi Ibrahim diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih putranya Nabi Ismail melalui mimpi, beliau bersiap-siap untuk menyembelih dan membawanya ke Mina, di tengah perjalanan, mereka digoda oleh syetan dengan berkata:

"Hai Ibrahim, megapa engkau mau menyembelih anakmu, bukankah itu anak kesayanganmu yang engkau dambakan sejak beberap tahun lalu, lantas setelah anakmu lahir, kenapa kau mau membunuhnya? Mendengar ucapan syetan itu Nabi Ibrahim marah dan melemparnya dengan batu hingga syetnnya lari."

Kejadian ini berulang sampai tiga kali, dan ketiga tempat lemparan ini menjadi tempat disyariatkannya untuk melempar jumrah bagi jamaah haji. Di Mina juga menjadi tempat dilakukannya penyembelihan Hewan Qurban pada taggal 10 Dzulhijjah.

### 23. Masjid Khief

Yaitu Masjid yang terletak di bawah gunung Shibih, dan bagian dari Mina. Di masjid ini Nabi Muhammad SAW dan Nabi-Nabi sebelumnya serta para sahabat juga pernah shalat di dalamnya, oleh karenanya para khalifah dan pemimpin umat Islam sangat memperhatikan keberadaan masjid ini. Saat ini, masjid khief memuat lebih dari 35 ribu jamaah shalat, memiliki 4 menara yang tingginya 45 m, dan memiliki toilet lebih dari seribu kamar serta tiga ribu kran air.<sup>88</sup>

### 24. Masjid Namirah

Namirah adalah nama sebuah gunung yang ada di sebelah Barat Masjid tersebut yang kemudian masjid ini diberi nama masjid Namirah. Pada hari Arafah Nabi pernah membuat perkemahan di tempat ini (namirah) dan setelah tergelincirnya matahari beliau pindah ke tengah lembah Urnah, beliau berhutbah dan shalat dluhur di sana.

Pada masa pemerintahan khilafah Abbasyiah, di lembah Urnah ini (tempat tenda dan shalatnya Nabi) dibangunlah sebuah masjid Namirah ini. Saat ini, masjid Namirah bisa menampung sekitar ribuan Jema'ah dengan 6 buah menara yang masing-masing berketinggian 60 m, di sekitar masjid juga disediakan ratusan kamar mandi dan toilet serta ribuan lebih kran pancuran air.

### 25. Wadi Muhassir

Wadi (*jurang*) Muhassir bagian dari tanah suci dan terletak di antara Muzdalifah dan Mina yang saat ini sudah ada yang bertuliskan "*Wadi Muhassir*." Secara bahasa muhassir artinya menahan atau melemahkan, karena disinilah tentara Abraha dari Yaman tertahan pada saat akan mengancurkan ka'bah. Selain itu Wadi Muhassir juga di sebut *wadi Nar*.<sup>89</sup>

<sup>87</sup>Meskipun masih khilaf di antara ulama bahwa tidak semua jamarat termasuk tanah haram.

<sup>88</sup>Mahmud Muhammad Hamo, *Sejarah Makkah*, 86.

<sup>89</sup>Hasan Masayth, *Is'afu Ahlil Islam*, 123.

Seperti telah diketahui bahwa lahirnya Nabi Muhammad disebut tahun Gajah Karena saat itu raja Abrahah al-Habsyi dari Yaman datang ke Makkah bersama pasukan gajahnya untuk menghancurkan Ka'bah.

Pada awalnya, Raja Abrahah menyaksikan setiap tahun para Jema'ah berbondong-bondong datang ke Makkah untuk berhaji dan berthowaf, hal itu membuat raja Abrahah iri dan ingin membuat tempat berthowaf yang bisa dizarahi oleh berbagai Jema'ah dari berbagai tempat seperti halnya ka'bah, maka Abrahah membangun sebuah gereja yang sangat besar dengan maksud tersebut, namun setelah pembangunan gereja itu selesai tak satupun orang yang mau menziarahi tempat itu.

Kemudian Abrahah marah dan ia mulai berfikir bahwa jika masih ada ka'bah, gerejanya tidak akan ada seorangpun yang mau ziarah, lalu ia bermaksud untuk menghancurkan ka'bah dengan menyiapkan ribuan tentara dan ribuan pasukan gajah.

Setelah melakukan persiapan yang mantap dengan segala keperluan yang dibutuhkan, mereka berangkat menuju Makkah. Ketika itu juga berita mulai menyebar hingga sampai pada penduduk Makkah, pada saat pasukan gajah ini mendekati Makkah, penduduk Makkah mulai ketakutan hingga mengungsi ke pelosok dan pegunungan, demikian juga para keluarga Nabi termasuk Abdul Muthalib kakek Nabi juga ikut mengungsi.

Ketika pasukan Abrahah mendekati Makkah yaitu ketika sampai di Wadi Muhasir, Allah mengutus burung Ababil dengan membawa batu-batu kerikil dari neraka untuk menghancurkan pasuka gajah Raja Abrahah.

Lalu datanglah burung-burung itu dengan jumlah sesuai dengan jumlah pasukan yang ada, sehingga satu burung sudah mempunyai target sendiri dan tak seorangpun bisa lari dari kejaran burung Ababil tersebut. Hal itu tertulis dalam al-Qur'an surat al-Fil, yang artinya sebagai berikut:

*"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan ka'bah) itu sia-sia?. Dan Dia mengirim kepada mereka burung-burung yang berbondong-bondong. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)"<sup>90</sup> (Surat al-Fil: 1-5).*

## 26. Masjid Tan'im

Masjid ini pertama kali dibangun oleh Muhammad bin Ali As-syafi'ie kemudian diperbaharui beberapa kali dan yang terakhir oleh Raja Fahd. Masjid ini merupakan tempat Miqat bagi penduduk tanah haram, letaknya di arah utara kota Makkah sekitar 6,5 km.

Pada waktu Haji wada', Rasulullah SAW pernah menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar dan saudaranya 'Asisyah, Ra. untuk pergi ke Tan'im guna ber-ihram umrah, sehingga dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa tan'im merupakan tempat Ihram umrah terdekat dari tanah haram dan tempat berihram

<sup>90</sup>Al-Qur'anul Karim, *Madinah al-Munawwarah*; Percetakan Malik Fahd, hlm 1242.

bagi penduduk haram. Oleh karena itu pula masjid ini juga disebut masjid 'Aisyah Radliallahu 'anha.

### 27. Masjid Ji'ranah

Yaitu masjid yang berada di Timur laut kota Makkah berjarak sekitar 24 km dari Makkah. Di tempat ini Nabi istirahat bersama pasukan yang berjumlah 12 ribu orang yaitu selepas perang Hunain dan Tha'if. Dari tempat ini Nabi ber-ihram untuk umrah lalu ke Makkah untuk tohaf, sa'i dan tahlil kemudian pada malam Rabu hari ke-12 di akhir bulan Dzulqad'ah beliau kembali lagi ke Ji'ranah untuk niat ihram umrah.<sup>91</sup> Sehingga tempat ini juga menjadi tempat ihram umrah bagi penduduk tanah haram seperti Tan'iem.

### 28. Masjid Masy'aril Haram

Masjid ini terletak di Muzdalifah yaitu jalan nomor 5, Nabi pernah mendatangi kiblatnya dan berdiam sebentar di masjid tersebut. Dan mungkin inilah yang dimaksud dengan masy'aril haram yang disebut dalam al-Qur'an.

### 29. Kuburan Ummul Mukminin Maimunah RA

Terletak di perkampungan Nawariyah antara Makkah dan Jomom, yaitu di Utara masjid Tan'iem dengan jarak 11Km dipagari dengan tembok di samping jalan menuju Madinah al-Munawwaroh.

Dia adalah Maimunah Binti Harist al-Hilaliyah, beliau dinikahi oleh Nabi di Wadi Syarif pada tahun ke 7 Hijriyah yaitu ketika melaksanakan Umrah qadha.<sup>92</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>91</sup>KH Ahmad Jamhuri Al-Banjari, *Pergi ke Tempat Ziarah Di Makkah dan Madinah*, seri 1, 2 dan 3. 28-30.

<sup>92</sup>Mahmud Muhammad Taha, *Makkah al-Mukarramah. Sejarah dan Monumen*, hlm 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Rahasia yang Dimiliki Kota Makkah

Terdapat beberapa macam rahasia yang dimiliki oleh kota Makkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Rumah ibadah pertama yang didirikan di muka bumi

Pada surah al imran ayat 96, diterangkan Allah Swt. memberi kesaksian bahwa rumah pertama yang dibangun oleh Allah Swt. sebagai tempat beribadah kepadaNya adalah Baitullah. Allah Swt. mencurahkan keberkahan dan hidayah kepada kabah sehingga apabila orang-orang beriman memandangnya, hati mereka terasa damai. Begitu juga keimanan dan kepercayaan mereka bertambah. Kata Bakkah pada ayat al imran ayat 96-97 maksudnya adalah Mekkah. Dalam hal ini, Al Azraqy menyatakan bahwa Bakkah adalah tempat di mana terdapat Baitullah Haram. Oleh karena itu lembah Ibrahim disebut lembah Bakkah sedangkan lembah Fakh adalah lembah Mekah. Setiap orang yang memasuki kota Mekah akan dijamin keamanannya oleh Allah SWT.

2. Posisi Ka'bah tegak lurus dengan Baitul Makmur di bawah Arsy

Nabi Adam as. adalah manusia pertama yang diciptakan Allah Swt. dan tinggal di bumi. Menurut kisah Adam adalah orang yang pertama mendirikan Baitullah bershawat dan bertawaf di sana. Hal ini dilakukan terus menerus hingga Allah Swt. mendatangkan angin topan dalam keadaan murka. Setelah selesai, angin topan itu maka hilanglah kekuatan dan pengaruh Adam as. dengan angin topan itu Allah Swt. mengutus Nabi Ibrahim as. dan Ismail as. selanjutnya mereka berdua yang meninggikan dasar-dasar tanda Baitullah, kemudian dibangun oleh bangsa Quroisy. Posisi Baitullah tegak lurus berada bawah Baitul Makmur. Seandainya Baitul Makmur runtuh maka akan menimpa Baitullah.

3. Ka'bah adalah pusat bumi

Ketika Neil Armstrong untuk pertama kalinya melakukan perjalanan ke luar angkasa dan mengambil gambar planet Bumi, dia berkata, "Planet Bumi ternyata menggantung di area yang sangat gelap, siapa yang menggantungnya?." Para astronot telah menemukan bahwa planet Bumi itu mengeluarkan semacam radiasi. Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, ternyata radiasi tersebut berpusat di kota Mekah, tepatnya berasal dari Ka'bah. Yang mengejutkan adalah radiasi tersebut bersifat infinite (tidak berujung), hal ini terbukti ketika mereka mengambil foto planet Mars, radiasi tersebut masih berlanjut terus. Para peneliti Muslim mempercayai bahwa radiasi ini memiliki karakteristik dan menghubungkan antara Ka'bah di planet Bumi dengan Ka'bah di alam akhirat. Di tengah-tengah antara kutub utara dan kutub selatan, ada suatu area yang bernama 'Zero Magnetism Area', artinya adalah apabila kita mengeluarkan kompas di area tersebut, maka jarum kompas tersebut tidak akan bergerak sama sekali karena daya tarik yang sama besarnya antara kedua kutub.

Begitu pula Prof. Hussain Kamel menemukan suatu fakta mengejutkan bahwa Makkah adalah pusat bumi. Pada mulanya ia meneliti suatu cara untuk menentukan arah kiblat di kota-kota besar di dunia. Untuk tujuan ini, ia menarik garis-garis pada peta, dan sesudah itu ia mengamati dengan seksama posisi ketujuh benua terhadap Makkah dan jarak masing-masing. Ia memulai untuk menggambar garis-garis sejajar hanya untuk memudahkan proyeksi garis bujur dan garis lintang.

Setelah dua tahun dari pekerjaan yang sulit dan berat itu, ia terbantu oleh program-program komputer untuk menentukan jarak-jarak yang benar dan variasi-variasi yang berbeda, serta banyak hal lainnya. Ia kagum dengan apa yang ditemukan, bahwa Makkah merupakan pusat bumi.

Ia menyadari kemungkinan menggambar suatu lingkaran dengan Makkah sebagai titik pusatnya, dan garis luar lingkaran itu adalah benua-benuanya. Dan pada waktu yang sama, ia bergerak bersamaan dengan keliling luar benua-benua tersebut. (Majalah al-Arabiyyah, edisi 237, Agustus 1978).

Gambar-gambar Satelit, yang muncul kemudian pada tahun 90-an, menekankan hasil yang sama ketika studi-studi lebih lanjut mengarah kepada topografi lapisan-lapisan bumi dan geografi waktu daratan itu diciptakan.

Telah menjadi teori yang mapan secara ilmiah bahwa lempengan-lempengan bumi terbentuk selama usia geologi yang panjang, bergerak secara teratur di sekitar lempengan Arab. Lempengan-lempengan ini terus menerus memusat ke arah itu seolah-olah menunjuk ke Makkah.

Studi ilmiah ini dilaksanakan untuk tujuan yang berbeda, bukan dimaksud untuk membuktikan bahwa Makkah adalah pusat dari bumi. Bagaimanapun, studi ini diterbitkan di dalam banyak majalah sains di Barat. Allah Azza wa Jalla berfirman di dalam al-Qur'an al-Karim sebagai berikut: "Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Makkah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya." (QS asy-Syura 26: 7)

Kata 'Ummul Qura' berarti induk bagi kota-kota lain, dan kota-kota di sekelilingnya menunjukkan Makkah adalah pusat bagi kota-kota lain, dan yang lain hanyalah berada di sekelilingnya. Lebih dari itu, kata ummu (ibu) mempunyai arti yang penting di dalam kultur Islam.

Sebagaimana seorang ibu adalah sumber dari keturunan, maka Makkah juga merupakan sumber dari semua negeri lain, sebagaimana dijelaskan pada awal kajian ini. Selain itu, kata 'ibu' memberi Makkah keunggulan di atas semua kota lain.

#### 4. Makkah adalah Pusat dari lapisan-lapisan langit

Ada beberapa ayat dan hadits nabawi yang menyiratkan fakta ini. Allah berfirman: "Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan." (QS ar-Rahman 55:33)

Kata aqthar adalah bentuk jamak dari kata 'qutr' yang berarti diameter, dan ia mengacu pada langit dan bumi yang mempunyai banyak diameter.

Dari ayat ini dan dari beberapa hadits dapat dipahami bahwa diameter lapisan-lapisan langit itu di atas diameter bumi (tujuh lempengan bumi). Jika Makkah berada di tengah-tengah bumi, maka itu berarti bahwa Makkah juga berada di tengah-tengah lapisan-lapisan langit.

Selain itu ada hadits yang mengatakan bahwa Masjidil Haram di Makkah, tempat Ka'bah berada itu ada di tengah-tengah tujuh lapisan langit dan tujuh bumi (maksudnya tujuh lapisan pembentuk bumi)

5. Allah Swt memandang hambanya tiap malam

Dalam sebuah *atsar* diceritakan bahwa setiap malam Allah Swt memandang ke arah penduduk bumi, yang pertama di lihat adalah penduduk AL haram dari kalangan mereka yang pertama di lihat Nya adalah penghuni masjidil Haram. siapapun yang dilihat Nya sedang bertawaf, maka dia akan mengampuninya. siapapun yang dilihat sedang solat maka Dia akan mengampuninya. serta siapapun yang melihat nya sedang berdiri menghadap ka bah maka Dia akan mengampuninya.

6. Makkah adalah daerah yang memiliki gravitasi paling stabil.

7. Tekanan gravitasinya tinggi, dan di situ lah berpusatnya suara-suara yang membangun yang tidak bisa didengar oleh telinga.

8. Tekanan gravitasi yang tinggi berdampak langsung pada sistem kekebalan tubuh sebagai pertahanan dari segala serangan penyakit.

9. Gravitasi tinggi = elektron ion negatif yang berkumpul di situ tinggi. Ion negatif adalah ion yang sangat bermanfaat untuk tubuh manusia.

10. Apa yang diniatkan di hati adalah gema yang tidak bisa didengar tetapi bisa terdeteksi frekuensinya. Pengaruh elektron menyebabkan kekuatan internal kembali tinggi, penuh semangat untuk melakukan ibadah, tidak ada sifat putus asa, mau terus hidup, penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.

11. Gelombang radio tidak bisa mendeteksi posisi Ka'bah.

12. Bahkan teknologi satelit pun tidak bisa meneropong apa yang ada di dalam Ka'bah. Frekuensi radio tidak mungkin dapat membaca apa yang ada di dalam Ka'bah karena tekanan gravitasi yang tinggi.

13. Tempat yang paling tinggi tekanan gravitasinya, memiliki kandungan garam dan aliran sungai di bawah tanah yang banyak. Sebab itu lah jika shalat di Masjidilharam meskipun di tempat yang terbuka tanpa atap masih terasa dingin.

14. Ka'bah bukan sekedar bangunan hitam empat persegi tetapi satu tempat yang ajaib karena di situ terpusat energi, gravitasi, zona magnetisme nol dan tempat yang paling dirahmati.

15. Tidur dengan posisi menghadap Ka'bah secara otomatis otak tengah akan terangsang sangat aktif hingga tulang belakang dan menghasilkan sel darah.

16. Pergerakan mengelilingi Ka'bah arah lawan jam memberikan energi hidup secara alami dari alam semesta. semua yang ada di alam ini bergerak sesuai lawan jam, Allah telah menentukan hukumnya begitu.

17. Peredaran darah atau apa saja di dalam tubuh manusia melawan arah jam. Justru dengan mengelilingi Ka'bah melawan arah jam, berarti peredaran

- darah di dalam tubuh meningkat dan sudah tentu akan menambah energi. Sebab itulah orang yang berada di Mekkah selalu bertenaga, sehat dan panjang umur.
18. Jumlah tujuh adalah simbol ke tidak terhingga banyaknya. Angka tujuh itu berarti tidak terbatas atau terlalu banyak. Dengan melakukan tujuh kali putaran sebenarnya kita mendapat ibadah yang tidak terbatas jumlahnya.
  19. Larangan memakai topi, songkok atau menutup kepala karena rambut dan bulu roma (pria) adalah ibarat antena untuk menerima gelombang yang baik yang dipancarkan langsung dari Ka'bah. Sebab itu lah setelah melakukan haji kita seperti dilahirkan kembali sebagai manusia baru karena segala yang buruk telah ditarik dan diganti dengan nur atau cahaya yang baru.
  20. Setelah selesai semua itu baru lah bercukur atau Tahalul. Tujuannya untuk melepaskan diri dari pantangan dan larangan dalam ihram. Namun rahasia di balik itu semua adalah untuk membersihkan antena atau reseptor kita dari segala kekotoran agar hanya gelombang yang baik saja akan diterima oleh tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Madinah

**M**adinah atau Madinah Al Munawwarah: مدينة رسول الله atau المدينة, (juga Madinat Rasul Allah, Madīnah an-Nabī) adalah kota utama di Arab Saudi. Merupakan kota yang ramai diziarahi atau dikunjungi oleh kaum Muslimin. Di sana terdapat Masjid Nabawi yang memiliki pahala dan keutamaan bagi kaum Muslimin. Dewasa ini, penduduknya sekitar 600.000 jiwa. Bagi umat Muslim kota ini dianggap sebagai kota suci kedua. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, kota ini menjadi pusat dakwah, pengajaran dan pemerintahan Islam. Dari kota ini Islam menyebar ke seluruh jazirah Arabia lalu ke seluruh dunia.<sup>1</sup>

Pada masa sebelum Islam berkembang, kota Madinah bernama Yatsrib, dikenal sebagai pusat perdagangan. Kemudian ketika Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekkah, kota ini diganti namanya menjadi Madinah sebagai pusat dakwah dan basis pengembangan Islam sekaligus ibukota Kerajaan Islam pertama di

---

<sup>1</sup>Ahmad Taqiyudin, *Antara Mekkah dan Madinah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 93.

dunia sampai beliau wafat dan dimakamkan di sana. Selanjutnya kota ini menjadi pusat kekhalifahan sebagai penerus Nabi Muhammad. Terdapat tiga khalifah yang memerintah dari kota ini yakni Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Utsman bin Affan. Pada masa Ali bin Abi Thalib pemerintahan dipindahkan ke Kufah di Irak karena terjadi gejolak politik akibat terbunuhnya khalifah Utsman oleh kaum pemberontak. Selanjutnya ketika kekuasaan beralih kepada bani Umayyah, maka pemerintahan dipindahkan ke Damaskus dan ketika pemerintahan berpindah kepada bani Abassiyah, pemerintahan dipindahkan ke kota Baghdad. Pada masa Nabi Muhammad SAW, penduduk kota Madinah adalah orang yang beragama Islam dan orang Yahudi yang dilindungi keberadaannya. Namun karena pengkhianatan yang dilakukan terhadap penduduk Madinah ketika perang Ahzab, maka kaum Yahudi diusir ke luar Madinah. Kini Madinah bersama kota suci Mekkah berada di bawah pelayanan pemerintah kerajaan Arab Saudi.<sup>2</sup>

Madinah, kota Nabi Muhammad SAW adalah negeri yang aman, tentram dan makmur, tempat berlindung bagi orang yang beriman, dan tempat bertemunya kaum muhajirin dan

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, 94.

anshar. Disana malaikat Jibril turun membawa wahyu kepada Nabi Muhammad SAW . Kota Madinah yang penuh berkah ini, telah Allah SWT muliakan serta utamakan dengan menjadikan sebagai tempat yang paling baik setelah Makkah. Ada begitu banyak nash yang menjelaskan tentang keutamaan, keharaman serta kedudukannya. Baik dalam bentuk berita ataupun ajakan, motivasi maupun ancaman bagi orang yang ingin berbuat buruk padanya.

Begitu banyak peninggalan-peninggalan bersejarah dengan nilai-nilai keimanan tinggi terkumpul di Madinah. Keutamaan dan kemuliaan kota Madinah menghiasi pendengaran dan penglihatan.

Allah 'Azza wa Jalla menjadikan kota Madinah sebaik-baik tempat setelah Makkah Al Mukarramah. Tempat diturunkannya wahyu dan tempat bertemunya antara Muhajirin dan Anshor, dan di dalamnya ditegakkan bendera jihad fi sabilillah dan tersebarnya Al Islam keseluruh penjuru alam. Banyak hadist Nabi SAW menjelaskan sisi-sisi keutamaan kota Madinah.

Madinah Al Munawarah, awalnya kota ini bernama Yasrib. Kota Madinah menjadi pusat kebudayaan Islam setelah Nabi Muhammad berhijrah dari Makkah ke Yasrib. Setelah Nabi berhijrah ke Yasrib, maka kota tersebut

dijadikan pusat jamaah kaum muslimin, dan selanjutnya menjadi ibu kota negara Islam yang segera didirikan oleh Nabi dengan diubah namanya menjadi Madinah. Dari Madinah inilah Nabi meneruskan perjuangan menyebarkan agama Islam. Di Madinah selama 13 tahun kenabian dan mengembangkan masyarakat Islam. Bahkan di Madinah ini, Nabi membangun sistem kehidupan bermasyarakat Islam yang bercita-cita.

Tarikh meriwayatkan, masyarakat Islam sebelum Futuh Mekkah hidup jauh dari merdeka. Rasulullah SAW tak leluasa melaksanakan dakwah, malah harus mengabarkan Islam yang mulia dengan cara sembunyi-sembunyi. Kaum kafir Quraisy selalu merongrong kebebasan para penganut Islam dalam menjalankan perintah agama. Ada juga yang menerima perlakuan keji, sebagaimana keluarga 'Amr Bin Yasir dan sahabat Bilal. Hubungan kerabat dan famili tak ampuh sebagai pelindung mereka. Untuk jangka waktu lama para penganut Islam diasingkan, dan kaum keluarga dihalangi dari melakukan interaksi apapun dengan mereka.

Kemerdekaan bisa diecap oleh umat Islam setelah Rasulullah SAW dan sekelompok muhajirin hijrah ke Madinah. Untuk menjaga kemerdekaan masing-masing kaum di Madinah,

Rasulullah SAW , kaum *anshar* (penduduk Madinah) dan *muhajirin* membuat kesepakatan yang kemudian dikenal sebagai kontrak politik *Sahifah Madinah*. Dalam *Sahifah Madinah* termaktub klausul pembentukan umat yang satu, umat yang bebas namun toleran, umat yang sepenuhnya menentukan bentuk dan corak pemerintahan. *Sahifah Madinah* berguna sebagai panduan hidup bermasyarakat dalam masyarakat yang majemuk. Dalam *Sahifah Madinah* dianjurkan supaya bersahabat tanpa mengenal agama atau asal keturunan. Dianjurkan pula, untuk senantiasa tolong-menolong, bahu-membahu dalam kebaikan antara satu sama lain.

Asas-asas *Sahifah Madinah* baru bisa direalisasikan dalam kehidupan masyarakat yang merdeka. Masyarakat yang telah dibebaskan daripada belenggu penjajahan dan membentuk sebuah negara berdaulat. Negara Madinah, dengan demikian, melalui *Sahifah Madinah* telah membentuk satu identitas masyarakat sendiri, yaitu : masyarakat majemuk. Tidak semua negara memiliki identitas serupa, dibangun dari pelbagai karakter masyarakat atau agama. Indonesia, dalam pada ini mesti menyadari, bahwa iapun merupakan negara yang unik dalam konteks keberagaman suku, adat, ras dan agama.

Dalam sebuah negara merdeka bercirikan kemajemukan, perpaduan adalah unsur yang menuntut pengelolaan cepat, agar perbedaan dari kemajemukan tidak menjurus ke arah benturan atau konflik. Itulah yang dilakukan Rasulullah SAW saat mendirikan negara Madinah. Setidaknya, beliau melakukan dua kali langkah penyatuan. Pertama, menyatukan kalangan muhajirin dan anshar yang notabene Islam. Kedua, menyatukan golongan Yahudi dan penduduk Madinah secara keseluruhan. Jelas Rasulullah SAW mempertimbangkan betul latar belakang, budaya dan agama yang berbeda, sehingga beliau sangat mementingkan penyatuan antar umat yang berbeda karakteristik itu. Itu dilakukannya demi mematahkan kemungkinan bakal konflik, sehingga ciri kemajemukan itu menjadi perbedaan yang membawa rahmat. Karena, segala potensi bisa saling mengisi, berkembang, menutupi kelemahan satu sama lain.

Keberadaan berbagai suku, adat, ras dan agama adalah fakta sosiologis yang tak dapat dielakkan di negeri ini. Namun ketika wibawa kepemimpinan runtuh dan *person* pemimpin yang amanah tak kunjung menjadi tuan pemerintahan di negeri ini, suku-adat-ras-agama yang berbeda itu sering terlibat konflik

satu-sama lain. Peristiwa Sampit, Ambon, Poso adalah fakta yang tak bisa kita pungkiri dalam peringatan 60 tahun kemerdekaan. Dilain pihak, ketika ditanya, pusat selalu bersikukuh bahwa Indonesia mesti utuh bersatu. Lalu bagaimana mau bersatu, jika masyarakatnya makin tidak menghargai satu sama lain .

Masyarakat a-toleransi adalah masyarakat yang tidak merdeka. Masyarakat semacam ini akan senantiasa terkungkung dalam berpikir, berinteraksi, serta rentan oleh perbedaan sikap dan pendapat, yang bisa menjurus kearah debat berujung konflik. Masyarakat a-toleransi adalah masyarakat yang jauh dari matang atau dewasa. Sebab anggotanya selalu ingin menang sendiri, berbuat sekehendak hati, tanpa menyadari ada orang lain yang bakal terganggu sebab ketidak-acuhan mereka. Masyarakat Indonesia tampaknya perlu belajar banyak dari interaksi anak kecil. Lihat dan perhatikan keseharian mereka. Waktu mereka bermain, tak ada 'Ucok', 'Udin' atau 'Chong Lee'. Tak ada istilah Batak, Cina, atau Sunda dalam organisasi bermain. Anak-anak tak pernah melihat suku-adat-ras-agama seorang kawan, dalam dunia permainan yang menjadi ajang interaksi satu sama lain. Mereka merdeka. Sebagaimana kaum Anshar dan Muhajirin, kaum minoritas dalam negara Madinah, semasa

Rasulullah SAW hidup dan memegang betul *Sahifah Madinah*.

Filosofi anak kecil bermain itu tampaknya ampuh untuk kembali merekatkan jarak antar suku-adat-ras-agama yang berbeda di Indonesia. Tanpa kerendahan hati, tentu berat untuk menerapkan itu. Tapi tampaknya tak cuma kerendahan hati. Kita juga membutuhkan kepemimpinan yang kuat, *shalih* dan berwibawa, sebagaimana karakter kepemimpinan Rasulullah SAW. Agar ruang interaksi dan sikap toleransi itu berkembang secara intelek dan proporsional. Intelek dan proporsional itu perlu. Agar kita tak sampai bersikap bak orang-orang liberal. Yang berkoar-koar paling toleran, sembari mengorbankan jati diri suku-adat-ras serta agamanya sendiri. Atau bahkan, mengorbankan aqidah demi melintasi perbedaan keyakinan yang dikira sebagai sumber konflik.

Di Madinah, Rasulullah dan para sahabat menyampaikan dakwah demi menegakkan ajaran tauhid. Dakwah Rasulullah di Madinah dilakukan secara terpadu dari berbagai aspek kehidupan. Ada satu hal yang menarik bahwa Rasulullah menjadikan Masjid Nabawi sebagai pusat dakwah untuk membimbing akidah, ibadah, serta akhlak umat. Khusus dalam bidang ekonomi dan

perdagangan, para sahabat selalu berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak disinggung tentang kegiatan ekonomi. Misalnya, ayat yang memerintahkan kita untuk menikmati karunia Allah. Salah satu ayatnya yang artinya:

“Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan melakukan kerusakan.”<sup>3</sup>

Kasir bin 'Abdullah bin 'Amr bin Auf al-Muzni menyampaikan dari ayahnya dan kakeknya, yang artinya: "Kaum muslimin (dalam kebebasan) sesuai dengan syarat dan kesepakatan mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."<sup>4</sup>

Di tengah-tengah kota Madinah lah, segera Nabi membangun masjid yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan, bahkan dijadikan markas besar negara Islam. Bagi negara yang baru di bangun itu, nabi telah meletakkan dasar-dasar yang kuat, diantaranya yaitu Ukhuwah Islamiyah, persaudaraan Islam. Nabi mempersaudarakan antara kaum muslimin yang berdeda-beda suku dan bangsa, yang berlain-lainan warna kulit dan rupa. Al Wahdatul

---

<sup>3</sup>Q.S. al-Baqarah [2]: 60

<sup>4</sup>H.R. Tirmizi

Islamiyah menggantikan Al Wahdatul Qoumiyah, sehingga dengan demikian mereka menjadi bersaudara dan sederajat.<sup>5</sup>

Selaras dengan pembinaan masjid tersebut, Rasulullah lalu menumpukan perhatiannya ke arah mengadakan hubungan sosial dalam kalangan masyarakat Muslim Madinah, iaitu dengan cara mempersaudarakan antara sesama Ansar dan Muhajirin ataupun sebaliknya. Dengan Baginda sendiri memulakan persaudaraannya dengan Ali bin Abu Talib, maka Abdul Rahman bin Auf lalu dipersaudarakan dengan Saad bin Rabi', Zubair Al-Awwam dengan Abdullah bin Mas'ud, Jaafar bin Abu Talib dengan Muaz bin Jabal, Abu Ubaidah Al-Jarrah dengan Saad bin Muaz, Ammar bin Yasir dengan Huzaifah Al-Yaman, Salman Al-Farisi dengan Abid-Darda' dan lain-lainnya.

Tujuan asasinya ialah hendak mengeratkan hubungan antara suku Aus dengan Khazraj yang dulunya saling bermusuhan di samping menghilangkan kesepian orang-orang Muhajirin kerana terpaksa meninggalkan sanak saudara dan harta benda mereka di Makkah. Kesan dari pertalian seperti ini mewujudkan perasaan kekeluargaan, sayang-menyayangi dan

---

<sup>5</sup>Yusuf Anwar Ali. *Studi Agama Islam*. (Bandung: Pustaka Setia 2003) 13.

hormat-menghormati sehingga ke peringkat pesaka-mempesakai (Bagaimanapun hukum warisan ini dihapuskan oleh Rasulullah kemudiannya). Misalnya Bilal bin Rabah yang telah dipersaudarakan dengan Abi Ruwaihah, masih tidak dapat melupakan 'saudaranya' itu meskipun sudah lama berlalu. Suatu ketika Bilal pergi berperang di Sham lalu menetap di sana. Kemudian di masa pemerintahan Umar Al-Khattab, dan di waktu dewan-dewan pentadbiran diatur, beliau menyoal Bilal tentang kepada siapa dewan Sham hendak diserahkan. Bilal lalu menamakan Abi Ruwaihah kerana katanya: "Aku tidak sampai hati meninggalkannya, kerana adanya hubungan persaudaraan yang telah diikatkan oleh Rasulullah antara aku dengannya". Mendengarnya Umar pun memenuhi permintaan itu.

Demikian sekadar hubungan antara sesama Muslim. Adapun antara Muslim dengan bukan Muslim, dasarnya telah digariskan oleh Al-Quran: "*Allah tidak menegah kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu dari mereka, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang jujur*" (Al-Mumtahinah: 8). Atas dasar inilah umat Islam dihalalkan mengahwini wanita Kitabi (Al-Maidah: 5). Di samping

memerintahkan si anak mempergauli ayahnya dengan baik meskipun dia seorang musyrik (Luqman: 15), ditegah pula agar tidak berdebat dengan ahli-ahli Kitabi kecuali dengan cara yang baik (Al-Ankabut: 46).

Diriwayatkan bahawa Muhammad sering menghadiri majlis perkawinan mereka, mengusung jenazah mereka, melawat pesakit-pesakit mereka malah meraikan mereka. Sewaktu rombongan kaum Nasrani Najran menziarahinya, Baginda membentangkan tudungnya agar mereka duduk. Suatu tauladan yang indah bagaimana Baginda memperlakukan orang-orang bukan Islam dengan budi-bicara yang halus ialah ketika seorang Yahudi, Zaid bin Safanah mempiutang Baginda. Dan apabila Baginda terlewat membayarnya kerana kesempitan, datanglah Zaid seraya memegang leher baju Muhammad sambil menempelaknya kerana kelambatan tersebut. Melihat kebiadabannya Umar lalu menghunuskan pedangnya hendak membunuh Zaid, tetapi ditegah oleh Nabi sambil berkata: "Tidakkah lebih baik kiranya engkau menasihati aku agar membayar dengan sebaik-baiknya, dan menasihati aku agar dia pun menagih hutangnya dengan baik?" Lantaran begitu kagum terhadap kelunakan Muhammad itu, maka di saat itu juga Zaid memaklumkan hasratnya memeluk Islam.

## Letak Geografis Kota Madinah

Secara geografis, kota ini terletak di antara 39 – 40 derajat garis bujur di timur dan 24-25 garis lintang utara. Jaraknya dari laut Merah lebih kurang 170 kilometer, jarak dari Mekah 450 kilometer dan dari ibu negara Saudi Arabia (Riyadh) lebih kurang 1,000 kilometer. Sebelum kedatangan Rasul kota Madina bernama Yasrib. Konsep “Madinah” (kota) diuraikan dengan menarik oleh Nurcholish Madjid bahwa “Madinah” berasal dari akar kata yang sama dengan “madaniyah” atau “tamaddun” yang berarti “peradaban” (civilization). Secara literal “madinah” adalah “tempat peradaban”, atau suatu lingkungan hidup yang ber-”adab” (kesopanan, “civility”), yakni tidak “liar”. Padanannya dalam bahasa Arab ialah al-hadlarah, satu akar kata dengan hadir (Indonesia: “hadir”) yang menunjuk kepada pengertian “pola hidup menetap di suatu tempat” (sedentary). Pengertian tersebut erat kaitannya dengan tsaqafah (budaya/culture). Lawan dari kata konsep tersebut ialah badawah,

badiyah, atau badw, yang mengandung makna pola kehidupan berpindah-pindah (nomad), terkesan primitif, seperti pola kehidupan padang pasir.<sup>6</sup>

Dimasa lalu Madinah merupakan kota terpenting ketiga di Hijaz setelah Mekkah dan Thaif. Kota ini berperan sangat signifikan pada masa Islam karena merupakan pusat kekuasaan pemerintahan Islam yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Madinah terletak di barat laut jazirah Arab atau di sebelah utara Mekkah. Jarak antara Mekkah dan Madinah sekitar 150 km, dan ditempuh sekitar lima jam perjalanan darat atau setengah jam melalui udara. Kota suci ini terletak sekitar 625 m di atas permukaan laut dan iklim di hampir seluruh bagian Madinah relatif panas, kecuali bagian utara. Secara geografis Madinah merupakan kota yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Mekkah. Tanah di Madinah sangat cocok ditanami kurma, bahkan merupakan salah satu kota yang mempunyai ladang kurma terbesar.<sup>7</sup>

Madinah merupakan kota suci umat Islam. Di kota inilah terdapat Masjid Nabawi yang merupakan pusat kekuasaan Islam.

---

<sup>6</sup>Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Paramadma, 1992), 312-313.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 93.

Masyarakat Madinah juga merupakan masyarakat yang terbuka dan penuh toleransi. Madinah di masa lalu merupakan kota terpenting ketiga di Hijaz setelah Makkah dan Thaif. Kota ini sangat berperan penting pada masa Islam karena merupakan pusat kekuasaan pemerintahan Islam yang dipimpin langsung oleh nabi Muhammad SAW.

Madinah terletak di barat laut Jazirah Arab atau di sebelah utara Makkah. Jarak antara Makkah dan Madinah sekitar 510 km dan bisa ditempuh sekitar lima jam perjalanan darat atau setengah jam melalui udara. Diantara keduanya, terdapat jalan yang menyambungkan Madinah ke Jeddah dan Makkah, Begitu pula jalan ke Qashim, Hail serta Ibu kota Arab Saudi, Riyadh. Kota suci ini terletak sekitar 625 m di atas permukaan laut dan iklim di hampir seluruh bagian Madinah relatif panas, kecuali bagian utara. Saat terjadi peperangan pada masa Nabi Muhammad SAW, tidak ada lawan yang berani memasuki Madinah dari arah selatan, timur dan barat karena cuacanya sangat panas dan tidak bersahabat. Sementara itu, di musim dingin terkadang turun hujan.

Secara geografis, Madinah merupakan kota yang jauh lebih baik daripada Makkah. Tanah di Madinah sangat cocok ditanami pohon kurma, bahkan merupakan salah satu kota yang

mempunyai ladang kurma terbesar. Madinah sangat terkenal dengan kurmanya, sehingga sangat terkenal dengan kurmanya sampai saat ini. Madinah juga dikenal sebagai kota yang menyambungkan antara Yaman dan Suriah serta sebagai kota persinggahan para pedagang di masa lalu. Berbagai transaksi perdagangan rempah-rempah biasa terjadi di kota ini. Madinah dikelilingi gunung-gunung, khususnya gunung Uhud di sebelah utara dan Gunung 'Ir di sebelah selatan. Selain itu, Madinah dikelilingi pula oleh lembah-lembah yang dijadikan lahan pertanian subur, seperti lembah 'Aqiq di sebelah barat, lembah Qanat di sebelah timur dan lembah Bathan.<sup>8</sup>

Deskripsi tata-letak "kota" Islam pertama ini pernah pula diajukan oleh Creswell (1979) yang didasarkan pada riwayat hidup Rasullullah yang disusun oleh Ibn Sa'ad (845 M). Rekontruksi tata letak tersebut berhasil menggambarkan perkembangan masjid dan kota Madinah al-Munawwarah (a) sebelum dan sesudah terjadinya perubahan kiblat, dan (b) pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab pada tahun 638 M dan Khalifah Usman bin Affan pada tahun 644 M. Konsep adaptasi terhadap ekosistem gurun yang

---

<sup>8</sup>AchmadTaqiyuddin, dkk. *Antara Makkah dan Madinah* (Jakarta: Erlangga, t.t), 93.

diperkenalkan Muhammad, diperkuat pula oleh fondasi ajaran persaudaraan Islam serta kesederhanaan, yang mencerminkan persatuan dan ras sedrajat alam ujud komunitas “ummah”.

Sebagaimana dijelaskan di atas, sebelum Islam datang, kota Madinah bernama kota Yatsrib. Yastrib adalah nama kuno dari madinah al Munawwarah. Wilayah yang merupakan oasis (sumber ketenangan), mempunyai tanah yang subur dan air yang berlimpah serta dikelilingi dari setiap penjuru oleh batu-batu volkanis hitam. Penduduknya terdiri dari dua golongan, yaitu:

1. Golongan bangsa Yahudi yang terdiri dari:<sup>9</sup>
  - a. Suku-suku bangsa yahudi kelompok besar yang sering bertikai dan berperang, antara lain: Bani Qaiyuqa, Bani Qurayzah, Bani Nadir
  - b. Suku-suku bangsa yahudi kelompok kecil, antara lain: Bani Akrimah, Bani muhammar, Bani za'ura, Bani al satibah, Bani jasham, Bani muawiyah, Bani murid, Bani alqasis, Bani ta'labah.
2. Golongan bangsa Arab yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj. Kota Yatsrib termasuk daerah subur dan pusat pertanian serta merupakan jalur perdagangan ramai

---

<sup>9</sup>Akram Diya'al Umari, *masyarakat madinah pada masa rasulullah* jilid 1 (Jakarta: media da'wah, 1996), 56.

yang menghubungkan antara Yaman di selatan dan Syiria di Utara. Penduduknya terdiri dari dua suku, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Suku Aws
- b. Suku Khazraj

Suku Aws dan Suku Khazraj tinggal diwilayah-wilayah gurun yatsrib. Suku Aws dan Suku Khazraj mempunyai hubungan dengan suku azd yaman yang pindah dari yaman ke utara dalam periode yang berbeda, yang paling awal kemungkinan 207 M. Ketika Khuza'ah berpindah ke makkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Karakteristik Penduduk Madinah

Diantara beberapa karakteristik yang dimiliki oleh kota Madinah, antara lain:

1. Masyarakat Madinah sebelum datangnya Islam

Madinah adalah kota yang indah nan subur yang terletak di kawasan Hijaz, 24-28° Lintang Utara dan 39-36° Bujur Timur. terletak sekitar 510 km. sebelah utara Makkah, merupakan kota terbesar kedua di Hijaz yang terletak pada jalur perdagangan antara Yaman di selatan dan Suriah di utara. Madinah terhitung subur untuk ukuran jazirah Arabia, oleh karena itu sebelum datangnya Islam wilayah ini sudah dikenal sebagai salah satu pusat pertanian.<sup>11</sup>

Sebelum Islam datang Madinah dikenal dengan sebutan "Yastrib", nama Yastrib diambil dari seorang Yastrib bin Qa'id bin 'Abil, seorang

---

<sup>11</sup>Qodry Azizy, *Ensiklopedia Tematik Dunia Islam "Akar dan Awal"*, (Jakarta: PT Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 118.

Arab dari keluarga 'Amaliqah yang menguasai daerah Bahrain, Hijaz dan Mesir.<sup>12</sup>

Golongan Yahudi merupakan komunitas pertama yang menetap di Madinah. Karena lari dari penindasan Romawi dan Babilonia. Suku Bani Quraizah, Bani Nadlir, Bani Qainuqa suku-suku Yahudi pertama yang pindah ke madinah, setelah itu datang suku Auz dan Khazraj – dua suku Arab keturunan Qathan (Al-Qathan) – yang merupakan suku terbesar di Arab.

Kedua golongan hidup berdampingan, tetapi hubungan mereka sering diwarnai ketegangan. Orang Yahudi yang mempunyai kepercayaan monoteistik menganggap diri mereka sebagai masyarakat pilihan tuhan, dan cenderung memandang rendah orang Arab yang saat itu masih menyembah berhala.

Dari segi ekonomi dan politik, kedudukan Yahudi di kota Yatsrib dianggap sebagai yang paling kuat di kalangan penduduk. Bahkan mereka pernah mengontrol politik di Yatsrib. Pengaruh yahudi baru berkurang setelah kedatangan suku Aus dan Khajraz. Baru pada abad ke-6 orang arab berhasil melepaskan diri dari ketergantungan kaum Yahudi. Dan dari keadaan ini, Nabi Muhammad SAW memiliki peluang untuk melakukan penataan berbagai

---

<sup>12</sup>Abd. Adzim Irsyad, *Madinah Keajaiban dan Keagungan Kota Nabi*, (Jogjakarta: A+ Plus, 2009), hlm. 25.

bidang kehidupan seperti: sosial, ekonomi, politik, hukum, kebudayaan, dan pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam, situasi di kota Madinah yang demikian itu selanjutnya memebrikan pengaruh yang signifikan dalam bidang pendidikan.

Hubungan intern di antara orang-orang Arab sendiri pada dasarnya tidak selalu harmonis. Permusuhan antara suku Auz dan suku Khazraj berlangsung terus-menerus. konflik antara dua golongan besar tersebut sama sekali bukan dipicu oleh perebutan kekuasaan, karena masing-masing pihak telah mempunyai wilayah sendiri-sendiri. Konflik yang terjadi lebih disebabkan oleh perebutan sumber-sumber air yang terdapat di luar wilayah kekuasaan masing-masing.

Pada tahun 619, terjadi pertempuran berdarah (perang Bu'as) antara suku 'Aus dan Khazraj, golongan 'Aus keluar sebagai pemenang. Kemenangan 'Aus ini mendatangkan ketakutan di golongan Khazraj. Akan tetapi ketakutan yang sama juga muncul di kalangan 'Aus, karena secara jumlah mereka lebih kecil. Oleh karena itu, para pemimpin 'Aus mempunyai gagasan utuk mengirim utusan ke Makkah meminta bantuan kepada kaum Quraisy, tapi mereka menolak memberikan bantuan. Nabi mendakwahi mereka dan membacakan kepada

mereka beberapa ayat, tapi tidak ada seorang pun yang mempercayainya.

Pada tahun 620, golongan Khazraj mengutus beberapa orang untuk datang ke Makkah, juga untuk meminta pertolongan. Sebagaimana terhadap golongan 'Aus tahun sebelumnya, Nabi mendatangi mereka untuk memberitahu hal tentang Islam, tapi tidak mendapatkan respon sesuai yang diharapkan.

Usaha Nabi Muhammad s.a.w. menawarkan agama Islam kepada golongan 'Aus dan Khazraj tersebut merupakan titik awal dari hubungan Islam dan Madinah. Pada akhir 620, Nabi bertemu dengan utusan yang berasal dari golongan 'Aus, dan misi Nabi diterima. Mereka bahkan berjanji akan menyampaikan misi tersebut kepada orang-orang Arab Yastrib, termasuk golongan Khazraj. Mereka berhasil dan pada tahun berikutnya beberapa orang Madinah membuat perjanjian dengan Nabi. Isi kesepakatan itu adalah bahwa di satu pihak mereka akan masuk Islam dan pihak lain Nabi s.a.w. bersedia menjamin keamanan dan menumbuhkan persahabatan di antara mereka.<sup>13</sup>

## 2. Masyarakat Madinah setelah datangnya Islam

---

<sup>13</sup>Qodry Azizy, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

Setelah kedatangan Nabi ke Madinah, matahari Islam pun bersinar di atas langit bersih kota Madinah dan cahayanya mulai memancar luas dan membawa banyak pengaruh dan perubahan bagi masyarakat Madinah.

Salah satu hasil pertamanya adalah keadaan perang yang telah lama mencekam dua kabilah 'Aus dan Khazraj berubah menjadi keadaan damai dan persahabatan. Undang-undang Allah diwahyukan dan kemudian diwujudkan serta dipraktekkan satu demi satu. Setiap hari, satu bentuk perilaku jahat tentu di basmi dan di ganti dengan kesalehan dan keadilan.

Nabi pun secara resmi dan otomatis menjadi pemimpin penduduk kota Madinah. Periode Madinah, Islam merupakan kekuatan politik, Nabi mempunyai kedudukan tidak hanya sebagai kepala agama saja, tetapi sebagai juga sebagai kepala negara. Nabi mengajarkan pendidikan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat kepada masyarakat Madinah sebagai negara baru. Adapun titik tekan dari pendidikan tersebut adalah:<sup>14</sup>

- a) Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik. Dalam hal ini Nabi

---

<sup>14</sup>Fatah Sykur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 38-40.

melaksanakan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Nabi mengikis habis sisa-sisa permusuhan dan pertengkaran antar suku, dengan jalan mengikat tali persaudaraan di antara mereka.
  - 2) Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Nabi menganjurkan kepada kaum Muhajirin untuk usaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan masing-masing seperti waktu di Makkah.
  - 3) Menjalin kerjasam dan tolong-menolong dalam membentuk tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur.
  - 4) Shalat jum'at sebagai media komunikasi seluruh umat Islam.
- b) Pendidikan sosial dan kewarganegaraan. Pendidikan ini dilakukan melalui:
- 1) Pendidikan ukuwah (persaudaraan) antar kaum muslimin
  - 2) Pendidikan kesejahteraan sosial dan tolong-menolong.
  - 3) Pendidikan kesejahteraan kaum kerabat.
- c) Pendidikan anaka dalam Islam. Rasulullah selalu mengingatkan umatnya antara lain:

- 1) Agar kita selalu menjaga diri dan anggota keluarga dari api neraka
  - 2) Agar jangan meninnggalkan anak dan keturunan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan.
  - 3) Orang yang dimuliakan Allah adalah orang yang berdoa agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati.
- d) Pendidikan pertahanan keamanan dakwah Islam.

Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan negara baru ini, Nabi segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat:<sup>15</sup>

- 1) Dasar *pertama*. Pembangunan masjid, selain untuk tempat shalat, masjid juga berfungsi sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin, bermusyawarah, bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan
- 2) Dasar *kedua*. *Ukhuwah islamiyah*, persaudaraan sesama muslim. Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin dan Anshar, dan ikut membantu kaum Muhajirin tersebut.

---

<sup>15</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 26.

Dengan demikian, diharapkan setiap muslim merasa terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan.

- 3) Dasar *ketiga*. Hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. Di Madinah, disamping orang-orang Arab Islam, juga terdapat golongan masyarakat Yahudi dan orang-orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka.

Pada bagian geografis yang telah diuraikan di atas jelas memperlihatkan bahwa alam negeri Arab seolah-olah tidak bersahabat dengan orang-orang Arab. Kondisi alam yang memiliki pengaruh besar, baik pada bentuk fisik dan psikis. Orang-orang Arab bertubuh kekar, kuat dan mempunyai daya tahan tubuh yang tangguh, karena orang-orang yang lemah telah diseleksi oleh alam itu sendiri untuk dikeluarkan dari kehidupan di dunia. Sedangkan pengaruh pada psikis ialah melahirkan watak-watak khas, baik yang positif maupun yang negatif. Nourouzzaman Shiddiqie menjelaskan sebagai berikut:

### 3. Watak-watak Negatif

Dalam kehidupan manusia ada beberapa hal yang dijadikan fokus perjuangannya. Pertama dan yang paling utama

ialah perjuangan untuk mempertahankan hak hidupnya. Bahkan manusia bersedia mengambil resiko kehilangan jiwa demi untuk mempertahankan hak hidupnya; kedua ialah perjuangan untuk membela kehormatan diri; ketiga ialah perjuangan untuk mempertahankan hak milik. Tinggi rendah atau besar kecilnya perjuangan yang harus dilakukan untuk mempertahankan hak-hak itu tergantung pula pada keadaan alam yang sekaligus pula memberi pengaruh pada keadaan masyarakat lingkungan. Dalam masyarakat yang dilahirkan dalam kondisi alam yang kejam, maka perjuangan untuk mempertahankan hak-hak menjadi lebih besar. Sedang masyarakat yang dilahirkan dalam kondisi alam yang ramah, gangguan dan ancaman semakin kecil. Selain itu, terdapat faktor lain non-alamiah yang ikut melahirkan watak-watak yang negatif, seperti tumbuhnya keinginan untuk hidup bermewah-mewah, adanya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin dan budaya yang rendah. Orang-orang Arab terlahir dalam kondisi alam yang kejam, maka dari itu tidaklah mengherankan jika terlahir beberapa watak dan sifat yang oleh orang lain dianggap negatif, antara lain:

a. Sulit Bersatu

Manusia membutuhkan sumber-sumber yang dapat menunjang kelangsungan

hidupnya. Jika sumber itu sangat terbatas, maka manusia cenderung untuk memilikinya dalam kelompok kecil, bahkan kalau mungkin ingin dimiliki oleh dirinya sendiri. Hal inilah yang telah menjadi salah satu penyebab yang melahirkan watak Arab sulit bersatu, kecuali dalam satu kelompok kecil yang berasal dari satu keturunan. Orang-orang yang berada di luar satu keturunan, tidak mempunyai tali hubungan darah, bahkan harus dianggap sebagai musuh. Persatuan masyarakat yang hanya didasarkan pada tali hubungan darah ('ashabiyah) inilah yang menyebabkan timbulnya sikap chauvenis yang sempit, yang tidak mau tunduk pada kepemimpinan orang yang berada di luar sukunya, oleh karena itulah sulit dilahirkan persatuan yang menyeluruh. Yang bisa dikerjakan ialah terbentuknya sebuah konfederasi antara beberapa suku yang tujuannya ialah untuk memelihara kepentingan bersama baik dalam mempertahankan diri maupun dalam menyerang.

#### b. Gemar Berperang

Dalam perjalanan waktu, setiap suku mengalami penambahan jumlah anggotanya yang tidak bisa dibendung. Hal ini memberi akibat pada dua sisi. Sisi yang satu ialah dibutuhkannya ruangan untuk hidup

(libesraum) yang lebih luas, sedang sisi lain ialah dibutuhkannya tambahan sumber untuk menunjang kehidupan. Di samping itu, binatang ternak juga membutuhkan ladang-ladang gembalaan yang baik karena binatang ternak tersebut bertambah ataupun karena rumputnya yang telah habis. Untuk memenuhi kebutuhan di atas, tidak ada jalan lain kecuali menyeberang ke desa (oase/wadi) lain. Namun mana ada, desa yang sangat terbatas bisa menerima kedatangan mereka, karena masalah yang di hadapi adalah sama. Menghadapi fenomena seperti ini, jalan satu-satunya adalah perang. Siapalah yang kuat itulah yang berhak untuk hidup dan yang dipertuan, oleh karena itu dalam pandangan orang Arab perang adalah suatu yang halal, bahkan suatu kewajiban.

### c. Kejam

Ada dua hal yang dikemukakan untuk dijadikan bukti, bahwa orang Arab berwatak kejam, yaitu:

- 1) Sering berperang seperti yang telah disebutkan di atas; dan
- 2) Membunuh bayi-bayi perempuan yang baru dilahirkan

Perbuatan membunuh bayi-bayi perempuan kemudian menjadi satu perbuatan yang dianggap terhormat. Mereka

merasa aib jika mempunyai anak perempuan, apalagi jika tidak mempunyai anak laki-laki (abtar). Seseorang yang tidak mau membunuh bayi-bayi perempuannya berarti memberi beban kepada masyarakatnya, oleh karena dia dianggap telah merusak kepentingan bersama, telah merusak tata nilai yang ditetapkan oleh masyarakat. Alquran dalam surat An-Nahl ayat 56 dan 59 menegaskan bagaimana seorang Baduwi merasa aib dan tertimpa hina jika mereka diberi kabar bahwa istrinya telah melahirkan seorang anak perempuan. Mukanya menjadi merah padam, hitam legam, dan menyembunyikan diri malu berhadapan dengan orang banyak.

Sungguhpun demikian, ternyata tidaklah semua bayi wanita yang lahir itu dibunuh, sebab jika hal ini terjadi, orang Arab ternyata sudah punah. Manusia tidak mungkin dilahirkan tanpa melalui Rahim seorang wanita.

#### d. Pembalas Dendam (vendetta)

Seperti yang telah diuraikan dibagian tata susunan masyarakat Arab, Ashabiyah adalah tali pengikat persaudaraan yang erat di dalam suku. Darah mempunyai nilai yang sangat tinggi. Setiap darah yang tertumpah dari anggota sukunya sama dengan tertumpah darahnya sendiri. Oleh karena itu

menjadi kewajiban dan kehormatan bagi seluruh anggota sukunya untuk menuntut balasatas tertumpahnya darah salah seorang saudaranya.darah harus dibayar dengan darah, mata harus dibayar dengan mata dan jiwa harus dibayar dengan jiwa, ini sudah merupakan norma yang tidak bisa ditawar lagi dalam pandangan mereka. Penuntut balas (vendetta) dapat berlangsung selama puluhan tahun, sebab balasan kembali menjadi objek yang harus dibalas dan menjadi satu mata rantai yang berjalan terus tanpa terputus, jika tidak ada hal lain yang mampu menghentikannya. Perang Basus yaitu perang antara Banu Bakr dengan Banu Taqlib yang berlangsung selama empat puluh tahun lamanya, merupakan salah satu contoh dari sifat balas dendam ini. Dalam keseluruhannya bolehlah dikatakan bahwa perang antar suku (ayyam ul-arab) di masa pra Islam bermotif penunutan balas dendam darah ini.

#### e. Angkuh dan Sombong

Sifat pembalasan dendam tadi sebenarnya sebagai akibat yang lahir dari sifat angkuh dan sombong. "Aku paling baik, aku paling terhormat, aku paling tahu, aku paling kuat" dan sebagainya. Akibat dari adanya perasaan angkuh dan sombong ini

pula yang menjadi salah satu sebab terjadinya permusuhan antara Arab Selatan dengan Arab Utara yang telah memberi banyak efek yang tidak menggembirakan terhadap jalannya Sejarah Islam di kawasan Timur Tengah.

#### f. Pemabuk dan Penjudi

Jika kita kaitkan dengan sombong yang mereka miliki dan alamnya yang kejam yang diikuti kesulitan hidup, maka sifat orang Arab jahiliyah yang gemar mabuk-mabukan dan berjudi ini hanya merupakan sebagian dari satu akibat saja.

Minuman bagi orang Arab adalah barang mewah. Mereka yang mampu bermabuk-mabukan dengan minuman keras berarti orang yang kaya. Memamerkan kekayaan dalam satu masyarakat yang miskin sering dilakukan oleh manusia-mausia yang berbudaya rendah dan berwatak angkuh. Orang seperti ini merasa bangga jika dia mampu memamerkan kekayaannya. Sudah menjadi sifat mansia pada umumnya merasa malu kalau terlihat miskin. Di samping itu bagi orang Arab, bermabuk-mabukan juga merupakan tempat pelarian untuk melupakan dan meluapkan himpitan hidupnya yang berat itu. Sering kita jumpai orang yang menanggung derita berat, putus

asa, tidak ada harapan masa depan yang lebih cerah menjatuhkan diri ke jurang mabuk-mabukan.

#### 4. Watak-watak Positif

Di atas tadi telah dibicarakan watak-watak negatif orang-orang Arab yang karena kondisi alamnya mereka menjadi sulit bersatu, gemar berperang, membunuh dan merampok, pembalasan denda yang kuat, angkuh dan sombong, serta pebuk dan penjudi, yang memberi gambaran seakan-akan orang-orang Arab jahiliyah itu adalah makhluk yang tidak berguna. Padahal sejarah mencatat bahwa merekalah kemudian pembuat sejarah dunia yang mengagumkan dan bahkan merekalah yang telah meningkatkan peradaban umat manusia setelah mereka memeluk Islam. Oleh karena itu pastilah pada diri mereka ada sifat-sifat positif yang potensial, di samping mereka mengenal kode etik (muru'ah) yang mereka pegang teguh yang merupakan kunci keberhasilan mereka dan sekaligus pula merupakan ciri-ciri dari manusia yang berperadaban tinggi.

Adapun watak-watak positif (muru'ah) bangsa Arab, antara lain:

- 1) Kedermawanan
- 2) Keberanian dan Kepahlawanan

- 3) Kesabaran
- 4) Kesetiaan dan Kejujuran
- 5) Ketulusan dan Berkata Benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Nama-nama Kota Madinah

**K**ota Madinah merupakan kota yang memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan kota-kota yang lain. Dalam sejarah, Madinah mempunyai kurang lebih 115 nama. Nama-nama tersebut diantaranya:

1. Yatsrib. nama ini mengacu pada penduduk yang pertama kali menempati kota ini, yaitu Nabi Nuh dan para pengikutnya. Setelah Nabi Muhammad hijrah ke tempat ini, nama Yatsrib pun diganti dengan nama Madinah.

2. Madinta. Madinta berasal dari bahasa Aramaik, yaitu bahasa orang-orang Yahudi yang berasal dari keturunan Aramaik, yaitu orang-orang Yahudi keturunan Arab. Madinta merupakan perubahan nama Yatsrib sebelum dirubah menjadi Madinah.

Madinah berarti kota atau tempat orang-orang yang berperadaban. Secara substantif, penggantian nama Yatsrib ke Madinah merupakan inisiatif yang sangat tepat karena sejak kedatangan Nabi, tempat ini telah menjadi tempat yang menghargai kemajemukan.

Setelah dikukuhkan sebagai negeri bagi kalangan Muslim, nama-nama lain pun mulai diberikan kepada kota Madinah. Nama-nama tersebut antara lain: al-Mu'minah, al-Mahbubah, al-Muqaddasah, al-Barah, Darul Abrar, Ardlullah, Thabah, Thayyibah, Sayyidat al-Buldan, Darussalam, Al-Muharramah, al-Mubarakah, al-Mahrusah, al-Mahrumah, al-Jabbarah, al-Mukhtarah, al-Qashimah, al-Fadhahah, Haramu Rasulillah, al-Muwaffiyah, Dat al-Harrar, Qalb al-Iman, Akalat al-Quran, Qubbat al-Islam, al-Ma'shumah, al-Iman, al-Dar.<sup>16</sup>

Nama-nama tersebut menunjukkan kecintaan dan penghargaan terhadap Madinah yang telah menerima Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya untuk tinggal di Madinah. Selain itu, juga sebagai ekspresi atas masyarakatnya yang lebih bersahabat dibandingkan orang-orang pagan Quraisy.

Madinah mempunyai nama lain yakni sekitar 115 nama/julukan. Kota-kota lain di dunia tak memiliki nama/julukan sebanyak itu. Madinah boleh disebut dengan nama-namanya yang lain kecuali dengan

---

<sup>2</sup>AchmadTaqiyuddin, dkk. *Antara Makkah dan Madinah* (Jakarta: Erlangga, t.t), 98.

panggilan “Yatsrib”. Siapa pun yang menyebut Madinah dengan sebutan Yatsrib sesungguhnya ia telah melakukan dosa. Untuk itu wajib baginya beristigfar dan memohon ampun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Sejarah Kota Madinah

**M**uhammad al-Ghazali dalam *Fiqh al-Shirah* membandingkan antara Makkah dan Madinah. Makkah merupakan kota yang mempunyai sejarah panjang, aman dan membawa berkah pada penghuninya. Hal ini terjadi karena didukung *culture merkantilisme* yang dimiliki penduduknya serta Ka'bah yang merupakan simbol monotheisme. Keistimewaan yang dimiliki kota Madinah tersebut tidak disertai dengan kehangatan dalam pergaulan dan persaudaraan. Alih-alih menghargai nabi Muhammad yang membawa misi dakwah Islam, mereka justru melakukan tindakan diskriminatif terhadap beliau dan para pengikutnya. Mereka dikenal sebagai penduduk yang berhati batu.

Lain lagi dengan kota Makkah, penduduk madinah ini menunjukkan sikap yang arif dan dewasa. Hal tersebut setidaknya dapat dilihat pada saat menunaikan ibadah haji. Saat melaksanakan ibadah haji, penduduk Madinah sering kali menyapa para pengikut Nabi Muhammad dengan penuh persahabatan. Tidak ada yang menunjukkan bahwa mereka

memusuhi kalangan muslim. Pada masa pra Islam, Kota ini dikenal dengan sebutan Yatsrib. Menurut Abdussalam Hasyim Hafidz dalam al-Madinah al-Munawwaroh fi al-Tarikh. Nama Yatsrib merujuk pada sebuah peristiwa bersejarah pada masa Nabi Nuh. Dikisahkan bahwa ketika Tuhan menurunkan Azab melalui banjir, Nabi Nuh bersama pengikutnya yang berada di dalam perahu terdampar di tempat ini. Tetapi, mereka tidak tinggal lama di Yatsrib karena memilih untuk tinggal di Juhfah.

Selanjutnya, kota ini menjadi tempat Dinasti Amalekit berpusat di Mesir. Sebagian dari Dinasti ini menempati Makkah dan Madinah. Setelah Nabi Musa berhasil mengalahkan Fir'aun, beliau dan pengikutnya mulai berdatangan ke tempat ini. Sejak saat itulah, orang-orang Yahudi menempati kota ini untuk pertama kalinya. Jauh sebelum Islam datang, orang Yahudi sudah menjadi pribumi di Yatsrib, khususnya kaum Auz dan Khazraj yang merupakan kelompok mayoritas. pada saat Nabi Muhammad dan rombongannya datang ke Madinah, mereka adalah kelompok minoritas. Meskipun demikian, mereka diperlakukan sangat baik oleh kalangan mayoritas, bahkan mereka disebutkan dalam kitab, bahwa suatu saat nanti akan datang seorang utusan Tuhan bernama Muhammad. Diantara mereka adapula

yang sudah menyediakan rumah dengan nama Rasullullah SAW.

Berdasarkan fakta ini dapat difahami bahwa pemahaman mereka terhadap ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW mengenai monotheisme tidak bertentangan dengan monotheisme yang dipercaya oleh mereka. Terlebih lagi, ajaran yang dibawa nabi Muhammad ini mempunyai garis hierarkis dengan hanifisme Ibrahim. Hal ini juga diduga karena mereka sering berjumpa di Makkah pada saat musim haji. Secara geneologis, Yahudi dan muslim mempunyai hubungan kuat dengan nabi Ibrahim. Jika kalangan Muslim mempunyai garis geneologis dengan Nabi Isma'il, maka kalangan Yahudi mempunyai garis geneologis dengan Nabi Ishak.

Secara faktual, pada mulanya Madinah menjadi tempat bertemunya keragaman penganut agama, khususnya Yahudi dan Islam. Madinah disebut-sebut sebagai salah satu representasi modernitas karena mampu menjadikan kemajemukan sebagai kekuatan untuk membangun sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi kesetaraan, persamaan, keadilan dan perdamaian. Tetapi kondisi tersebut tidak bertahan lama, karena kesepakatan untuk membangun sebuah masyarakat yang plural dan multikultural tidak

tercapai. Karena itu terjadilah peperangan. Madinah kemudian dinobatkan sebagai kotta khusus bagi kalangan muslim dengan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin tertingginya. Sementara itu, kalangan Yahudi eksodus ke Yaman. Mereka menetap disana untuk beberapa abad hingga saat ini. Meskipun demikian, jejak-jejak kaum Yahudi masih dicatat dalam sejarah dengan sangat baik, terutama kehangatan mereka dalaam menerima rombongan Nabi Muhammad SAW. Madinah telah menjadi kota percontohan dimana umat berbagai agama bisa hidup berdampingan secara daamaai. Situasi itu terjadi pada masa Nabi muhammad SAW, teladan tertinggi kaum Islam.<sup>17</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>17</sup>AchmadTaqiyuddin, dkk. *Antara Makkah dan Madinah* (Jakarta: Erlangga, t.t), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Situasi Sosial Politik dan Ekonomi Madinah

**K**ota madinah ini dulunya bernama Yatsrib, yang diganti oleh nabi Muhammad sesuai beliau pindah. Di kota tersebut ada beberapa suku, diantaranya suku Aus, Khazraj serta beberapa suku Yahudi (Bani Nadhir, Bani Quraidhah, dan Bani Qunainuqa'). Madinah merupakan kota yang tidak asing bagi Nabi Muhammad, karena itu adalah kota kakeknya Abdul muthalib yang paling disegani, putrri perempuan Khazraj yang bernama Salma. pada saat itu Muhammad dimusuhi Masyarakatnya sendiri di Makkah, sedangkan orang-orang Madinah justru tengah mencari figur pemimpin yang dapat menyatukan mereka.

Persatuan antara suku di madinah antara kabilah Khazraj melawan Aus berpuncak pada Insiden Buth'ah, insiden itu menyebabkan kedua suku ini mencari figur pemimpin yang dapat mendamaikannya, dan Muhammad adalah figur tersebut.

Berbeda dengan masyarakat Makkah yang umumnya bekerja sebagai pedagang, atau peternak. mereka cenderung kasar dan keras. sementara, orang-orang madinah umumnya adalah petani yang santun dan lembut.

Semula kedua kabilah itu hidup rukun dan saling bersampingan. kabilah khazraj dan Aus pada umumnya hanya pekerja kecil. sedangkan perekonomian dan kehidupan sosial dikendalikan bangsa yahudi. sedangkan kota Madinah diadikuasai oleh kerajaan Romawi. pihak Romawi menganggap Yahudi sebagai Ancaman. oleh karena itu yahudi dihancurkannya romawi menggunakan orang-orang Aus dan Khazraj untuk menggusur posisi myahudi, sebaliknya Yahudi tidak ingin kehilangan hegemoni kekuasaan atas kota ini. maka mereka memprovokasi kedua kabilah tersebut agar terus berperang.

Ke arah daerah Najd Kabilah Aus melarikan diri, karena mereka kewalahan melawan Khazraj. dalam pelarian itu Abu Usaid Hudzair (pemimpin kabilah Aus) menyusun rencana dan bertekad untuk memerangi Khazraj sampai mati. orang-orang Aus terbakar oleh semangat Abu Usaid. kebun-kebun kurma dan rumah-rumah mereka bakar habis.

Setelah berperang, kedua kabilah menyadari pertikaian hanya akan membuat

kerusakan bersama. oleh karena itu, kedua kabilah itu lalu bertekad membangun kehidupan baru. beberapa orang madinah telah mengenal Muhammmad saat mereka berziarah atau saat mencari persekutuan dengan makkah. seorang pemuda madinah yanbernama Ilyas bin Mu'adh bahkan telah masuk Islam. disaat masyarakat berembung mencari pemimpin itu, pemuka madinah yang tengah berziarah ke makkah. Suwaid bin Shamit bertemu dengan Muhammad dan menyatakan masuk Islam.<sup>18</sup>

Di kota Yatsrib bertemu dua golongan manusia yang sangat berbeda. golongan pertama berasal dari utara, yaitu bagsa Yahudi. Golongan kedua berpindah dari selatan, yaitu suku-suku Arab diantaranya yang terpenting kaum Aus dan Khazraj. Pertemuan kedua golonganPertemuan kedua golonganPertemuan kedua golongan ini di kota Yatsrib menimbulkan fakta-fakta dibawah ini, yaitu:

1. Bangsa Arab Yatsrib lebih memahami agama-agama ketuhanan, karena mereka kerap kali mendengar tentang Allah, wahyu, terbangkit dari kubur, hisab, surga, neraka dan lain-lain.
2. Permusuhan antara bangsa Arab Yatsrib dengan bangsa Yahudi seperti yang

---

<sup>18</sup>Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Buana Pustaka,2004)132-134.

dituturkan oleh Ibnu Hisyam, “Bangsa Arab dan bangsa yahudi telah bermusuhan-musuhan. Permusuhan mereka berlarut-larut. Terkadang bangsa Arab dapat mengalahkan bangsa Yahudi. Jika terjadi hal seperti demikian, bangsa Yahudi mengatakan, tidak berapa lama lagi akan diutus seorang Rasul seperti yang tersebut dalam. Apabila dia telah diutus, maka kami akan mengikutinya, dengan demikian kami akan kuat dan dapat mengalahkan kamu.”

3. Antara Aus dan Khazraj selalu timbul peperangan dan persengketaan. Masing-masing golongan ini, selalu mencari kawan yang akan bersatu dengan mereka, agar mereka menjadi kuat dan dapat mengalahkan musuhnya.

Berdasarkan pada fakta-fakta tersebut, maka suku Aus dan Khazraj masuk agama Islam, bahkan mereka bersegera memasukinya agar tidak didahului oleh bangsa Yahudi. Sementara itu, suku Aus bersegera menganut agama Islam, agar tidak didahului oleh Khazraj dan suku Khazraj pun bersegera masuk agama Islam pula, agar tidak didahului oleh suku Aus.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>A. Syalabi, Sejarah kebudayaan Islam (Jakarta: al-Husna Dzikra, 1997), 103.

Dengan demikian, suku Aus dan Khazraj akhirnya masuk Islam.

Tidak dapat dipungkiri, Madinah adalah sebuah kota yang majemuk. Di dalamnya ada berbagai etnis yang memeluk berbagai agama. Tidak heran konflik antaretnis atau antarumat beragama pun seringkali terjadi. Hal inilah yang kemudian mendorong Rasulullah saw. mengajak seluruh masyarakat Madinah untuk membuat semacam kode etik yang disepakati oleh semua pihak, sehingga dapat menjadi acuan dalam menegakkan hukum di bumi Madinah. Tidak lama kemudian, ajakan itu terealisasi juga. Perjanjian yang berisi tentang hak dan kewajiban setiap golongan warga Madinah itu kemudian dikenal dengan sebutan "Piagam Madinah".

Adapun hal-hal pokok yang tertulis dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kaum muslimin Madinah adalah satu umat, dan akan memerangi siapa pun yang melakukan kezaliman, kejahatan, dan permusuhan terhadap mereka;
- b. Kaum Musyrikin Madinah tidak wajib melindungi harta dan jiwa kaum kafir Quraisy, dan tidak akan merintangi tindakan kaum mukminin atas mereka;

- c. Kaum Yahudi wajib turut seta bersama kaum mukminin dalam peperangan;
- d. Kaum Yahudi dari Bani 'Auf dipandang sebagai bagian dari kaum mukminin;
- e. Kaum Yahudi tetap pada agama mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin;
- f. Kaum Yahudi dari berbagai kabilah Yahudi di Madinah diperlakukan sama dengan orang-orang Yahudi dari Bani 'Auf;
- g. Kaum Yahudi dan muslimin harus memikul biayanya masing-masing dalam menjalankan kewajibannya memberikan pertolongan secara timbal balik ketika melawan pihak lain yang memerangi salah satu pihak yang terikat dalam perjanjian itu;
- h. Semua pihak harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika ada yang berbuat zalim;
- i. Semua pihak wajib saling membantu dalam melawan pihak yang menyerang Madinah;
- j. Setiap orang dijamin keselamatannya untuk meninggalkan atau tetap tinggal di Madinah, kecuali yang berbuat kejahatan;

k. Bahwasanya Allah-lah pelindung pihak yang berbuat kebajikan dan taqwa.

Dengan perjanjian ini, kita lihat bahwa keberadaan Rasulullah saw. di Madinah ternyata tidak hanya berperan sebagai rasul, melainkan ia juga berperan sebagai seorang negarawa. Dengan piagam inilah kesatuan dan persatuan yang kokoh dikalangan masyarakat Madinah dapat tercipta. Meskipun beberapa kali kaum Yahudi mengkhianati perjanjian ini, dan melakukan taktik untuk memecah belah persatuan kaum Muslimin di Madinah, namun keberadaa piagam ini tetap tidak tergoyahkan. Hal ini tampak jelas ketika kaum muslimin tetap bersatu dalam melewati serangkaian peristiwa, seperti pada perang Badar, Uhud, dan Khandaq. Secara garis besar, langkah dakwahh yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah bermuara pada satu tujuan, yaitu menciptakan perdamaian seutuhnya di bumi Madinah, hal itu dapat kita lihat melalui tiga hal berikut ini: pertama, Diperdamaikannya antara Aus dan Khazraj. Kedua, Dipersaudarakannya kaum Muhajirin dan Anshar; serta. Ketiga, Dipersatukannya masyarakat Madinah melalui Piagam Madinah.

Terbentuknya Negara-Kota Madinah dapat dijelaskan dengan Teori Perjanjian (Kontrak) Sosial yang diajukan oleh Thomas Hobbes dalam bukunya *Leviathan*, John Locke, dan Jean-Jacques Rousseau dalam *The Social Contract Or Principles Of Political Right*.<sup>20</sup> Ketiganya menjelaskan sebuah teori yang sebenarnya memiliki prinsip yang sama. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa masyarakat pada awalnya berada dalam tahap naturalis dengan konsep homohominilupus 'manusia sebagai serigala bagi yang lainnya'. Dalam perkembangannya, tahapan ini bergerak ke dalam *bellum omnium contra omnes* 'perang semua melawan semua'. Dua kondisi ini terlihat pada masa pra-perang saudara maupun dalam proses perang saudara di Yastrib antara suku 'Aws dan Khazraj yang dipecah belah oleh beberapa suku beragama Yahudi yang berada di kota tersebut.

Tahapan pun berkembang menuju kesadaran manusia untuk mencari solusi agar dapat hidup bersama. Dalam tahap ini, suku 'Aws dan Khazraj yang sudah mulai

---

<sup>20</sup>Rousseau, Jean-Jacques. *The Social Contract Or Principles Of Political Right*. (<http://www.kessinger.net>, diakses tanggal 07 Januari 2010)

bosan dengan peperangan memilih Muhammad yang berada di Kota Makkah sebagai pihak netral yang akan menjadi mediator konflik. Muhammad pun mengirimkan satu orang delegasinya, Mush'ab bin 'Umair, sebagai perwakilannya di Yastrib. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh Muhammad untuk mempersiapkan "rumah" baru bagi dakwahnya menggantikan situasi Kota Makkah yang tidak kondusif untuk mengembangkan dakwah.

Mush'ab pun berhasil dan rakyat Yastrib mencapai tahapan perjanjian faktum unionis, perang dan permusuhan usai. Dalam beberapa tahun berikutnya, Yastrib telah berkembang dan telah memiliki pendukung terpentingnya sebagai negara: persatuan dan kesatuan rakyat. Muhammad yang telah populer di sana kemudian berhijrah menuju kota tersebut dan mayoritas rakyat Yastrib menerimanya sebagai pemimpin. Ketika itu, beberapa suku beragama Yahudi dan sebagian suku arab di Yastrib masih belum bisa menerima hal ini. Dengan niat yang luhur dan karakter kepemimpinan yang superior, Muhammad mengunjungi seluruh suku tersebut untuk mendengar kebutuhan dan

kepentingan mereka. Pada akhirnya, pada tahun 622 M, mereka pun menerima Piagam Madinah sebagai pelindung bagi hak dan kepentingan mereka sebagai rakyat Madinah.

Piagam Madinah sebagai undang-undang dasar telah:

- 1) Secara tidak langsung, mendeklarasikan Yastrib bertransformasi menjadi Negara-Kota Madinah (City-State of Madinah);
- 2) Membangun aturan-aturan pemerintahan;
- 3) Mengamanatkan isu-isu sosial yang spesifik yang dapat mengubur perpecahan yang telah lama terjadi di kota itu;
- 4) Mengamanatkan perlindungan terhadap hak dan kewajiban warga negara;
- 5) Mengamanatkan penyediaan pelayanan hukum yang adil bagi semua pihak sehingga tidak ada lagi penyelesaian masalah dengan aksi-aksi militer dari masing-masing suku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Konstitusi dan Piagam Madinah

**L**ahirnya Piagam Madinah merupakan loncatan besar pemikiran modern di masa itu. Tanpa disadari oleh Muhammad dan rakyat Madinah, mereka telah mempunyai sebuah undang-undang dasar atau konstitusi pertama yang tertulis dan terkodifikasi. Hal ini dapat dijelaskan karena istilah konstitusi atau undang-undang dasar tidak pernah dikenal oleh bangsa Arab pada abad ke-7 M. Artinya, mereka melakukan penemuan yang bersifat mandiri. Istilah konstitusi memang sudah dikenal sejak negara-negara kota Yunani menganut paham demokrasi pada abad ke-6 SM. Namun, seiring perkembangan waktu, istilah ini juga tenggelam ketika Eropa memasuki abad kegelapan mereka. Penggolongan Piagam Madinah sebagai konstitusi baru lahir setelah ilmu yang mempelajari tentang hukum mulai lebih berkembang sejak masa Renaissance di Eropa sampai masa kini.

Berikut ini adalah beberapa definisi konstitusi dari berbagai sumber.

1. Constitution: law determining the fundamental political principles of a government 'Konstitusi: hukum yang menetapkan prinsip-prinsip politik fundamental dari sebuah pemerintahan'.

21

2. Kostitusi adalah segala ketentuan dan aturan mengenai ketatanegaraan (undang-undang dasar).

3. Konstitusi (Dustur): undang-undang yang menentukan bentuk negara, mengatur sistem pemerintahan, pembagian kekuasaan, dan wewenang badan-badan pemerintahan. "Qanun": ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan mempunyai kekuatan yang mengikat dalam mengatur hubungan sosial masyarakat.

Dengan mengacu pada definisi "*konstitusi*" yang telah dituliskan dan dibandingkan dengan isi dari Piagam Madinah, dapat disimpulkan bahwa Piagam Madinah adalah sebuah konstitusi yang mendasari penyelenggaraan sebuah negara-kota yang bernama Madinah. Komponen bentuk negara

---

<sup>21</sup><http://www.thefreedictionary.com/constitution>, diakses tanggal 07 Januari 2010)

terlihat pasal 2 yang menjelaskan Madinah adalah negara di suatu wilayah unik dan spesifik. Dalam pasal-pasal berikutnya maupun berdasarkan pada dokumen-dokumen tertulis tentang praktek Piagam Madinah, dapat dianalisis bahwa Madinah adalah negara berstruktur federal dengan otoritas terpusat. Praktek bentuk federasi mini ini adalah membagi Madinah dalam 20 distrik yang masing dipimpin oleh seorang naqib, kepala distrik, dan 'arif, wakilnya.

Komponen pengaturan sistem pemerintahan, pembagian kekuasaan, dan wewenang badan-badan pemerintahan terlihat dengan pemberian otonomi penuh (kecuali dalam masalah pertahanan dan ketahanan negara) pada masing-masing suku dan golongan (terutama suku-suku Yahudi yang cukup dominan di Madinah ketika itu) untuk menjalankan hukumnya sendiri. Ini mirip dengan kebebasan untuk mengatur perda di negara kita dan bahkan jauh lebih bebas seperti halnya undang-undang federal di negara-negara federasi modern. Hanya masalah-masalah pelik yang tidak bisa diselesaikan oleh pihak-pihak federal bisa langsung diputuskan oleh Muhammad. Ini tergambar dalam suatu peristiwa yang dicatat ketika kaum Yahudi kebingungan untuk memutuskan hukuman pada

dua orang yang terbukti berzina. Kemudian mereka pun mendatangi Muhammad untuk meminta keputusan, tetapi Muhammad menyerahkan keputusan tersebut kembali merujuk pada kitab suci Yahudi sendiri, dan akhirnya hukuman rajam diberikan pada dua orang pasangan yang berzina itu dengan dilakukan oleh kaumnya sendiri.

Bentuk Masyarakat yang diinginkan dalam Piagam Madinah

Konsep masyarakat yang ditawarkan dalam Piagam Madinah tidak ditentukan secara khusus, namun garis besar dari bentuk tersebut adalah ingin mempersatukan warga Madinah yang heterogen menjadi satu kesatuan masyarakat, yang warganya mempunyai hak dan kewajiban yang sama, saling menghormati walaupun berbeda suku dan agamanya. Piagam tersebut dianggap merupakan suatu pandangan jauh ke depan dan suatu kebijaksanaan politik yang luar biasa dari Nabi Muhammad dalam mengantisipasi masyarakat yang beraneka ragam latarbelakangnya, dengan membentuk komunitas baru yang disebut *ummah*. Rumusan *ummah* itu dapat dilihat pada pasal 26 -35, 37, 44-47. dalam Piagam Madinah.

Prinsip kemasyarakatan yang diilhami dari Piagam Madinah tersebut adalah berubahnya paham kesukuan yang hidup di

kalangan suku-suku Arab saat itu. Cakrawala wawasan sosial yang sangat sempit, dan kehidupan politik yang terbatas, kelahiran, pelan-pelan mulai runtuh berganti dengan suatu masyarakat yang luas, di mana masing-masing dari warganya mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

Selain itu Rasulullah melakukan beberapa strategi untuk melakukan penyebaran agama Islam yang dibawanya dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Masyarakat

Diketahui bersama bahwa ketika Rasulullah saw tiba di kota Madinah, maka bertemulah beberapa unsur kelompok masyarakat yang berbeda, yang merupakan kewajiban sekaligus tantangan bagi beliau untuk membentuknya menjadi sebuah masyarakat yang bermartabat, dibangun di atas pondasi yang kokoh, dan memiliki tata aturan yang mengatur tingkah laku dan cara pergaulan di antara mereka. <sup>22</sup>Pembentukan masyarakat Islami untuk pertama kalinya, dikerjakan sendiri oleh Rasulullah saw. Dengan demikian beliau memberi pelajaran kepada kita bagaimana seharusnya masyarakat Islam itu terbentuk, langkah-langkah apa saja yang

---

<sup>22</sup>Ahmad Shalaby, Masyarakat Islam, (Jogyakarta: 1957)., 38

dilakukan oleh Rasulullah dalam membina masyarakat Madinah yang heterogen itu, menjadi satu keluarga besar, yang memperhatikan seluruh anggota masyarakatnya tanpa memandang asal suku dan kabilahnya. Itulah keluarga Islam "masyarakat Islam". Berikut penjelasan beberapa langkah praktis yang dilakukan oleh Rasulullah dalam membentuk masyarakat Islam itu:

a. Pembinaan Melalui Masjid

Sesampainya di Madinah, Rasulullah saw. segera menegakkan masyarakat Islam yang kokoh dan terpadu, dan sebagai langkah pertama kearah itu, Rasulullah saw membangun masjid. Tidaklah heran kalau masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam, karena masyarakat Islam tidak akan terbentuk kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam, hal ini hanya bisa ditumbuhkan melalui semangat masjid.<sup>23</sup> Masjid itu bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat semata, tetapi juga menjadi sekolah bagi orang-orang Muslim untuk menerima pengajaran dan bimbingan-bimbingan Islam, sebagai balai

---

<sup>23</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, Sirah Nabawiyah, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), 171

pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekabilahan dan sisa-sisa pengaruh perselisihan semasa Jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.<sup>24</sup>

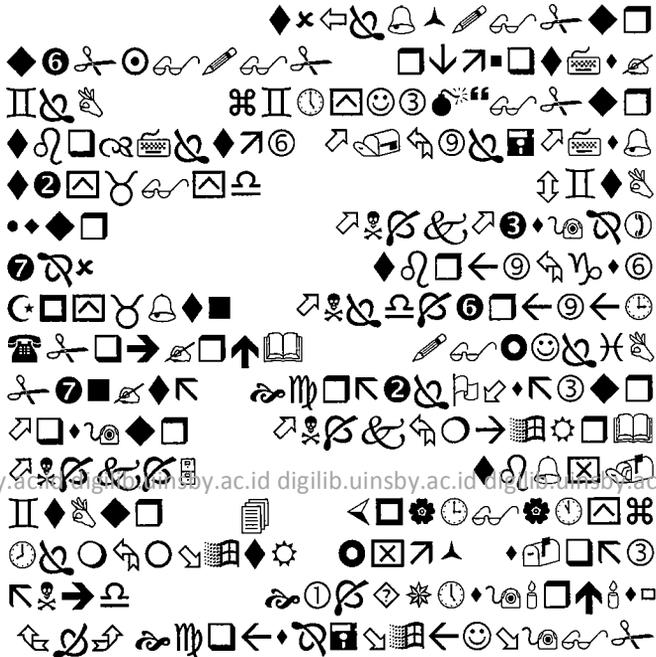
#### b. Pembinaan Melalui Persaudaraan Sesama Kaum Muslimin

Sebagai langkah selanjutnya, Rasulullah mempersaudarakan para sahabatnya dari kaum Muhajirin dan Anshar. Sebab masyarakat manapun, tidak akan berdiri tegak, kokoh tanpa adanya kesatuan dan dukungan anggota masyarakatnya. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah dengan maksud merekatkan hubungan antara kabilah-kabilah kaum Muhajirin dan lebih khusus merekatkan hubungan suku Aus dan suku Khazraj yang sering berperang sebelum kedatangan Rasulullah ke Madinah. Menurut Imam Abdur Rahman al-Khats'ami dalam kitabnya *Ar-Raudhul Unuf* menyebutkan: "maksud dari persaudaraan ini adalah untuk menghilangkan kesepian lantaran meninggalkan kampung halaman mereka, dan menghibur karena berpisah dengan keluarga, disamping agar mereka saling

---

<sup>24</sup>Beirut: Muassasah Arrisalah.(1999), 184

membantu satu sama lain".<sup>25</sup> Untuk melihat gambaran kedekatan dan itsar di antara mereka. Allah SWT menggambarannya dengan indah dalam al-Qur'an, surat al-Hasyr ayat 9:



Artinya: "Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam

<sup>25</sup>Ahzami Samiun Jazuli, *Hijra dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 262.

*hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung."*

## 2. Perjanjian Kaum Muslimin Dengan Orang-orang di Luar Islam

Setelah Rasulullah mengokohkan persatuan kaum Muslimin, dan telah berhasil memancangkan sendi-sendi masyarakat Islam yang baru, dengan menciptakan kesatuan aqidah, politik dan sistem kehidupan di antara orang-orang Muslim, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Rasulullah adalah menawarkan perjanjian damai kepada golongan atau pihak di luar Islam. Perhatian beliau pada saat itu adalah bagaimana menciptakan keamanan, kebahagiaan dan kebaikan bagi semua manusia, mengatur kehidupan di daerah itu dalam satu kesepakatan. Secara garis besar perjanjian antara Rasulullah dengan golongan di luar Islam yang kemudian dikenal dengan nama Piagam Madinah, dapat disebutkan empat prinsip hukum yang terkandung di dalamnya, yaitu, sebagaimana menurut Badri Yatim,

Piagam Madinah yang lengkapnya itu terdiri dari empat bagian, yaitu:

- a) Bagian pertama: terdiri dari 28 pasal, isinya banyak menyangkut hubungan anshar dan Muhajirin;
- b) Bagian kedua: menyangkut tentang hubungan umat Islam dengan kaum Yahudi;
- c) Bagian ketiga: ditulis setelah perjanjian Hudaibiyah, karena banyak orang yang pindah ke Madinah;
- d) Bagian keempat: berkenaan dengan kabilah yang baru masuk Islam, isinya menjelaskan bahwa terhadap kabilah yang baru masuk Islam berlaku apa yang sudah berlaku bagi kabilah yang sudah lama memeluk Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Haidar Putra dan Nurgaya Pasa *Pendidikan Islam*. (Medan: Kencana, 2012), 35-36.

## Perjanjian Hudaibiyah

Perkembangan yang terjadi di Jazirah Arab semakin menguntungkan pihak kaum Muslimin. Sedikit demi sedikit sudah mulai terlihat sinyal-sinyal kemenangan yang besar dan keberhasilan dakwah Islam. Ketika masih di Madinah, Rasulullah saw. bermimpi bahwa beliau bersama para sahabat memasuki Masjidil Haram, mengambil kunci Ka'bah, melaksanakan Tawaf dan Umrah, sebagian sahabat ada yang mencukur, dan sebagian yang lain ada yang memendekkan rambutnya. Beliau menyampaikan mimpinya ini kepada para sahabat, dan mereka tampak senang. Menurut perkiraan mereka, pada tahun ini pula mereka bisa memasuki Makkah. Tidak lama kemudian, beliau mengumumkan hendak melakukan Umrah. Orang-orang Badui yang mendengar niat Rasul ini juga berdatangan untuk bergabung.

Kemudian Rasul mencuci pakaian dan menaiki unta beliau yang bernama Al-Qashwa. Keberangkatan Rasulullah tepat pada hari senin tanggal 1 Dzulqa'idah 6H dan diantara istri beliau yang ikut adalah Ummu Salamah, dan adapun jumlah sahabat yang ikut ada 1400 orang.

### 1. Isi Perjanjian Hudaibiyah

- a. Gencatan senjata selama sepuluh tahun.
- b. Orang Islam dibenarkan memasuki Makkah pada tahun berikutnya, tinggal di Makkah selama tiga hari sahaja dengan hanya membawa senjata bersarung.
- c. Bekerja sama kepada perkara yang membawa kebaikan.
- d. Orang Quraisy yang lari ke pihak Islam tanpa kebenaran keluarga dikembalikan semula.
- e. Orang Islam yang lari ke pihak Quraisy tidak perlu dikembalikan.
- f. Kedua-dua pihak boleh membuat perjanjian dengan mana-mana kabilah Arab tetapi tidak boleh membantu peperangan.

### 2. Hikmah Perjanjian Hudaibiyah

- a. Berkembangnya syiar Islam.
- b. Kehidupan masyarakat aman dan damai.

- c. Pengiktirafan Rasulullah dan negara Islam di Madinah.
- d. Membuka jalan kepada pembebasan Mekah daripada Musyrikin Quraisy.
- e. Orang Islam dapat membuat perhubungan dengan kabilah Arab yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Haji Wada'

**H**aji Wada' dikenal juga dengan nama Haji Perpisahan Nabi Muhammad Saw. Rasulullah saw. Mengumumkan niatnya untuk melaksanakan haji yang mabrur. Maka manusia datang berbondong-bondong ke Madinah, yang semua hendak ikut beliau. Pada hari sabtu 14 hari sebelum habisnya bulan Dzulqa'idah, beliau berkemas-kemas untuk berangkat, dengan menyiapkan bekal perjalanan, berminyak dan mengenakan mantel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun kesembelas Hijrah, haji pertama Rasulullah dan kaum Muslimin tanpa ada seorang musyrik pun yang ikut didalamnya, Untuk pertama kalinya pula, lebih dari 10.000 orang berkumpul di Madinah dan sekitarnya, menyertai Nabi melakukan perjalanan ke Makkah, dan sekaligus inilah haji terakhir yang dilakukan oleh Rasulullah. Rombongan haji meninggalkan Madinah tanggal 25 Dzulqadah, Rasulullah disertai semua isterinya, menginap satu malam di Dzi Al-Hulaifah, kemudian melakukan Ihram sepanjang Subuh, dan mulai bergerak. Setelah seluruh manasik haji

dilakukan, Rasul memerintahkan untuk kembali ke Madinah Al-Munawarah tanpa mengambil waktu untuk istirahat, agar perjuangan ini terasa murni karena Allah dan di jalan-Nya.<sup>27</sup>

Kondisi masyarakat Madinah pasca hijrah dibagi menjadi empat periode yaitu:

1. Periode pertama dari mulai hijrahnya Rasulullah SAW sampai masa Qital membela diri.
2. Periode kedua dari mulai masa qital membela diri sampai dengan teratifikasinya perjanjian Hudaibiyah.
3. Periode ketiga dari mulai diratifikasinya naskah perjanjian Hudaibiyah sampai dengan terjadinya pembukaan kota Makkah (fathul Makkah).
4. Periode keempat keadaan masyarakat Madinah pasca Futuh.<sup>28</sup>

Rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. **Periode Pertama**, periode ini berlangsung selama kurang lebih dua tahun, dimulai dari bulan Rabi'ul awal tahun 1H sampai dengan bulan Rajab tahun 2H. Selama rentang waktu ini Rasulullah saw

---

<sup>27</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuyi. *Syirah Nabawiyah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 545.

<sup>28</sup>Achmad Sunarto, *Fiqhus Syirah*, (Semarang: Assyifa, 2003), 87.

menerapkan asas- asas penting dari Negara Islam Madinah.<sup>29</sup>

1) Asas yang pertama adalah pembangunan masjid

Pembangunan masjid merupakan langkah pertama Rasulullah SAW untuk menegakkan masyarakat Islam yang kokoh dan terpadu yang terdiri dari kaum Anshar dan Muhajirin. Hal ini dikarenakan masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam. Di antara sistem dan prinsip Islam ialah tersebarnya ikatan *ukhuwah* dan *mahabbah* sesama kaum Muslimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikatan ini akan tercapai dengan bertemunya kaum Muslimin setiap hari dan berkali-kali dalam rumah Allah swt sampai terhapusnya perbedaan pangkat, kedudukan, kekayaan serta status dan atribut lainnya. Semangat persamaan dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan akan terwujud dengan tersusunnya kaum Muslimin berkali-kali dan setiap hari dalam satu *shaff* di rumah Allah swt. Kesatuan kaum Muslimin hanya akan terwujud dengan disatukannya mereka

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, 88.

dalam tali Allah swt yang terbentuk dengan kebersamaan mereka dalam berdiri, ruku, dan sujud di rumah Allah swt, dengan mempelajari dan menerapkan syari'at-Nya secara sempurna.

2) Asas kedua adalah ukhuwah sesama kaum Muslimin.

Negara manapun tidak akan berdiri tegak tanpa adanya kesatuan dan dukungan ummatnya, sedangkan kesatuan tidak akan lahir tanpa adanya persaudaraan dan saling mencintai. Suatu jama'ah yang tidak disatukan dengan persaudaraan dan saling mencintai tidak akan mungkin dapat bersatu dalam suatu prinsip. Persaudaraan semacam ini harus didahului oleh aqidah yang menjadi ideologi dan faktor pemersatu. Persaudaraan antara dua orang yang berbeda aqidah dan ideologi adalah mimpi yang semu, dan karena itulah Rasulullah saw menjadikan aqidah sebagai asas persaudaraan yang menghimpun hati para sahabatnya dan menempatkannya dalam satu barisan *ubudiyah* hanya kepada Allah swt tanpa perbedaan apapun kecuali iman dan amal

shaleh. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa asas ukhuwah ialah ikatan Islam.

3) Asas ketiga adalah perjanjian antara kaum Muslimin dengan orang di luar Islam.

Perjanjian atau dalam istilah modern disebut 'dustur' yang dibuat Rasulullah saw berdasarkan kepada wahyu Allah yang dijadikan sebagai *Qānun Azasi* yang disepakati menunjukkan bahwa masyarakat Islam sejak awal masa pertumbuhannya tegak berdasarkan perundang-undangan yang sempurna. Perangkat ini merupakan asas yang diperlukan bagi setiap pelaksanaan hukum-hukum syari'at Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab,

hukum-hukum syari'at tersebut secara umum didasarkan kepada pemikiran kesatuan ummat Islam dan masalah-masalah struktural lainnya yang berkaitan dengannya. Negara tidak akan terwujud manakala sistem perundang-undangan tersebut tidak ada.

Negara Islam Madinah yang dibangun oleh Rasulullah saw dari semenjak berdirinya sudah dihadapkan pada situasi konfrontatif dengan kekuasaan kafir Quraisy di Makkah. Para

pendukung *Darun Nadwah* tidak rela melihat Daulah Islam yang dibangun Rasulullah saw tampil menjadi satu kekuatan yang bisa mengancam eksistensi mereka.<sup>30</sup>

Mereka kemudian mengeluarkan keputusan bersama untuk menggalang dan mengerahkan seluruh kekuatan bersenjata untuk menghancurkan Madinah, sebagaimana yang kemudian diinformasikan Allah melalui surat al-Anfal (8):30 Menyadari kenyataan seperti itu Rasulullah saw tidak tinggal diam, beliau segera mempersiapkan masyarakat Madinah untuk memiliki kesiapan dalam menahan dan menggagalkan setiap usaha invasi Makkah ke Madinah. Dalam *Piagam Madinah* sudah diatur bagaimana kewajiban setiap warga untuk mempertahankan eksistensi Madinah dari setiap kemungkinan serbuan kekuatan Makkah. Bahkan semenjak sebelum hijrah ke Madinah Rasulullah saw sudah mempersiapkan kekuatan militer dengan melakukan *bai'at aqabah kedua* yang menuntut kesiapan dan

---

<sup>30</sup>Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara: Dalam Politik Orde Baru*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), 96.

kesanggupan Anshar untuk membela Rasulullah saw seperti membela anak dan isterinya, dalam satu peristiwa dramatik ketika Rasulullah saw didampingi Abbas bin Abdul Muthalib menemui 74 orang delegasi Madinah di Aqabah. Apalagi pada saat itu telah turun wahyu kepada beliau saw yang isinya izin dari Allah untuk mengangkat senjata bagi orang yang diperangi (al-Hajj (22):39).

Allah swt berfirman dalam ayat tersebut, *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyataan ini semakin diperegas dengan diturunkannya surat al-Baqarah (2):216, *"Diwajibkan atas kamu berperang..."*. Dengan turunnya ayat tersebut Rasulullah saw dan para sahabatnya di kalangan Muhajir dan Anshar memiliki landasan wahyu untuk melakukan upaya perlawanan dalam rangka membela diri dan mempertahankan eksistensi Negara Islam Madinah dari setiap agresi militer pihak kafir Quraisy. Ayat tersebut juga mengakhiri periode pertama masyarakat

Madinah. Masa yang penuh dengan langkah persiapan Rasulullah saw dalam membina masyarakat Madinah, meletakkan asas-asas masyarakat Muslim, membina kesiapan dan ketangguhan mereka untuk mempertahankan eksistensi Madinah sebagai wujud dari zhohirnya Mulkiyah Allah swt.<sup>31</sup>

- b. **Periode Kedua**, masyarakat Madinah dihiasi dengan berbagai peristiwa heroic umat Islam dalam mempertahankan Daulah Islam dari setiap agresi militer pihak kuffar. Masing-masing peperangan ini merupakan tindakan balasan atau *counter attack* terhadap persengkokolan atau permusuhan yang dilancarkan pihak kafir dan musyrik. Pembahasan periode kedua masyarakat Madinah dalam tulisan ini akan ditekankan kepada beberapa peristiwa penting saja. Bahasan tersebut untuk menunjukkan bagaimana gigihnya usaha Rasulullah saw dan para sahabatnya dalam mempertahankan eksistensi Madinah dan sebagian besar pasukan pemanah yang turun membantu kawan-

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, 97.

kawannya ke kancah pertempuran dengan meninggalkan posnya.<sup>32</sup>

Kejadian ini dimanfaatkan Khalid bin Walid dan Ikrimah untuk mengadakan serangan balik terhadap kaum Muslimin yang mengakibatkan terdesaknya pasukan kaum Muslimin. Rasulullah saw sendiri sampai terperosok ke dalam lubang dan menderita luka di bagian wajahnya oleh hantaman batu dan lemparan tombak musuh. Para sahabat seperti Abu Dujanah, Ziyad bin Sakan dan Ali bin Abi Thalib menjadikan tubuhnya sebagai perisai hidup untuk melindungi Rasulullah saw. Abu Dujanah *syahid*, Ziyad bin Sakan *syahid* bahkan menghembuskan nafas terakhirnya di kaki Rasulullah saw. Hamzah *syahid* dengan perut terbelah.

Keadaan tersebut diperkeruh dengan desas-desus yang muncul dari kaum Munafiq yang mengatakan Rasulullah saw wafat dan mereka menghasut sahabat lain untuk lari dari peperangan. Mereka mengatakan, "*Buat apa kalian berperang untuk mencari kematian, toh Muhammad sudah mati?*"

---

<sup>32</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), 158.

Anas bin Nadhar yang mendengar seruan tersebut berteriak, "*Buat apa kalian hidup jika Rasulullah saw sudah wafat?*" Lalu dia kemudian menghumus pedangnya dan menghambur ke tengah pasukan Quraisy sehingga menemukan kesyahidan. Peristiwa ini semakin menunjukkan karakteristik dan figur-figur Munafiq di kalangan penduduk Madinah di sekitar Rasulullah saw. Sepulangnya dari Uhud kaum Munafiq semakin gencar menghina dan mengejek kaum Muslimin dengan ungkapan yang menghinakan. Celotehan mereka dikomentari al-Qur'an dengan ungkapan, "*Dan orang-orang yang tidak turut dalam berperang itu berkata: 'Sekiranya mereka mengikuti kita tentulah mereka tidak terbunuh'. Katakanlah: 'Tolaklah kematian itu darimu jika kamu orang-orang yang benar'.*" (Qs. Ali-Imran(3):168).<sup>33</sup>

Puncak permusuhan kalangan kufar Quraisy dan Musyrikin Makkah dengan kalangan Munafiq Madinah serta Yahudi terjadi dalam peristiwa peperangan Ahzab atau *Khandaq*. Menurut Ibnu Ishaq dan Jumhur Ulama sirah peperangan ini berlangsung pada bulan Syawal tahun 5H,

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 159.

ada juga yang mengatakan tahun 4H. Peristiwa Ahzab sendiri diawali dengan pengkhianatan Yahudi Bani Nadhir yang berangkat ke Makkah dan mendorong Quraisy untuk melancarkan perang terhadap Rasulullah saw. Dalam peristiwa ini pasukan Ahzab yang terdiri dari kufar Quraisy dan Musyrikin Makkah mengepung Madinah selama lima hari, karena mereka tidak bisa berlanjut menyerbu Madinah akibat terhalang parit yang digali kaum Muslimin di sekeliling Madinah. Pengepungan pasukan Ahzab sendiri akhirnya bubar setelah terjadi perpecahan intern yang disebabkan muslihat 'adu domba' Rasulullah saw. Muslihat tersebut dilakukan oleh Nu'a'im bin Mas'ud, seorang Muslim yang tidak diketahui keislamannya, untuk memecah belah persatuan pasukan Ahzab. Pertolongan Allah berupa topan memporak-porandakan pasukan tersebut, kemah-kemah mereka runtuh, sarana dan prasarana mereka porak-poranda dilanda topan yang besar. Kesemuanya memaksa mereka untuk angkat kaki dari Madinah.<sup>34</sup>

Dari peristiwa tersebut nampak beberapa ibrah, antara lain bahwa:

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 160.

1. Kaum Muslimin tidak boleh mengabaikan akal yang merdeka dan pikiran yang cermat untuk mengatasi hambatan. Mereka harus *fathonah* sepanjang cara tersebut tidak melanggar syar'i. Hal ini ditunjukkan dengan syiasah perang yang dilakukan dengan penggalian parit yang merupakan usulan Salman al-Farisi. Satu bentuk taktik perang yang saat itu belum dikenal oleh bangsa Arab. Sehingga Abu Sufyan mengatakan "*Demi Allah, ini bukan cara berperang bangsa Arab*"
2. Kaum Muslimin adalah satu ikatan komunitas tauhid yang sederajat, yang ditunjukkan dengan kebersamaan mereka dalam penggalian parit. Rasulullah saw sendiri sebagai seorang pimpinan turun tangan untuk bersama-sama menggali parit, bahkan ketika kaum Muslimin terhambat penggaliannya dengan adanya batu besar yang tidak bisa dihancurkan, Rasulullah saw yang turun menghancurkannya.
3. Dalam peristiwa tersebut juga terlihat bagaimana sikap Rasulullah saw yang melakukan *test case* untuk mengetahui kesiapan para sahabatnya dengan menawarkan kepada para sahabat untuk mencari jalan damai dengan suku

Ghataffan. Sikap para sahabat yang menolak usulan tersebut menjadikan indikasi kesiapan mereka untuk bertempur habis-habisan yang menjadikan dasar objektif kesiapan mereka. Karena seorang pimpinan tidak boleh membawa pengikutnya ke dalam kancah pertempuran yang sengit tanpa pemahaman yang jelas dari pengikutnya akan resiko tindakan tersebut.

4. Pertolongan Allah akan senantiasa diberikan manakala ummat penegak risalah-Nya tetap konsisten, sabar, ikhlas, dan tawakkal dalam menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam menegakkan munculnya karakteristik Munafiq di Madinah serta pengkhianatan Yahudi terhadap naskah perjanjian. Dari peristiwa dalam Perang Badar dapat diambil satu ibrah penting, yaitu: Perang Badar merupakan *tarbiyah illallah* bagi kaum Muslimin yang dengan jelas tergambar dalam firman Allah dalam surat al-Anfal (8):7, "*Dan ingatlah ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang*

*untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar (membuktikan kebenaran) dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orangKafir."*

Pada awalnya kaum Muslimin keluar dari Madinah untuk menghadang kafilah dagang Abu Sufyan yang datang dari Syam. Tetapi Allah menghendaki *ghanimah* dan kemenangan yang lebih besar lagi bagi hamba-Nya, di samping merupakan tindakan yang jauh lebih mulia dan lebih sejalan dengan tujuan yang harus dicapai kaum Muslimin. Allah meloloskan kafilah dagang Abu Sufyan dan justru menghadapkan kaum Muslimin dengan peperangan yang tidak pernah mereka duga. Peristiwa ini menunjukkan bahwa harta kuffar adalah halal untuk dirampas oleh kaum Muslimin manakala mereka mampu untuk mengambilnya. Hukum ini telah disepakati para fuqaha. Akan tetapi kendatipun hal ini diperbolehkan, Allah menghendaki langkah yang lebih mulia dengan cara berjihad dan berkorban harta bahkan jiwa di jalan-Nya. *Al-Maut ayyatu hubbi.*<sup>35</sup>

Selain dikenal sebagai kota pusat perkembangan Islam. Madinah juga merupakan pusat dari pendidikan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW. Juga banyak ulama-ulama dan Cendekiawan Islam yang muncul dari Madinah

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, 161.

di antaranya adalah Imam Malik. Saat ini di Madinah terdapat berbagai Jami'ah (Universitas) dan perguruan perguruan tinggi Islam lainnya.<sup>36</sup>

Hijrah dari Makkah ke Madinah bukan hanya sekedar berpindah dan menghindarkan diri dari tekanan dan ancaman kaum Quraisy dan penduduk Makkah yang tidak menghendaki pembaharuan terhadap ajaran nenek moyang mereka, tetapi juga mengandung maksud untuk mengatur potensi dan menyusun kekuatan dalam menghadapi tantangan-tantangan lebih lanjut, sehingga akhirnya nanti terbentuk masyarakat baru yang di dalamnya bersinar kembali mutiara tauhid warisan Ibrahim yang akan disempurnakan oleh Muhammad SAW melalui wahyu Allah.<sup>37</sup>

Ciri pokok pembinaan pendidikan Islam Pada periode madinah adalah pendidikan sosial dan politik. Pembinaan pendidikan di Madinah pada hakikatnya ialah merupakan lanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran tauhid, sehingga akhirnya tingkah laku sosial politiknya merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 114.

<sup>37</sup>Zuhairi dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), 31.

Perlu diketahui bersama, sisi gelap dalam pola pendidikan yang dirumuskan oleh Amerika dan Eropa yaitu tidak adanya muatan nilai ruhiyah, dan lebih mengedepankan logika materialisme serta memisahkan antara agama dengan kehidupan yang dalam hal ini sering disebut paham Sekulerisme. Implikasi yang bisa dirasakan namun jarang disadari adalah adanya degradasi moral yang dialami oleh anak bangsa. Banyak kasus buruk dunia pendidikan yang mencuat di permukaan dimuat oleh beberapa media massa cukup meresahkan semua pihak yang peduli terhadap masa depan pendidikan bangsa yang lebih baik.<sup>38</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>38</sup>Hasan Sadili, *Pendidikan Barat*. (Jakarta: pustaka pelajar, 1999), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Pendidikan di Kota Madinah

**M**empelajari Sejarah Pendidikan Islam amat penting, terutama bagi pelajar-pelajar agama islam dan pemimpin-pemimpin islam. Dengan mempelajari Sejarah Pendidikan Islam kita dapat mengetahui sebab kemajuan dan kemunduran islam baik dari cara didikannya maupun cara ajarannya. Khususnya pendidikan islam pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Sebagai umat islam, hendaknya kita mengetahui sejarah tersebut guna menumbuhkan wawasan generasi mendatang di dalam pengetahuan sejarah tersebut. Sejarah Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW terdapat dua periode. Yaitu periode Makkah dan periode Madinah.

Pada periode Makkah, Nabi Muhammad lebih menitik beratkan pembinaan moral dan akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab yang bermukim di Makkah dan pada periode di Madinah Nabi Muhammad SAW melakukan pembinaan di bidang sosial politik. Disinilah pendidikan islam berkembang pesat.

Sebut saja tokoh Ibnu Sina sebagai sosok yang dikenal peletak dasar ilmu kedokteran dunia namun beliau juga faqih ad-diin terutama dalam hal ushul fiqh. Masih ada tokoh-tokoh dunia dengan perannya yang penting dan masih menjadi acuan perkembangan sains dan teknologi berasal dari kaum muslimin yaitu Ibnu Khaldun (bapak ekonomi), Ibnu Khawarizm (bapak matematika), Ibnu Batutah (bapak geografi), Al-Khazini dan Al-Biruni (Bapak Fisika), Al-Battani (Bapak Astronomi), Jabir bin Hayyan (Bapak Kimia), Ibnu Al-Bairar al-Nabati (bapak Biologi) dan masih banyak lagi lainnya. Mereka dikenal tidak sekadar paham terhadap sains dan teknologi namun diakui kepakarannya pula di bidang ilmu diniyyah.

Kota Madinah Al-Munawwarah merupakan salah satu kota tertua, para sejarawan menisbatkan sejarah berdirinya kota Madinah kepada suatu kelompok dari generasi ke-5 keturunan nabi Nuh- 'alaihissalam- yang mencari pemukiman untuk tempat tinggal mereka, lalu mereka menemukan dataran yang subur, dipenuhi oleh sumber mata air dan lembah-lembah, dikelilingi gunung-gunung dan bebatuan vulkanik, mereka sampai di tempat tersebut dan membangun perkampungan yang

diberi nama Yasrib, sesuai dengan nama pemimpin mereka.

Kota Yasrib hidup dalam kurun waktu yang sangat lama tanpa dikenal, kita dapat mengetahui hal tersebut dari peninggalan purbakala yang ditemukan setelahnya, hingga akhirnya nama tersebut muncul di beberapa prasasti dan tulisan kaum Mu'iniyyin, Kildaniyyin, dan Yunani kuno pada abad ke-20 sebelum hijrah nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-.

Disimpulkan dari prasasti-prasasti dan tulisan-tulisan tersebut, bahwa kota Yasrib sebelumnya merupakan tempat singgah berbagai kafilah antara negeri Syam dan Yaman, penduduknya hidup dalam ketentraman, jauh dari kejadian-kejadian besar dan peperangan sengit antar kerajaan-kerajaan besar, kota tersebut tunduk kepada pemerintahan yang berkuasa di wilayah Hijaz untuk menyediakan tempat singgah yang aman dan perbekalan berupa air dan kurma, yang dibutuhkan kafilah-kafilah yang melewatinya.

Beberapa sumber sejarah Arab menyebutkan bahwa kota Yasrib setelah itu menyambut utusan baik secara perorangan maupun kabilah dari berbagai wilayah di Jazirah Arab, Palestina dan Yaman, mereka menetap disana dan bersama para penduduk kota Yasrib

yang lain mereka membangun masyarakat multi kultural dan agama, anak-anak mereka hidup dalam ketenangan dalam kurun waktu yang lama, hingga suatu saat timbul pertikaian demi kekuasaan yang dimulai oleh seorang pemimpin Yahudi yang bernama Alfatyun, yang mencoba untuk berbuat kedzaliman dan otoriter, maka, Malik bin Ajlan dari kabilah Khazraj membunuhnya, dan juga memohon bantuan dari kerabatnya di Ghasasinah di Negeri Syam atau Tababiah di Yaman, mereka mengirimkan bantuannya dan mematahkan kekuatan Yahudi.

Tak berselang lama, terjadilah fitnah antara dua kabilah bersaudara, kabilah Aus dan kabilah Khazraj, yang tidak lepas dari peran Yahudi yang memicu kedengkian diantara mereka, sehingga terjadilah peperangan sporadik/berkala selama 6 dekade, yang telah menewaskan banyak orang.

Peperangan terakhir adalah peperangan Buats, yang terjadi pada tahun ke-5 sebelum hijrah Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-, ketika orang-orang bijak dari kedua kabilah menyadari akan kerugian mereka, lalu kedua belah pihak memutuskan untuk berhenti perang dan mencari seseorang yang dapat mewujudkan keamanan, keadilan, dan keharmonisan untuk kota Yasrib.

Di saat yang sama, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- sedang menghadapi kesulitan dari kaum Musyrikin Quraisy, beliau keluar ke Mina pada musim haji untuk berdakwah kepada utusan-utusan kabilah, bertemulah beliau dengan 6 orang jama'ah haji yang berasal dari kota Yasrib pada tahun ke-11 dari kenabian, beliau memperkenalkan agama Islam, maka mereka pun masuk Islam, dan menyampaikan kabar itu ke kota Yasrib.

Pada tahun ke-12 dari kenabian, beliau bertemu dengan 12 orang Yasrib dan beliau membaiat mereka. Pada musim haji tahun ke-13 dari kenabian, beliau bertemu dengan 75 orang, mereka membaiat beliau untuk memberikan pertolongan sekaligus mengundang beliau dan kaum Muslimin untuk berhijrah kepada mereka.

Hijrah Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- merupakan awal sejarah keemasan bagi negeri mulia ini, yang berdampak pada banyak perubahan dalam pondasi kehidupannya. Islam berkembang didalamnya, nama negeri itu pun berubah dan berakhir pula dendam antara dua kabilah yang berseteru, mereka bersatu dalam sebuah nama Qur'ani yang akan selalu dijunjung tinggi selamanya yaitu "Anshar". Berawal dari sanalah kelompok-kelompok dakwah dan pasukan-pasukan /laskar-laskar jihad bergerak, sampai akhirnya

mereka ikut terlibat dalam 2 peperangan besar, yaitu perang Uhud dan perang Ahzab (Parit), hingga kota Madinah bisa terbebas dari kaum Yahudi yang memerangi Islam, lalu mulailah para utusan dari jazirah Arab berdatangan untuk membaiai Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-.

Sepanjang sepuluh tahun kehidupan Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- di kota Madinah, kota tersebut menjadi pusat cahaya keimanan, kebudayaan, serta perpolitikan, maka, wahyu yang turun disana dan pengarahan-pengarahan kenabian yang mengiringinya, membentuk pengetahuan dan perilaku yang memiliki budaya tinggi pada generasi para Sahabat, dan membekali mereka risalah untuk disebarikan ke seluruh penjuru, mereka membawanya dengan sangat hati-hati, dan menyebarkannya ke seluruh penjuru yang mereka singgahi, agar risalah tersebut dapat menciptakan pengetahuan yang baru, dan juga agar daerah-daerah lain yang menanamkan risalah yang sama dapat ikut serta dalam mengembangkan pengetahuan tersebut melalui para ahli Qori' (ahli bacaan Alqur'an), ahli tafsir, ahli fikih, para ulama maupun para sastrawan, maka kota Madinah menjadi ladang menyemai benih dan tempat tumbuh suburnya tanaman tersebut, sekaligus ibukota pertama untuk

kebudayaan Islam, dalam berbagai asas/pondasi dan sumbangsuhnya kedepan.

### **A. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW**

Visi pendidikan di Madinah atau sesudah hijrah adalah "*Unggul dalam bidang keagamaan, moral, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan, serta penerapannya dalam kehidupan.*". Sejalan dengan visi tersebut, maka pendidikan yang berlangsung di Madinah memiliki Misi :

- a. Memberikan bimbingan kepada kaum muslimin menuju jalan yang di ridhai Tuhan.
- b. Mendorong kaum muslim untuk berjihad di jalan Allah.
- c. Memberikan didikan-akhlak yang sesuai dengan keadaan mereka dalam bermacam-macam situasi.
- d. Mengajak kelompok di luar islam (Yahudi dan Nasrani) agar mematuhi dan menjalani agamanya dengan shaleh, sehingga mereka dapat hidup tertib dan berdampak dengan umat islam.
- e. Menyesuaikan didikan dan dakwah dengan keadaan masyarakat saat itu.

Dengan demikian, maka tujuan pendidikan yang di selenggarakan di Madinah adalah membentuk masyarakat yang memiliki

kesadaran dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan cita-cita Islam, yakni mewujudkan masyarakat yang diridhai Allah SWT dengan cara menjalankan syariat Islam seutuhnya. Atas dasar Tujuan ini, maka pendidikan Islam berperan mewujudkan sistem dan tatanan kehidupan masyarakat yang bersendikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

## **B. Kurikulum Pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW**

Kurikulum pendidikan di Madinah selain berisi materi pengajaran yang berkaitan dengan akidah akhlak juga pendidikan ukhuwah (persaudaraan) antara kaum muslimin, pendidikan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan keluarga kaum kerabat, pendidikan anak-anak, pendidikan tauhid, pendidikan shalat, pendidikan adab sopan santun.

## **C. Peserta Didik**

Peserta didik di Madinah jauh lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik di Makkah. Hal ini terjadi, karena ketika di

madinah, Nabi Muhammad SAW sudah memiliki otoritas yang lebih luas, baik sebagai kepala agama, maupun sebagai kepala negara.

Syaikh Ahmad farid dalam bukunya *Min A'lam al-salaf*, menyebutkan adanya sejumlah sahabat sebanyak 60 orang. Di antaranya Abu Bakar al-Shiddiq, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Siti Aisyah, Abu Hurairah, Zaid bin Tsabit, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr.

#### **D. Tenaga Pendidik**

Yang menjadi pendidik di Madinah pada saat itu adalah Nabi Muhammad SAW sendiri yang pada tahap selanjutnya di bantu oleh para sahabat terkemuka sebagaimana tersebut di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

Pada dasarnya metode pengajaran dan pendidikan yang dilakukan di Madinah sama dengan yang di lakukan di Mekkah, yakni dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan fitrah manusia, yakni sebagai makhluk yang memiliki berbagai kecenderungan, dan kelebihan. Untuk itu, Nabi Muhammad SAW terkadang menggunakan metode ceramah, diskusi, musyawarah, tanya jawab, bimbingan, teladan, demonstrasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita, hafalan, penugasan dan bermain peran.

## **F. Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan di Madinah di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Masjid
- 2) Al-suffah
- 3) Kuttab

## **G. Evaluasi dan Lulusan Pendidikan**

Pendidikan di Madinah adalah sebagai pendidikan permulaan dan pengemabangan yang dilaksanakan sedikit lebih maju dan berkembang dibandingkan pendidikan di Makkah. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal pada saat ini belum ada di Madinah saat itu.

Namun kepada sahabat yang dinyatakan sudah menguasai materi pelajaran di berikan oleh Nabi Muhammad SAW, diberikan hak untuk mengajar di berbagai wilayah kekuasaan islam.<sup>39</sup>

Hijrah dari Makkah ke Madinah bukan sekedar hanya berpindah dan menghindarkan diri dari tekanan dan ancaman hukum Quraisy dan penduduk Makkah yang tidak menghendaki

---

<sup>39</sup>Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Media Group, 2011), 89-101

pembaharuan terhadap ajaran nenek moyang mereka, tetapi juga mengandung maksud untuk mengatur potensi dan menyusun kekuatan dalam menghadapi tantangan-tantangan lenih lanjut, sehingga akhirnya nanti terbentuk masyarakat baru yang nanti di dalamnya bersinar kembali mutiara Tauhid warisan Ibrahim yang akan di sempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu Allah SWT.<sup>40</sup>

Berbeda dengan periode di Makkah, pada periode Madinah islam merupakan kekuatan politik. Ajaran islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad juga mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara Nabi melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam di Madinah adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. *Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik.*

Masalah pertama yang diatasi Nabi Muhammad adalah persatuan dan kesatuan diantara kedua kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda. Maka sebagai lambang persatuan dan

---

<sup>40</sup>Zuhairini Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Askara, 1997) h 31

<sup>41</sup>*Ibid.*, 34.

sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pengajaran, Nabi memerintahkan untuk membangun masjid.

b. *Pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan*

Pelaksanaan pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan dilaksanakan dalam beberapa materi pendidikan, diantaranya:

1. Pendidikan ukhuwah (persaudaraan)

Dalam melaksanakan pendidikan ukhuwah ini, nabi Muhammad bertitik tolak dari struktur kekeluargaan pada saat itu. Dalam konstitusi madinah dari pihak kaum muslim disebutkan ada Sembilan keluarga yang terlibat dalam perjanjian tersebut, disamping pihak lain yahudi. Keluarga adalah kaum muhajirin dari mekkah, 3 keluarga dari suku aus dan 5 keluarga dari suku khajraj. Hubungan intern keluarga dalam adat kebiasaan masyarakat sebelum islam sangat dekat dan saling membantu, bahkan membela. Tetapi hubungan antara keluarga sering renggang terjadi perselisihan dan bahkan pembunuhan. Kalau salah satu anggota dari suatu keluarga terbunuh oleh anggota keluarga yang lain, maka tuntutan pembalasan berlaku terhadap anggota keluarga pembunuh, sehingga sering terjadi balas dendam.

2. Pendidikan kesejahteraan sosial

Terjaminnya kesejahteraan social tergantung pertama-tama pada terpenuhinya kebutuhan pokok daripada kebutuhan sehari-hari. Untuk itu setiap orang harus bekerja mencari nafkah tetapi problem yang dihadapi oleh masyarakat baru madinah dalam hal itu adalah masalah pekerjaan. Terutama bagi kaum muhajirin. Sedangkan kaum anshar sudah mempunyai pekerjaan sebagai petani dan memiliki sebidang tanah dan perdagangan, pada umumnya, dikuasai oleh orang-orang yahudi.

### 3. Pendidikan kesejahteraan keluarga dan kerabat

Pendidikan kesejahteraan keluarga kaum kerabat yang dimaksud dengan keluarga adalah suami, istri dan anak-anaknya, yang merupakan inti dari terbentuknya masyarakat yang lebih luas, sebagaimana dilukiskan dalam Alquran surat an-nisa ayat 1, yang mengingatkan agar memelihara hukum-hukum Allah dalam hal hubungan pasangan suami istri. Kesejahteraan masyarakat tergantung menentukan pada kesejahteraan, ketentraman serta kedamaian hubungan dalam keluarga.

### 4. Pendidikan hankam<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 38.

Prinsip dakwah Islam yang dilakukan oleh nabi Muhammad Nampak jelas kemutlakannya dengan adanya pasukan atau satuan pengamanan dan pertahanan yang harus mendukung usaha dakwah Islam. Satuan pengamanan tersebut untuk melakukan pengamanan dan pengamatan wilayah sekitar Madinah

c. *Pendidikan anak dalam Islam*

Dalam Islam, anak merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW dan generasi muda muslimah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam. Oleh karenanya banyak peringatan-peringatan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan itu.

Adapun garis-garis besar materi pendidikan anak dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Tauhid
- 2) Pendidikan Shalat
- 3) Pendidikan adab sopan santun dalam bermusyawarah
- 4) Pendidikan adab dan sopan santun dalam keluarga
- 5) Pendidikan kepribadian
- 6) Pendidikan kesehatan

Untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam mengajar para sahabatnya, Rasulullah SAW. Menggunakan bermacam-macam metode, hal itu dilakukan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan siswa. Di antara metode yang diterapkan Rasulullah adalah:

- a. Metode Ceramah, menyampaikan wahyu yang baru diterimanya dan memberikan penjelasan-penjelasan serta keterangan-keterangannya;
- b. Metode Dialog misalnya dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz ibn Jabal ketika Mu'adz akan diutus sebagai kadi kenegeri Yaman;
- c. Metode Diskusi atau Tanya Jawab, sering sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang suatu hukum dan Rasulullah menjawabnya. Metode diskusi misalnya diskusi antara Rasulullah dengan para sahabatnya tentang hukuman yang akan diberikan kepada tawanan perang Badar;
- d. Metode demonstrasi, misalnya Hadits Rasulullah, "sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahnyng";
- e. Metode perumpamaan, misalnya orang mukmin itu laksana satu tubuh, bila

sakit salah satu anggota tubuh maka anggota tubuh lainnya akan turut merasakannya;

- f. Metode kisah, misalnya kisah beliau dalam perjalanan isra' dan mi'raj dan kisah pertemuan antara Nabi Musa as dengan Nabi Khidir As;
- g. Metode pembiasaan, membiasakan kaum muslimin untuk salat berjemaah;
- h. Metode hafalan, misalnya para sahabat dianjurkan untuk menjaga Al-Qur'an dengan hafalan

Pada masa pertumbuhan pendidikan Islam di Madinah terdapat pusat pendidikan Islam yang berupa madrasah-madrasah. Madrasah di Madinah ini lebih masyhur karena di sanalah tempat khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman dan sahabat-sahabat lain mengajar. Termasuk Zaid bin Tsabit yang merupakan ahli qira'at dan fiqh. Beliaulah yang mendapat tugas memimpin penulisan kembali Alquran. Sedangkan Abdullah bin Umar adalah seorang ahli hadis pelopor madzhab Ahl Al-Hadis yang berkembang pada masa-masa berikutnya.<sup>43</sup>

Sejarawan Madinah, Al-Fasi, yang mengabdikan bagian-bagian khusus dari kitab-kitabnya untuk mengungkapkan sedikit sejarah madrasah di Madinah. Karenanya, peneliti yang

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, 73.

tidak cermat akan mudah mengatakan bahwa madrasah-madrassah nyaris tidak ada di Madinah. Padahal sebenarnya di kota ini ada madrasah, meskipun jumlahnya relatif kecil dari pada di Makkah. Pengembara Andalusia abad ke-12, Ibn Jubayr, ketika menghadiri beberapa kuliah di Baghdad menyatakan, ia juga menghadiri beberapa kuliah di Makkah dan di Madinah pada tahun 579/1183.<sup>44</sup>

Setelah wafatnya Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, kota Madinah masih tetap melanjutkan risalah keimanan dan pengetahuannya, ia menjadi pusat pemerintahan Khulafa'ur Rasyidin, dan ibukota Negara Islam yang berkembang, ia tetap menjaga persatuannya dengan memerangi orang-orang murtad, ia mengirimkan para dai dan pasukan penakluk ke seluruh penjuru dengan tetap mengaplikasikan warisan kenabian dalam kehidupan masyarakat, perilaku, serta pola pendidikan kepada anak-anak mereka, generasi tabi'in.

Ketika kekhalifahan berpindah ke tangan Umawiyah/Bani Umayyah di Damaskus pada tahun 40 H, kota Madinah terbebas dari beban politik, para penduduknya fokus pada rutinitas harian, dan kajian-kajian keilmuan di

---

<sup>44</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: RajaGrafindo. 2004), 84.

Masjid Nabawy, dan bangkitlah gerakan pengumpulan Hadist dan Sejarah Islam, muncullah para ahli fikih yang kompeten, yang memberikan fatwa-fatwa dalam beberapa hal baru yang muncul pada kehidupan mereka, kota Madinah menjadi luas, bangunan-bangunan menyebar, rumah-rumah disekitar Wadi Aqiq (Lembah Aqiq) bertambah ramai, bendungan-bendungan dibangun diatas lembah, dibangun area pertanian yang luas, dibangun juga jaringan air pertama yang mengatur sirkulasi air melalui saluran bawah tanah dari sumur-sumur daerah Quba' menuju Masjid Nabawy dan daerah sekitarnya, juga mengairi kebun-kebun, mereka memberinya nama dengan "mata air biru", dan pembangunan masjid nabawy direnovasi, dilakukan perluasan yang besar dengan teknologi dan dekorasi yang tinggi, danapun bertambah banyak, serta kekayaanpun berkembang. Terkecuali ketika terjadinya kejadian Hurrah pada tahun 63 H yang mana banyak dari penduduk Madinah kehilangan anak-anak mereka, dan selain itu, kota Madinah tidak pernah merasakan gangguan yang besar yang mengganggu kehidupan mereka.

Ketika kekhilafahan berpindah ke tangan Abbasiyah pada tahun 132 H, penduduk Madinah membai'at mereka, kehidupan pada masa itu berlangsung aman dalam kurun waktu

yang lama sampai akhir abad ke-2 Hijriah. Terkecuali ketika terjadi dua kejadian besar: pertama, pembunuhan beberapa orang dari bani Umayyah oleh bani Abbasiyah atau kaburnya mereka dari bani Abbasiyah, yang kedua, Pemberontakan Muhammad An-Nafsuz Zakiyyah terhadap khalifah Al-Manshur pada tahun 145 H, ia dikepung dan dibunuh bersama beberapa pembelanya oleh pasukan Abbasiyah yang menyerbu kota Madinah dan menghentikan pemberontakannya.

Setelah itu, kembalilah kota Madinah pada jalurnya dalam keilmuan dan ekonomi, dan muncullah Imam Malik yang kajiannya dituju oleh para penuntut ilmu dari berbagai Negara Islam.

Pada dekade kedua dari abad ke-3 hijriah, kota Madinah menjadi tujuan Ummat Muslim untuk berziarah ke Masjid Nabawy dan bertemu dengan para ulama besar dunia Islam mereka saling bertemu di masjid ini, dan bertukar bacaan qira'at dan ijazah, dan sebagian lagi berdiam untuk beberapa waktu dalam rangka menyampaikan pelajaran-pelajaran agama, maka, para penuntut ilmu mengambil faidah dari mereka walaupun dalam waktu yang tidak lama.

Kota Madinah dikelilingi pagar yang dibangun pada tahun 263 H, pagar tersebut

menjaga penduduknya lebih dari dua abad, para pembesar Abbasiyah dan Fathimiyyah berlomba-lomba untuk menarik hati penduduk Madinah dan berceramah dihadapan mereka diatas mimbar Masjid Nabawy, mereka mengirimkan uang dan hadiah. Tak berselang lama, meluaskan bangunan-bangunan dan melewati pagar dari dua sisi, selatan dan barat, maka mereka pun membuat pagar ketiga yang mencakup perluasan bangunan dengan sumbangan dana dari Sultan Nuruddin Zanki. Dan setelah itu, Shalahuddin Al-Ayyubi beserta anak-anaknya dapat menjaga loyalitas penduduk Madinah kepada pemerintahan Abbasiyah. Lalu keluarga Husainiyyah dari keluarga Al-Muhanna memerintah dan berpindahlah loyalitas mereka kepada para pemerintah Mamalik di Mesir setelah tumbangny pemerintah Abbasiyah, pada saat itu kota Madinah secara umum menikmati otonomi daerahnya. Dan pada banyak kesempatan, para pemerintah mengirimkan keputusan pengangkatan dan penurunan jabatan sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh keluarga Husainiyyah, dan sangat jarang mereka mencampuri urusan tersebut, kecuali pada sebagian permasalahan, misalnya jika terjadi konflik besar atau sesuatu hal yang memalukan, maka mereka ikut campur

dalam hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang mereka sepakati dalam keluarga, akan tetapi, pemerintahan tetap tidak keluar dari anak keturunannya.

Pada dinasti Mamalik, gerakan keilmuan dikota Madinah semakin berkibar, muncullah didalamnya para Ulama, sastrawan, dan sejarawan yang turut memperkaya khazanah pustaka arab dengan karya-karya yang monumental, khususnya tentang sejarah kota Madinah dan tempat-tempat bersejarah didalamnya, sehingga era tersebut dianggap sebagai era terkaya dalam karangan buku-buku yang ada di kota Madinah dan tentang kota Madinah, dan sebelum habisnya dinasti Mamalik, pemerintahan kota Madinah diikutkan dalam pemerintahan Makkah, maka melemahkan kekuasaan pemerintah Husainiyyin, mereka dijadikan wakil dalam menjalankan pemerintahan mereka yang ikut kepada saudara sepupu mereka yang memerintah kota Makkah.

Ketika kaisar Utsmaniyyah yang pertama yang bernama Salim (yang pertama), berkuasa di Mesir, Pemerintah kota Makkah mengirimkan kepadanya seorang utusan yang membawa kunci dua tanah suci, sebagai tanda tunduknya mereka pada kekuasaan Utsmaniyyah, dan itulah awal permulaan kota

Hijaz dengan dua kota sucinya masuk didalam kekuasaan Utsmaniyyah.

Kekaisaran Utsmaniyyah sangat memperhatikan kota Madinah dan mengirimkan dana yang besar, mereka merenovasi pagarnya serta membangun didalamnya benteng yang kokoh sebagai pengamanan militer yang mereka kirim. Mereka mengatur sistem pemerintahannya dan tetap menjadikan pemerintahan kota Madinah ikut dengan pemerintahan Makkah seperti sebelumnya, lalu secara bertahap kota Madinah diberi kebebasan. Pekerjaan militer ditentukan langsung dari ibukota kekaisaran, dan Syekh Masjid Nabawy menjadi sosok yang mempunyai kedudukan tertinggi secara administratif.

Orang yang hijrah ke kota Madinah semakin banyak, mereka datang dari berbagai Negara Islam, baik perorangan maupun keluarga. Masyarakat Madinah menjadi masyarakat yang heterogen, perpaduan antara masyarakat Islam Eropa, Asia, dan Afrika, khususnya pada abad terakhir dari dinasti Utsmaniyyah yang memerintah lebih dari 4 abad (923-1337 H). Kota Madinah mencetak keseluruhan masyarakatnya dengan karakter agama dan kemasyarakatan. Ikatan kekeluargaan meluas antar suku dan negara untuk menambah keakraban dan keharmonisan

diantara masyarakatnya. Perwakafan sosial dan keilmuan semakin aktif, beberapa sekolah dan perpustakaan pun dibangun dan diwakafkan oleh para tokoh-tokoh terpandang dan para orang kaya, dan kajian keilmuan di Masjid Nabawy terus berlanjut.

Pada seperempat awal dari abad ke-14 H, kota Madinah menyaksikan pertumbuhan dan kemakmuran yang besar. Kabel telegraf dan rel kereta api sudah memasuki Madinah atas prakarsa Sultan Abdul Hamid ke-2 yang berusaha keras untuk membangunnya demi kemudahan kaum Muslimin dalam menjalankan kewajiban Ibadah Haji, sekaligus agar menjadi jalur penghubung antar wilayah dalam negeri. Jumlah penduduk Madinah bertambah banyak hingga lebih dari tiga kali lipat, dan perdagangan pun semakin berkembang.

Namun, terjadinya perang dunia pertama, dan posisi sulit Dinasti Utsmaniyyah yang saat itu dikuasai oleh "Kelompok Persatuan dan Kemajuan" dalam peperangan sengit tersebut, mengakibatkan kota Madinah menderita kerugian yang besar, Pemimpin kota Makkah ketika itu, Syarif Husain, dan anak-anaknya memimpin revolusi besar melawan kekaisaran Utsmaniyyah dan berusaha menjatuhkan kekhalifahan. Dunia islam terpecah belah diantara mereka, dan pemimpin

Utsmaniyyah yang bernama Fakhri Pasha mengorbankan jiwa raganya dalam membela kota Madinah yang kala itu dikepung oleh tentara Syarif Husain, ia menganjurkan penduduk Madinah untuk hijrah keluar dari kota tersebut untuk menyudahi pertempuran yang belum pernah terjadi sebelumnya, kemudian ia menyuruh mereka yang belum keluar dari kota Madinah -karena tunduk- untuk meninggalkan kota tersebut, hingga hanya sedikit yang tersisa dari penduduk Madinah, yaitu beberapa keluarga saja. Pada awalnya, penduduk Madinah rela menghadapi kondisi seperti ini, namun ketika beban peperangan semakin berat, orang-orang yang berhijrah dari Madinah mengalami hal-hal yang sangat pahit, dan sebagian lain mengeluhkan kenaikan harga, kelaparan, dan pengepungan. Perlawanan Fakhri Pasha berlanjut sampai setelah jatuhnya ibukota kekhalifahan di tangan para sekutu, dan datangnya perintah dari mereka untuk menyerah, maka sebagian pengikutnya berbalik melawannya dan menyerahkan kota Madinah kepada kekhalifahan Hasyimiyyah pada tahun 1337 H.

Kondisi Kota Madinah membaik pada era kekhalifahan Hasyimiyyah, sebagian besar dari penduduk asal kembali ke kota, akan tetapi lemahnya kekuatan negara dan pendeknya masa

kekhalifahan Hasyimiyyah serta keterlibatan mereka dalam pergulatan dengan kekuasaan Saudi yang berkembang di kota Najd menjadikan kota Madinah merintih untuk sekian waktu karena dampak pergulatan tersebut.

Madinah menantikan suasana kondusif untuk maju dan berkembang. Masyarakat mengirim surat kepada Raja Abdul Aziz yang saat itu berupaya mempersatukan negara. Maka Raja Abdul Aziz mengirinkan putranya yang bernama Muhammad, ia mengambil alih pemerintahan kota Madinah pada tanggal 19 Jumadal Ula 1344 H, lalu ia mewakili ayahnya dalam pengambilan bai'at (sumpah setia) dari penduduk Madinah, sejak itulah era baru kehidupan kota Madinah yang suci dimulai, kota tersebut masuk didalam kawasan Kerajaan Arab Saudi, dan menjadi salah satu dari wilayah pemerintahannya yang terpenting.

Kota Madinah mendapat perhatian yang sangat besar dari Raja Abdul Aziz dan putra-putranya dalam berbagai segi, dalam pengelolaan, kebudayaan, maupun pembangunannya.

Masjid Nabawy mendapat perhatian khusus dari mereka, Raja Abdul Aziz memerintahkan untuk mengadakan perluasan pertama era Kerajaan Arab Saudi sehingga luas Masjid Nabawy menjadi dua kali lipat dari

sebelumnya, dan para Raja yang bertahta setelah itu ikut andil dalam perluasan baru, baik bangunannya, terasnya, maupun pengembangan peralatannya, serta pelayanannya untuk orang-orang yang sholat disana maupun para peziarah.

Perluasan terbaru yaitu perintah Pelayan Dua Tanah Suci, Raja Abdullah, mulai dari pemasangan payung di areal teras masjid, perluasan bangunan dan teras sehingga mampu melipatgandakan daya tampung jama'ah, dan jadilah masjid tersebut bangunan istimewa yang memberikan kondisi terbaik, untuk beribadah dengan nyaman dan tenang.

Sepanjang tujuh dekade yang lalu dari era kerajaan Arab Saudi, kota Madinah mengalami perkembangan yang pesat, dari peningkatan jumlah penduduk yang mencapai lima kali lipat, semakin luasnya pembangunan di segala segi, dua tanah vulkanik bagian timur dan barat pun membaik, dipenuhi oleh gedung-gedung, kebun-kebun, maupun pelataran serta jalan-jalan baru.

Bangunan disekitar Masjid Nabawy dikonstruksi ulang sesuai dengan sistem konstruksi universal yang mutakhir, untuk dijadikan pusat kota dan untuk memberikan pelayanan pemondokan dan perbelanjaan bagi para peziarah kota Madinah dari seluruh dunia.

Pendidikan juga berkembang. Berbagai universitas dan lembaga pendidikan telah meluluskan ribuan sarjana di berbagai bidang.

Ilmu pengetahuan menyebar luas pada generasi baru, baik laki-laki maupun perempuan, muncullah dari mereka para ulama, penulis, sastrawan, dan wartawan. Karya mereka ikut berperan dalam revitalisasi gerakan budaya di kota Madinah secara khusus, dan di Kerajaan Arab Saudi secara umum.

Dan sekarang, pekerjaan untuk meningkatkan peradaban baru sedang dilakukan dengan menciptakan kota pengetahuan ekonomi yang menggunakan teknik arsitektur modern terbaru untuk pembangunan kota percontohan, dan untuk menarik para ilmuwan, pakar, dan investor serta universitas-universitas internasional unggulan, agar menjadi yang terdepan dalam bidang pengetahuan, kebudayaan, dan perekonomian, dan juga untuk meneruskan risalah kota Madinah yang sudah ada sejak zaman awal keemasannya, yaitu risalah cahaya, kebaikan dan perdamaian.

Kota Madinah ketika memikul tanggung jawab menjadi Ibukota Kebudayaan Islam selama satu tahun lamanya, mengingatkan kita pada cikal bakal kebudayaan Islam yang berkembang disana. Benihnya menyebar ke

seluruh dunia Islam agar tumbuh dimanapun ia ditebar, dan menjadi ladang peradaban Islam yang mengharumkan sejarah selama berabad-abad, dan untuk menekankan bahwa akar tumbuhan itu masih tetap tumbuh subur di tanahnya, dan akan tumbuh menjadi bunga-bunga harum dan buah-buahan masak dengan izin Allah kemudian dengan semangat para pengemban tanggung jawab momentum, maka tempat itupun penuh dengan acara-acara yang menjanjikan, dan para pekerja laksana lebah madu yang tak pernah berhenti, sedangkan harapan akan petunjuk dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sangat besar.

Pokok pembinaan pendidikan islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran , merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.

Pembangunan dan pembentukan generasi islam berkualitas sebagaimana para sahabat, tabi'in, tabi'in-tabi'at dan ulama-ulama kenamaan merupakan bukti keberhasilan pola pendidikan islami. Generasi islam dinilai berkualitas apabila terbentuk pola pikir dan pola jiwa berlandaskan pada aqidah Islam yang kuat sehingga mampu mengintegrasikan

keimanan dan kompetensi pada diri anak didik. Pola pendidikan islami sudah ada semenjak Rasulullah SAW hidup dan beliauulah yang meletakkan pondasinya dengan banyak keteladanan yang bisa diambil. Dengan dihasilkannya generasi islami juga akan didapati peradaban mulia seperti yang sudah tercatat dalam sejarah dunia tentang kegemilangan peradaban islam mengubah dunia dari kegelapan menuju pencerahan hakiki. Pendidikan islami mampu membuktikan janji Allah SWT dengan munculnya umat terbaik sesuai dengan ayat al-Qur'an:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(QS. Ali Imron : 110)

Madinah memang mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan yang sangat pesat hingga menjadi kota tujuan untuk menimba ilmu pada masa sekarang. Di madinah sekarang telah banyak di bangun Universitas-universitas terkenal dan berkualitas, sehingga lulusan banyak menjadi orang sukses, ulama besar dll.

## H. Universitas Islam Madinah

Kerajaan petro dollar yang mengklaim sebagai satu-satunya Negara yang menggunakan syari'at islam sebagai undang-undangnya ini memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan terbukti dengan digratiskannya pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, bahkan memberikan beasiswa setiap bulannya kepada setiap pelajar baik pribumi maupun pelajar asing, sampai saat ini di Universitas Islam Madinah saja terdapat kurang lebih 25.000 mahasiswa asing dan pribumi, dimana sebagian besar merupakan pemegang beasiswa penuh.

Di Kota Nabi ini warga negara asing pada khususnya bisa menikmati pendidikan yang diselenggarakan pemerintah Kerajaan Saudi Arabia, yang paling menonjol adalah Universitas Islam Madinah dimana pada mulanya memang diperuntukkan untuk "Go International", namun sebenarnya ada beberapa lembaga pendidikan lainnya yang menerima mahasiswa asing tentu saja dengan ketentuan yang sedikit berbeda dengan Universitas Islam Madinah, seperti Ma'had Al-Harom Annabawy yang menggunakan metode khalaqoh dalam masjid Nabawi dan ada pula Universitas Thaiyba yang baru-baru ini mulai terbuka untuk mahasiswa asing pada tingkat dan fakultas tertentu. namun

kali ini akan lebih ditekankan kepada ulasan tentang belajar di Universitas Islam Madinah melihat kepada kecenderungan minat dan keperuntukan Universitas itu sendiri untuk kalangan Internasional.

## **I. Sejarah pendirian Universitas Islam Madinah Munawwarah**

Universitas Islam Madinah Munawwarah didirikan oleh Kerajaan Saudi Arabia pada tahun 1961 M/ 1381 H, Ilmu-Ilmu yang berkenaan dengan agama Islam dan bahasa arab sudah menjadi tujuan utama didirikannya Universitas Internasional ini, didalamnya terdapat 5 fakultas yaitu fakultas Da'wah wa Ushuluddin, Syari'ah, Al-Qur'an, Al-Hadist dan fakultas Bahasa Arab. Pihak kampus juga menawarkan program beasiswa dan non-beasiswa untuk S2 dan S3, namun untuk program beasiswa masih dikhususkan untuk alumnus Universitas ini saja adapun program non beasiswa terbuka untuk umum baik itu penduduk asli maupun asing.

Pihak Universitas menerima formulir pendaftaran sepanjang tahun dan memulai tahun ajarannya pada bulan September sampai dengan juni yang terbagi menjadi 2 semester, bahasa arab tentu saja digunakan sebagai bahasa pengantar dalam perkuliahan namun bagi mahasiswa baru yang belum menguasai

bahasa arab bisa mengajukan untuk masuk ke program persiapan bahasa selama 2 tahun atau kurang dari itu, yang jelas apabila indeks nilainya telah mencapai 80% atau lebih maka diperbolehkan untuk mengikuti perkuliahan disalah satu fakultas yang ada.

## **J. Sistem pendidikan**

Pada umumnya Universitas Islam Madinah Munawwarah berusaha menerapkan system pendidikan konvensional perguruan tinggi yang terkini dan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan zaman, yang paling aktual adalah telah dan akan dibukanya beberapa fakultas baru dan membuka kelas sore untuk pelajar non-beasiswa, bagi yang tidak memungkinkan untuk hadir langsung terdapat program pendidikan secara online melalui internet, hal ini sebagai bukti dan langkah kongrit untuk memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada masyarakat.

Universitas Islam Madinah merupakan universitas yang dikhususkan pada bidang agama sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi kampus ini, sampai sekarang terdapat 5 fakultas yaitu fakultas Al-Qur'an, Al-hadits asyyarif, Syari'ah, Ushuluddin dan Da'wah, dan fakultas Bahasa Arab. Tidak menutup kemungkinan untuk dibukanya fakultas lainnya

mengingat kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Untuk mahasiswa s1 jenjang pendidikan selama 4 tahun dan untuk s2 bervariasi mulai yang hanya 2 tahun seperti fakultas pendidikan dan hukum, dan 4 tahun pada fakultas lainnya. Adapun untuk mahasiswa doctoral rata-rata harus menempuh 3 sampai 4 tahun. Terdapat juga program-program pasca sarjana yang hanya ditempuh dalam 1 tahun saja.

Selain belajar dibangku kuliah pihak Universitas juga ikut terjun dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam segi akademis maupun non akademis, dibukanya beberapa klub-klub ilmiah, seminar-seminar, lomba-lomba, dan kursus-kursus mulai dari yang berkaitan dengan keilmuan islam, kesenian dan keterampilan.

Kedekatan kampus dengan masjid Nabawi tidak bisa dipungkiri menjadi nilai lebih bagi mahasiswa, karena selain pahala shalat yang berlipat seribu terdapat sejumlah kajian ilmiah dalam berbagai bidang keilmuan mulai dari Ilmu Al-qur'an, hadist, fiqh, tafsir dan beberapa kajian lainnya, sebagian besar mahasiswa biasanya mengikuti kajian selepas maghrib sampai isya' pada kajian hadist dan fiqh tapi tidak sedikit pula yang menyeter hafalan sembari mengambil sanad Al-Qur'an dan Hadist pada beberapa pakarnya.

## **K. Fasilitas dan Akomodasi**

“Kalaulah kelebihan Universitas Islam Madinah hanya pada dekatnya dengan Masjid Nabawi dan Masjid Al-haram maka itu sudah cukup” begitulah kurang lebih ungkapan seorang teman mahasiswa baru dari benua Afrika, ungkapan tersebut tidak terlalu berlebihan karena memang belajar di Madinah sudah lama menjadi impian banyak penuntut ilmu, dimana banyak hal yang ada di Madinah tidak didapatkan di Universitas lain, bagaimana tidak, fasilitas dan akomodasi telah disediakan oleh kampus dan mahasiswa dapat memanfaatkannya secara gratis, selain asrama dan ruang perkuliahan yang ber AC pihak kampus juga menyediakan transportasi pulang pergi dari kampus ke Masjid Nabawi bagi yang ingin sekedar shalat ataupun menghadiri pengajian beberapa ulama selepas maghrib ataupun isya’, dan khusus untuk mahasiswa yang ingin umroh disediakan tiket bus Madinah-Makkah-Madinah dengan potongan harga 50% , untuk masalah konsumsi tampaknya mahasiswa harus membiasakan diri dengan menu yang ala arab yang telah disediakan didapur umum kampus dengan harga yang super murah, bagi yang kurang terbiasa dapat memasak sendiri didapur asrama yang telah disediakan, dengan

fasilitas-fasilitas tersebut maka tidak mengherankan seorang mahasiswa bahkan bisa menyisihkan sebagian uang beasiswa bulanannya yang berjumlah 840 SR untuk ditabung atau dikirimkan kepada sanak keluarganya, beasiswa tersebut belum termasuk uang buku dan hadiah bagi yang berprestasi. Tidak hanya itu saja tiket pesawat pulang pergi disediakan oleh pihak kampus pada libur panjang musim panas yang biasanya berlangsung selama tiga bulan.

Bisa dikatakan semua kebutuhan akomodasi mahasiswa di Universitas Madinah sangatlah lengkap dan merupakan hal yang patut disyukuri setiap penghuninya dengan cara menuntut ilmu sebanyak-banyaknya baik dari dosen-dosen pakar maupun ulama-ulama besar yang dengan mudah dijangkau di Kerajaan yang penuh barakah ini, praktek-praktek ajaran islam yang ditunjukkan oleh masyarakat Madinah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penuntut ilmu, tidak heran banyak orang tua yang berniat menyekolahkan anaknya ke Universitas ini.

Kemajuan dalam pendidikan yang di alami oleh kota madinah tidaklah lepas oleh kemajuan teknologi yang menjamur di seluruh dunia, sehingga teknologi menjadi salah satu bahan ajar yang diajarkan disekolah-sekolah

formal di madinah. teknologi telah memberi kontribusi yang sangat penting, dengan pelajaran teknologi tersebut anak didik kota madinah bisa lebih kreative dalam berkarya dan itu membuat perbedaan yang sangat signifikan. bukan hanya karya berupa tulisan yang sangat berkualitas dan menjadi rujukan dalam pendidikan, melainkan anak didik disana jga bisa menciptakan sebuah karya yang berawal dari teknologi.

Madinah menjadi salah satukota tujuan wisatawan dari berbagai dunia karena keindahan kota dan struktural tatanan kota berkembang. hal itu berkat teknologi yang mulai menjamur dikota tersebut. Namun, kemajuan teknologi ini merubah moral manusia yang menggunakannya, karena teknologi in memberikan 2 dampak yang sangat erat yaitu: Dampak positif dan Dampak Negatif

Dampak positif yang diberikan oleh jejaring sosial adalah kita bisa saling mengenal banyak teman yang berada jauh dari satu kota, luar kota, bahkan luar Negara. Jaringan yang luas memberikan kesempatan untuk kita memiliki banyak teman dari berbagai dunia.

Selain itu dengan adanya jejaring sosial memberikan kita kecepatan penerimaan informasi dengan cepat, akurat, dan terpercaya. Hal ini dikarenakan disitus jejaring sosial

banyak sekali orang mengupdate statusnya dengan kondisi yang sedang dia rasakan saat itu. Ketidak terbatasan informasi ini memang sangat bermanfaat bagi orang-orang yang menggunakannya dan haus akan informasi, dan tidak jarang banyak orang yang kecanduan dengan teknologi informasi yang satu ini.

Perkembangan teknologi juga berdampak negatif. Teknologi juga tidak sedikit yang memiliki muatan yang tidak ramah, khususnya bagi anak-anak. Contohnya Konten bermuatan pornografi yang marak dan hanya menguntungkan salah satu pihak, tanpa memperhatikan dampak sosial yang lain. Pelanggaran-pelanggaran juga sering terjadi dalam dunia teknologi, mulai dari pelanggaran hak cipta, pencemaran nama baik, cyberstalking hingga prostitusi online.

Kemajuan teknologi di kota madinah merupakan suatu keistimewaan tersendiri, karena para anak didik atau guru-guru bahkan para ulama-ulama modern di dunia pendidikan bisa menggunakan alat-alat yang berteknologi untuk menulis karya-karya agar lebih rapi dan hasilnya mudah untuk di konsumsi oleh para pencari ilmu di seluruh Dunia.

Dari sektor ekonomi, terdapat sektor pertanian dan perkebunan terlebih perkebunan kurma yang sudah dikenal sejak masa lampau,

peternakan selayaknya penduduk Arab serta perdagangan ditambah dengan sektor jasa terutama jasa pelayanan para peziarah di antaranya adalah usaha perhotelan dan penginapan.<sup>45</sup>

Rasullah lahir di Kota Mekah. Penduduk Mekah dikenal sebagai masyarakat yang gemar melakukan perjalanan jauh ke luar kota. Kota Mekah adalah kota dagang, terdapat banyak saudagar-saudagar sukses di sana namun demikian, keadilan ekonomi di sana belum dapat terwujud. Kesengsaraan ekonomi golongan lemah terus saja terjadi. Kekuasaan perdagangan hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat Mekah yang dengan serakahnya menjarah materi tanpa menghiraukan aturan-aturan yang telah disepakati. Akibatnya mereka yang kaya menjadi semakin kaya, sedangkan masyarakat lemah semakin terpinggirkan. Kondisi ini tentunya sangat bertentangan dengan cita-cita Islam. Islam sangat menentang terjadinya ketimpangan sosial dan ekonomi tersebut.

Nabi Muhammad SWT sejak lahir sering mendapatkan berbagai keistimewaan sekaligus keajaiban, diantaranya : saat beliau lahir dalam keadaan sudah berkhitan dan tali pusarnya telah

---

<sup>45</sup>A. Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: P.T. Jayamurni, 1982), 113.

putus, selain itu beliau lahir dalam keadaan Yatim,(2 bulan dalam kandungan) tersesat dan miskin (QS. adh-Dhuha:6-9), umur 6 tahun beliau ditinggal oleh ibunya (Siti Aminah) lalu diasuh oleh kakeknya (Abdul Muthallib) 2 tahun kemudian kakeknya meninggal, lalu beliau hidup bersama pamannya (Abu Thalib), saat itu Nabi Muhammad SAW mulai belajar bekerja dengan menggembala kambing milik pamannya dan berbisnis (usaha) bersama pamannya ke negeri Syam (Syiria). Beliau dalam menjalankan bisnisnya, beliau berusaha memberi pelayanan pada pembeli dengan baik, bersikap sopan, ramah, jujur dll, sehingga beliau bergelar “al-Amin” karena kejujurannya.

Karena sifat amanah, tekun dan utet dan murah senyum, yang dimiliki beliau, maka beliau dipercaya untuk berdagang barang Khadijah. Beliau berdagang dengan jujur, salah satu contoh kejujuran beliau yaitu : beliau memberi tahu pembeli keadaan barang yang mau dijual, kalau barang itu ada cacatnya, beliau juga memberi harga sesuai kualitas barang. Khadijah meminta beliau untuk mendampinginya. Beliau berusia 25 tahun, sedangkan Khadijah sudah berusia 40 tahun dan janda, beliau dikaruniai 6 keturunan oleh Allah.

Awal mula ekonomi Rasulullah dan para sahabat, sebagai pendatang, amatlah sulit. Pada

saat berhijrah, mereka tinggalkan seluruh hartanya di Mekah. Ketika seorang muslimin Muhajirin ada yang meninggal dunia, Rasulullah dan para sahabat membayar hutangnya, jika ada. Pada tahun ke-2 Rasulullah tetapkan kewajiban berzakat dan juga menetapkan para petugas pemungutnya. Selanjutnya beliau mendirikan Lembaga zakat "Baitul Ma-l az-Zakat". Lembaga ini juga mengelola kekayaan dari harta rampasan perang. Dalam hadis riwayat Bukhari diceritakan ketika kaum Muhajirin datang ke Madinah mereka tidak membawa apa-apa. Kaum Ansar, sebagai pemilik tanah membagi hasil pertanian untuk kehidupan Muhajirin. Tapi tak lama kemudian, setelah perang Khaibar, kaum Muhajirin dapat mengembalikan pemberian kaum Ansar. Kondisi ini adalah pengelolaan zakat yang tepat. Selain itu, juga disebabkan oleh usaha Rasulullah dalam menata ekonomi, khususnya perdagangan. Para sahabat Muhajirin melanjutkan kegiatan bisnisnya di Madinah. Mereka tunjukkan kepiawainnya menawarkan dagangannya. Dalam berbisnis, mereka memiliki kepribadian yang baik, tidak suka halalkan segala cara, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islami. Padahal saat itu di tanah Arab praktik bisnis yang tak terpuji. Misalnya, dengan menipu, mengurangi takaran dan timbangan,

melakukan monopoli, meminjamkan uang dengan sistem riba, dan sebagainya.

Dalam perencanaan kota Islam selanjutnya, maka pasar pun didirikan, serentak setelah selesainya pembangunan masjid dan rumah tinggal bagi Nabi dan keluarganya. Pembangunan pasar ini dipimpin oleh Abdurahman bin Auf, dan ia pun mulai menjual keju dan mentega, yang selanjutnya ia berhasil mengirimkan karavan-karavan untuk memperluas usaha perniagaannya. Perlu ditambahkan bahwa lahan untuk mendirikan masjid dan pemukiman Rasulullah beserta keluarganya ini dibeli oleh Rasulullah dari penduduk asli Madinah.

Pada perkembangan selanjutnya, banyak penduduk mengikuti usaha dari Rasulullah dan Abdurahman ini. Madinah dengan cepat berubah dari sebuah kota kecil menjadi kota Islam yang luas dan besar. Jadi, masjid dan rumah-rumah yang didirikan oleh Rasulullah dan pengikutnya ini merupakan arsitektur Islam pertama, yang diikuti oleh pendirian unit-unit pemukiman lainnya di sekitar "pusat" termasuk pembangunan pasar.

Tanah Arab adalah tanah yang tandus. Kehidupan perekonomi mereka dibagi menjadi tiga macam yaitu<sup>46</sup> :

- a. Peternakan, biasanya dilakukan oleh suku Arab pedalaman yang disebut suku Badui. Mereka berpindah-pindah dari satu lembah ke lembah yang lain, untuk mencari rumput atau makan hewan ternaknya. Mereka berternak unta dan biri-biri untuk diambil daging dan kulitnya.
- b. Perdagangan, dikerjakan oleh suku Arab yang tinggal di kota-kota besar. Mereka disebut Ahlul Hadhar. Jalur perdagangan mereka antara lain ke negeri Syam, Yaman dan negeri Mesir. Nabi Muhammad pun pernah berdagang ke negeri Syam membawa dagangan Siti Khadijah. Pusat perdagangan di tanah Arab terletak di kota Makkah.
- c. Pertanian, dikerjakan oleh suku-suku yang bertempat tinggal daerah-daerah yang subur, seperti Thaif. Mereka menanam buah-buahan dan sayur-mayur.

Bangsa Arab di masa lalu mempunyai kehidupan yang bebas dan tidak mempunyai

---

<sup>46</sup>Hafidh, Ali. *fushul min ta'rikh al-Madinah al-Munawwarah lika'tibihi 'ala hafidh*. Terj. Miftahuldjannah azhari hasan. *Beberapa Bagian Dari Sejarah Madinah* 1998.

aturan hukum yang tetap. Di antara mereka sering terjadi perselisihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Kota Madinah

Diantara keutamaan yang dimilikinya ialah:

1. Allah *SWT* menjadikannya sebagai tanah haram.

Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri RA. Beliau berkata: "Rasulallah *SAW* pernah bersabda:

دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَبْرَأَهُمْ حَرَّمَ مَكَّةَ  
وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمَ مَكَّةَ، وَإِنِّي  
دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمَدَّهَا بِمَنْطَلِي مَا دَعَا إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim telah memohon agar Makah menjadi tanah haram, maka Makah menjadi tanah haram. Dan sesungguhnya aku mengharamkan Madinah sebagai tanah haram, antara dua gunung. Supaya tidak menumpahkan darah didalamnya, tidak boleh membawa senjata untuk memerangi penduduknya, dan tidak boleh menebang

*pepohonannya kecuali untuk makanan ternak.*"<sup>47</sup>

Dan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* telah menjelaskan batasan-batasan tanah haram di Madinah. Wilayah haram membentang dari Gunung Tsaur (yang merupakan perbatasan sebelah utara) hingga Gunung I'er (yang merupakan perbatasan sebelah selatan). Dan dari Harroh Waqim (yang merupakan perbatasan sebelah timur) hingga Harroh Wabroh (yang merupakan perbatasan sebelah barat). Haramnya kota Madinah mulai dari dua *Harah* membentang dari arah timur sampai kebarat, kemudian mulai dari gunung Tsur sampai al-I'r menyamping ke kiri dan kanan. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dari Ali bin Abi Thalib RA, bahwa Nabi Muhammad SAWbersabda:

المدينة حرام ما بين عابر و ثور

Artinya: "Kota Madinah haram mulai dari pegunungan al-I'r sampai gunung Tsur."<sup>48</sup>

Masih dalam riwayat Muslim dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi Muhammad SAWbersabda:

ما بين لبتيتها حرام يريد المدينة

---

<sup>47</sup>HR Muslim no: 1374.

<sup>48</sup>HR Muslim no: 1370.

Artinya: "Antara dua tanah yang penuh bebatuannya adalah tanah haram."<sup>49</sup>

Dari Jabir RA, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّ لِبِرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ. وَإِنَّ حَرَّمَ الْمَدِينَةَ مَا بَيْنَ لِأَيْمَانِهِمَا. لَا يَقْطَعُ عِضَاهُمَا وَلَا يَصَادُ صَيْدُهَا

Artinya: "Sesungguhnya Ibrahim menjadikan Makkah Tanah Suci dan aku menjadikan Madinah Tanah Suci di antara tepinya. Tidak boleh ditebang kayu berdurinya dan tidak boleh diburu binatang buruannya."

2. Nabi Muhammad SAW menamakan Madinah dengan Thaibah dan Thabah.

Hal itu, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Muslim dari Fathimah binti Qais radhiyallahu 'anha. Dalam haditsnya al-Jasaasah, yang dijelaskan sabda Nabi Muhammad SAW:

هَذِهِ طَيْبَةٌ، هَذِهِ طَيْبَةٌ، هَذِهِ طَيْبَةٌ بَعْدَ الْمَدِينَةِ

Artinya: "Ini adalah Thaibah, sebanyak tiga lagi. Yakni kota Madinah."<sup>50</sup>

Dalam riwayat Bukhari disebut dengan nama: "Ini adalah Thaabah". Dalam hal ini, al-Hafidh Ibnu Hajar menjelaskan: "Kata ath-Thabu dan ath-Thibu dua kata yang memiliki makna yang sama. Yang terambil dari makna kalimat yang

<sup>49</sup>HR Muslim no: 1372.

<sup>50</sup>HR Muslim no: 2942.

menunjukkan sesuatu yang baik. Sehingga ada para ulama yang mengatakan maksudnya ialah disebabkan tanahnya yang suci. Ada pula yang menyebutkan dikarenakan kebaikan para penduduknya. Ada lagi yang menerangkan dari ketentraman hidup disana.

Ada lagi sebagian ulama yang mengatakan: "Pendapat yang mengatakan, dikarenakan kesucian tanah ditambah sejuknya udara yang ada di Madinah. Maka ini sudah cukup sebagai bukti yang bisa dirasakan akan kebenaran penamaan tersebut. Karena bagi siapa saja yang tinggal di sana, maka dirinya akan menjumpai mulai dari tanah dan dindingnya mempunyai bau harum yang tidak dijumpai pada tempat-tempat lain". Ada beberapa penduduk Madinah yang sudah tinggal disana berpuluh-puluh tahun lamanya, menceritakan kepada saya kalau dirinya tidak pernah menjumpai bau-bau yang tidak sedap, yang biasanya terdapat pada kota-kota lain. Sebagaimana juga ada orang yang mengabarkan padaku bahwa di dalam Madinah tidak pernah dijumpai suara bising dan hiruk pikuk yang biasa didapati pada beberapa kota besar yang sudah banyak penduduknya.

Kemudian orang ini berusaha ingin mengetahui pasal tersebut bersama beberapa penduduk Madinah lainnya, setelah diteliti,

maka kesimpulan yang bisa mereka terka berdasarkan ijtihadnya, bahwa barangkali ini merupakan kekhususan Madinah ditambah keberkahan yang ada pada tanahnya, sehingga mampu mengedap suara hiruk pikuk tersebut, hal itu, agar senantiasa suasananya tetap tenang, damai, dan tentram. Diantara perkara yang pernah saya dengar pula, bahwa tanah serta gunung yang berada di Madinah menjadikan bagi orang yang memandangnya menambah elok, indah dan cantik yang tidak dijumpai pada tempat lainnya.<sup>51</sup>

3. Bahwa keimanan akan menancap kuat didalamnya.

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah RA, beliau berkata:

"Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ  
 الْإِيمَانَ لَيَأْتِي إِلَى الْمَدِينَةِ، كَمَا تَأْتِي الْحَبَّةُ إِلَى حَبَّهَا

Artinya: "Sesungguhnya keimanan akan menancap kokoh kembali ke kota Madinah, sebagaimana halnya ular kembali menuju sarangnya.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Fathul Baari 4/89.

<sup>52</sup>HR Bukhari no: 1876. Muslim no: 147

4. Nabi Muhammad SAW menekankan agar penduduknya bersabar menghadapi kesulitan dan beban hidup, dengan menjanjikan akan memperoleh pahala besar.

Berdasarkan sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Muslim dari Abu Sa'id maulanya al-Mahriyi. Disebutkan bahwa dirinya pernah datang kepada Abu Sa'id al-Khudri pada suatu malam disaat musim panas yang menyengat, meminta nasehat tentang keinginannya untuk bermigrasi ke tempat lain. Dan mengadukan padanya harga bahan pokok yang ada di Madinah yang kian melambung di tambah keluarganya yang banyak. Maka Abu Sa'id al-Khudri mengabarkan padanya agar dirinya tetap sabar menghadapi kesulitan hidup di dalam Madinah. Sambil menambahkan padanya: "Celaka kamu, sungguh aku tidak menasehatkan untukmu keluar Madinah. Sesungguhnya aku pernah mendengar langsung dari Rasulullah SAW bersabda:

تَجِدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى الْأَوْثَانِ، فَيَمُوتَ، إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا - أَوْ شَهِيدًا - يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا كَانَ مِنْهُمْ.

Artinya: "Tidaklah ada seorang penduduk Madinah yang tetap sabar akan kesulitan hidup didalamnya, lalu dirinya mati, melainkan aku jamin akan memperoleh syafa'atku atau dirinya

tertulis sebagai syahid kelak pada hari kiamat, dengan catatan dirinya adalah seorang muslim.”<sup>53</sup>

Dalam redaksi lain, Imam Muslim membawakan sebuah haditsnya dari Abu Hurairah radhiyallahu 'alaihi wa sallam. Beliau mengatakan: "Bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "عَلَى النَّاسِ زِمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلَ إِلَى عَمَلِهِ وَتَقْرِيْبِهِ: هَظْمٌ إِلَى الرَّجَاءِ، هَظْمٌ إِلَى الرَّجَاءِ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَّهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Akan datang suatu zaman seseorang yang mengajak pada anak pamannya serta kerabatnya sambil mengatakan: 'Mari kita cari tempat yang lebih lapang untuk hidup, mari kita cari tempat yang lebih lebih lapang untuk hidup'. Sedang Madinah lebih baik bagi mereka kalau sekiranya mereka mengetahuinya.<sup>54</sup>

"Akan datang satu masa ketika seseorang akan mengajak sepupu dan kerabatnya mencari kesejahteraan. Seandainya mereka mengetahui, Madinahlah tempat yang paling cocok untuk tujuan mereka. Demi Allah yang menggenggam jiwa ragaku, tidak ada seorang pun yang keluar dari Madinah sambil membawa kedenggian ke-

<sup>53</sup>HR Muslim no: 1374.

<sup>54</sup>HR Muslim no: 1381.

cuali Allah akan menggantinya dengan orang lain yang lebih baik. Ingatlah! Madinah tak ubahnya seperti ubupan api tukang besi yang menyingkirkan hal hal buruk. Kiamat takkan terjadi sampai Madinah menyingkirkan orang-orang jahat di dalamnya sebagaimana ubukan api menyingkirkan kotoran besi." (HR Muslim).

Al-Hafidh Ibnu Hajar menjelaskan: "Maka keadaan yang terbaik ialah bahwa tinggal didalam kota Madinah itu lebih baik bagi mereka dikarenakan kota yang telah diharamkan oleh Rasulullah SAW dan bisa tinggal di sisi beliau. Disamping itu Madinah adalah tempat turunnya wahyu, turunya keberkahan.

Kalaulah sekiranya mereka mengetahui dengan tetap tinggal di Madinah dirinya akan memperoleh keutamaan agama yang akan diperolehnya diakhirat, dimana keutamaan tersebut tidak bisa diperoleh ditempat lain, tentulah apa yang mereka dapati dari nasib baik yang tersembunyi serta tidak nampak yang disiapkan oleh Allah SWT dengan sebab tinggal di Madinah pastilah menjadikan dirinya tetap memilih untuk tinggal daripada menempati kota selainnya".<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Fathul Bari 4/93.

5. Sebagaimana disifati oleh Nabi Muhammad SAW kalau Madinah adalah negeri yang ditolong oleh Allah SWT.

Hal itu, berdasarkan sebuah hadits yang dibawakan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: "Rasulallah SAW pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَلْعَرَبُ يَتَغَرَّبُونَ بِمَا كَلَى  
الْقُرَى يَقُولُونَ: يَتَغَرَّبُونَ، وَهِيَ الْمَدِينَةُ، يَتَغَرَّبُ النَّاسُ كَمَا يَتَغَرَّبُ  
الْكَبِيرُ حَيْثُ اضْطَرَّ

Artinya: "Aku diperintahkan untuk ditinggal didesa yang memakan al-Qura, yang mana mereka menamakannya dengan Yatsrib yakni Madinah. Maka Madinah akan mengikis manusia (jelek) sebagaimana terkikisnya karat yang ada dibesi".<sup>56</sup>

Dijelaskan oleh para ulama yang dimaksud dengan 'Ta'kulul Qura'. Ialah bahwa Allah ta'ala akan menolong Islam dengan penduduk Madinah, dimana akan banyak perkampungan yang berhasil mereka taklukkan. Sehingga akan banyak mendatangkan kambing ke kota Madinah yang penduduknya secara otomatis mudah untuk memakannya. Adapun

<sup>56</sup>HR Bukhari no: 1871. Muslim no: 1382.



yang menjaganya hingga kalian mendatanginya”.<sup>57</sup>

Sudah menjadi perkara yang populer bagi kebanyakan orang yang bermigrasi dari tempat lain menuju Makkah dan Madinah. Kalau pengeluaran yang mereka belanjakan untuk keseharian itu cuma setengah dari pengeluaran yang biasa mereka belanjakan ketika masih berada di negerinya sebelum pindah. Dan ini adalah perkara yang sudah banyak orang mengetahuinya.

7. Janji syafa'at Rasulullah bagi yang meninggal di dalamnya

“Siapa yang meninggal dunia di Madinah hendaknya dia menerimanya (dengan bahagia) karena tidak ada orang yang meninggal dunia di Madinah kecuali kelak aku akan memberi syafaat kepadanya.” (HR Ibnu Majah dan Al Turmudzi).

8. Madinah diantara dua negeri yang tidak akan dimasuki oleh Dajjal serta penyakit tha'un (Wabah menular)

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang dibawakan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: 'Rasulallah SAW pernah bersabda:

---

<sup>57</sup>HR Muslim no: 1374.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى أُنْتَابِ الْمَدِينَةِ  
مَلَائِكَةٌ، لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ، وَلَا الدَّجَالُ»

Bagi setiap bebukitan yang ada dikota Madinah ada para malaikat. Tidak akan masuk ke dalamnya penyakit Tha'un serta Dajjal.<sup>58</sup>

9. Dalam Madinah ada masjidnya Rasulullah SAW. Dan masjid ini merupakan salah satu dari tiga masjid yang tidak diperbolehkan untuk melakukan sebuah perjalanan khusus melainkan kepada tiga masjid tersebut.

Berdasarkan sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Hurairah RA, beliau mengatakan: "Bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَخْلَعُ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا تَسُدُّ  
الرِّجَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا، وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ،  
وَمَسْجِدِ الْأَوْصِي

Artinya: "Janganlah (kalian) melakukan perjalanan khusus (pada suatu tempat) melainkan menuju tiga masjid yaitu Masjidil Haram, Masjidnya Rasul dan Masjid al-Aqsha."<sup>59</sup>

<sup>58</sup>HR Bukhari no: 1880. Muslim no: 1379

<sup>59</sup>HR Bukhari no: 1189. Muslim no: 1397.

Ditambah lagi, bagi orang yang bisa mengerjakan sholat didalamnya maka akan dilipat gandakan pahalanya. Hal tersebut, berdasarkan haditsnya Abu Hurairah RA, beliau menceritakan: Bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ لِي مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ»

Artinya: "Sholat dimasjidku ini lebih utama seribu sholat dari pada sholat yang dikerjakan dimasjid-masjid lain kecuali masjidil Haram."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Dalam Madinah juga ada masjid Quba yang barang siapa mampu sholat disana pahalanya sejajar dengan orang yang mengerjakan ibadah umrah.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya sebuah hadits dari Sahl bin Hunaif RA. Beliau menceritakan: 'Bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

*"Barangsiapa keluar dari tempatnya untuk mendatangi masjid ini –yakni masjid Quba- lantas dirinya sholat didalamnya, maka pahalanya bagaikan ibadah umrah".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 11. Keutamaan Raudah yang mulia

Dijelaskan dalam sebuah hadits yang dibawakan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: 'Rasulallah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَشْرُقِي بِرُوضَةٍ مِنْ بَرَاحِ الْجَنَّةِ، وَمَشْرُقِي عَلَى جَوْهَرِي

Artinya: "Antara rumah dan mimbarku adalah taman (raudah) dari taman-taman surga. Dan mimbarku berada di raudahku."

Al-Hafidh Ibnu Hajar menjelaskan: "Didalam hadits ini mengisyaratkan adanya anjuran untuk tinggal di kota Madinah. Dan sabdanya: "Taman dari taman-taman surga". Maksudnya atas turunnya rahmat dan mendapat kebahagiaan dengan sebab apa yang di peroleh dari ibadah yang dapat dikerjakan disitu yang akan mengantarkan ke dalam surga. Atau yang dimaksud adalah taman secara hakiki dengan berpindahnya tempat tersebut ke akhirat nanti ke dalam surga".<sup>60</sup>

## 12. Adanya gunung Uhud

Yang dijelaskan dalam sebuah hadits, sebagaimana yang dibawakan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Humaid RA, beliau

---

<sup>60</sup>Fathul Baari 4/100.

menceritakan: "Ketika kami pulang bersama Nabi Muhammad SAW dari peperangan Tabuk, tatkala kota Madinah sudah terlihat dari kejauhan, beliau bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ طَابَةٌ، وَهَذَا أُحُدٌ،  
وَهُوَ جَبَلٌ نَحِبْنَا وَنَحَبُهُ

Artinya: "Ini adalah Thabah dan itu adalah gunung Uhud yang mencintai kami dan kamipun mencintainya."<sup>61</sup>

### 13. Disana juga ada Lembah Aqiq

Lembah yang penuh berkah, sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Umar bin al-Khathab RA. Beliau berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَتَانِي الْمَلَكُ أَن مَعِي بَرِّي، فَقَالَ: صَلِّ فِي هَذَا الْوَادِي الْمُبَارَكِ  
وَقُلْ: عَمْرَةَ فِي حَجَّةٍ

Artinya: "Semalam malaikat Jibril mendatangiku dan membawa pesan dari Allah: 'Sholatlah di lembah yang diberkahkan ini. Dan katakan pada (para sahabat) jadikan umrahnya untuk haji."<sup>62</sup>

<sup>61</sup>HR Bukhari no: 4422. Muslim no: 1391..

<sup>62</sup>HR Bukhari no: 1534.

#### 14. Didalam Madinah ada kurma al-Ajwah

Yang khasiatnya telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang dibawakan oleh Bukhari dan Muslim dari Sa'ad RA, beliau menceritakan: "Aku pernah mendengar langsung dari Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَصَّحَّ كُلَّ يَوْمٍ  
بِمِيعَةِ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ، لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ»

Artinya: "Barangsiapa yang setiap hari memakan tujuh butir kurma Ajwah maka tidak akan membahayakan bagi dirinya pada hari itu racun dan sihir."

#### 15. Madinah akan mengikis habis orang-orang fasik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits dari Jabir bin Abdillah RAmA, beliau mengatakan: "Ada seorang arab Badui yang membai'at Rasulullah SAW atas Islam. Akan tetapi, kemudian orang tersebut terkena penyakit Madinah. Maka dia datang kembali kepada Rasulullah SAW sembari mengatakan: 'Ya Rasulullah aku cabut kembali bai'atku'. Namun, Rasulullah SAW enggan memberikannya. Orang tersebut datang kembali kepada beliau sembari mengatakan perkataan semula, namun, Beliau masih enggan. Sampai orang tadi mengulang-ulang beberapa kali, lalu

arab Badui tersebut pergi. Maka Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكَلْبِ،  
يَنْقِي خَبْثَهَا، وَيَصْعَقُ طَيْبَهَا

Artinya: “Madinah bagaikan tukang pandai besi yang akan mengikis habis orang-orang jelek sehingga menyisakan orang-orang yang baik.”

16. Allah SWT akan membinasakan bagi siapa saja yang punya keinginan buruk terhadap penduduknya.

Berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari Sa'ad bin Abi Waqash RA. Beliau mengatakan: "Rasulallah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ  
رِسْوَةً، أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ السَّلْحُ فِي الْمَاءِ

Artinya: “Barangsiapa yang punya niatan buruk bagi penduduk Madinah, maka Allah akan musnahkan dirinya seperti halnya garam yang meleleh karena air.”<sup>63</sup>

Al-Qodhi Iyadh menerangkan hadits diatas: "Sabdanya: "Tidaklah ada seseorang yang punya keinginan buruk terhadap penduduk

<sup>63</sup>HR Muslim no: 1363.

Madinah, melainkan pasti Allah akan melelehkannya didalam neraka seperti peluru meleleh". Tambahan ini menambah kebingungan akan maksud hadits, ditambah dengan hadits-hadits semakna yang tidak menyebutkan tambahan ini yaitu dijadikan adzab tersebut diakhirat. Ada kemungkinan maknanya adalah barangsiapa punya niatan buruk ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup maka perkaranya akan lenyap sebagaimana lenyapnya peluru yang meleleh terkena api. Dengan membawa pada makna seperti ini, maka adanya dalam lafad hadits yang didahulukan dan diakhirkan. Dan yang menguatkan hal tersebut ialah sabdanya dalam hadits: "Sebagaimana melelehnya garam dalam air".

Kemungkinan lain, bahwa yang dimaksud adalah bagi siapa saja yang punya keinginan buruk ketika didunia maka Allah akan menanggukkan dan tidak menguatkan kekuasaan serta tidak menjadikan lama berkuasa. Sebagaimana berakhirnya urusan orang-orang yang memerangi Madinah pada zamannya Bani Umayyah seperti Muslim bin Uqbah, maka Allah SWT menghancurkan serta memalingkan dari Madinah.

Kemudian dilanjutkan setelahnya kehancuran kekuasaan Yazid bin Mu'awiyah, dan yang semisal mereka yang melakukan sama

seperti perbuatan mereka. Kemungkinan ketiga, bahwa bisa jadi yang dimaksud adalah barangsiapa menginginkan tipu muslihat pada penduduknya serta memerangi mereka tatkala sedang lengah. Maka Allah SWT tidak akan menyempurnakan targetnya berbeda dengan orang yang datang secara terang-terangan. Sebagaimana berakhirnya kejahatan Muslim bin Uqbah dan yang semisal dengannya.

#### 17. Allah menjamin kenyamanan penduduk Madinah

“Barang siapa mengganggu penduduk Madinah, niscaya Allah akan mengganggunya dan baginya laknat Allah, para Malaikat serta manusia semuanya; amal sunat dan amal fardhunya tidak akan diterima (oleh Allah). (HR. Al-Thabrani)

Sebelum kelahiran nabi Muhammad s.a.w orang Yahudi telah mengancam penduduk Madinah dengan mengatakan akan lahir nabi akhir zaman yang akan bersama mereka (Yahudi).

Setelah kelahiran nabi di Mekah, orang Madinah pergi ke Mekah untuk mengerjakan haji (secara jahiliyah). Mereka kemudiannya bertemu Nabi dan memeluk Islam. Mereka mengajak Nabi ke Madinah untuk mengembangkan Islam dan berjanji akan membantunya. Namun seorang Nabi tidak boleh

lari dari kawasan dakwahnya. Sehingga turun perintah supaya Nabi hijrah dari Mekah ke Madinah. Semasa hijrah, para sahabat cuma keluar sehelai sepinggang untuk mengelakkan di kesan kafir Mekah. Kafir Mekah menghalang Nabi keluar kerana mereka bimbang pengaruhnya semakin kuat. Sayyidina Ali adalah orang terakhir keluar kerana beliau terpaksa menyerahkan barang-barang penduduk Mekah yang diamanahkan kepada Nabi. Walaupun kafir Mekah tidak percaya kerasulan Nabi tetapi mereka percaya akan amanahnya Nabi. Kerana itu Nabi digelar Al-Amin.

Semasa keluar dari Mekah, Nabi menaiki unta yang ditunggang bersama Sayyidina Abu Bakar. Ditengah perjalanan mereka disekat oleh kafir Mekah yang bertanya kepada Sayyidina Abu Bakar, "Siapa lelaki di belakang kamu?" Abu Bakar tidak boleh beritahu Nabi berada di belakang dan tidak juga boleh berbohong. Maka katanya "Inilah lelaki yang menunjukkanku jalan". Sebenarnya jalan yang dimaksudkan Sayyidina Abu Bakar ialah jalan agama Islam.

#### 18. Gelar Ansar untuk penduduk Madinah yang menyambut hijrah Nabi

Penduduk Madinah telah membantu Nabi dan para sahabat yang berhijrah (Muhajirin-Refugee). Kerana itu mereka digelar Ansar

(pembantu). Rasulullah sangat sayangkan mereka. Pengorbanan dan jasa mereka juga dicatat dalam Al-Quran yang dibaca hingga Kiamat.

*“Dan orang-orang (Ansar) yang mendiami negeri (Madinah) serta beriman sebelum mereka, mengasihi orang-orang yang berhijrah ke negeri mereka dan tidak ada pula dalam hati mereka perasaan berhajatkan apa yang telah diberi kepada orang-orang yang berhijrah itu dan mereka juga mengutamakan orang-orang yang berhijrah itu lebih daripada diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam keadaan kekurangan dan amat berhajat dan (ingatlah), sesiapa yang menjaga serta memelihara dirinya daripada dipengaruhi oleh tabiat bakhilnya, maka merekalah orang-orang yang berjaya.”<sup>64</sup>”*

Selain kelebihan-kelebihan kota Madinah yang disebutkan oleh hadis-hadis di atas, kota Madinah juga mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang lain, di antaranya adalah:

- a. Allah menjadikan Madinah sebagai tempat masuk yang benar. *“Dan katakanlah (Muhammad), Ya Rabbku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar.”* (QS. Al-Israâ: 80).

---

<sup>64</sup>QS. al-Hasyr: 9

- b. Madinah di-*idhafah*-kan kepada Nabi SAW. *“Sebagaimana Rabbmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran.”* (QS Al-Anfal: 5).
- c. Allah SWT memilih Madinah sebagai tempat hijrah, tempat tinggal, dan tempat meninggal Nabi SAW.
- d. Allah SWT menjadikan Madinah sebagai tempat kelahiran Islam.
- e. Rasulullah berdoa agar beliau dapat mencintai Madinah sebagaimana beliau mencintai Makkah atau lebih dari itu.
- f. Madinah diberi nama Thaibah dan Thabah (baik dan subur). Allah-lah pemberi nama Madinah dengan nama tersebut. Hal ini merupakan pemuliaan dari Allah terhadap kota yang sangat dicintai Nabi SAW tersebut.
- g. Penduduk Madinah merupakan penduduk yang mendapatkan syafaat pertama dari Nabi setelah itu baru penduduk Makkah.
- h. Pahala kebaikan yang dilakukan di Madinah dilipatgandakan, seperti shalat, berpuasa, dan bersedekah.
- i. Madinah tidak pernah sepi dari ulama, orang bijak, dan orang yang taat beragama hingga Hari Kiamat. Ulama Madinah dan keilmuannya lebih tinggi tingkat keutamaannya dibandingkan dengan

keutamaan dan keilmuan ulama selain Madinah.

- j. Peringatan yang sangat pedih bagi orang yang menzhalimi atau menakut-nakuti penduduk Madinah.
- k. Siapa di antara kaum Muslimin yang meninggal di Madinah, dia akan dibangkitkan dari kuburan sebagai bagian dari orang yang aman (dari siksa).
- l. Allah SWT memilih penduduk Madinah untuk menjadi penolong Allah dan Rasulullah sehingga mereka menjadi ahli penolong dan tempat berlindung.
- m. Disunahkan untuk bermukim di dekat Madinah karena dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan.
- n. Rasulullah SAW memberikan syafaat dan bersaksi terhadap orang yang sabar menghadapi segala rintangan dan kesulitan yang terjadi di Madinah serta orang yang mengembuskan nafas terakhirnya di kota mulia itu. Disunahkan untuk berada di Madinah agar dapat meninggal di sana.
- o. Berpuasa Ramadhan di Madinah pahalanya sama dengan berpuasa seribu Ramadhan di luar Madinah.

- p. Kiblat Masjid Nabawi dan Masjid Quba merupakan kiblat paling lurus di muka bumi.
- q. Di antara mimbar Masjid Nabawi dan rumah Rasulullah terdapat Raudhah yang hanya terdapat di Madinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

Ahmad Taqiyudin, *Antara Mekkah dan Madinah*,  
(Jakarta: Erlangga, 2006)

Yusuf Anwar Ali. *Studi Agama Islam*. (Bandung:  
Pustaka Setia 2003)

Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*  
(Jakarta: Yayasan Paramadma, 1992)

Akram Diya'al Umari, *Masyarakat Madinah Pada  
Masa Rasulullah jilid 1* (Jakarta: media  
da'wah, 1996)

Qodry Azizy, *Ensiklopedia Tematik Dunia Islam "Akar  
dan Awal "*, (Jakarta: PT Baru Van Hoeve,  
2002)

Abd. Adzim Irsyad, *Madinah Keajaiban dan  
Keagungan Kota Nabi*, (Jogjakarta: A+ Plus,  
2009)

Fatah Sykur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT  
Pustaka Rizki Putra, 2009)

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004)

A. Syalabi, *Sejarah kebudayaan Islam* (Jakarta: al-Husna Dzikra, 1997)

Rousseau, Jean-Jacques. *The Social Contract Or Principles Of Political Right*. (<http://www.kessinger.net>, diakses tanggal 07 Januari 2010)

<http://www.thefreedictionary.com/constitution>,  
diakses tanggal 07 Januari 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Shalaby, *Masyarakat Islam*, (Jogyakarta: 1957)

Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001)

Ahzami Samiun Jazuli, *Hijra dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)

Haidar Putra dan Nurgaya Pasa *Pendidikan Islam*. (Medan: Kencana, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuyi. *Syirah Nabawiyah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009)

Achmad Sunarto, *Fiqhus Syirah*, (Semarang: Assyifa, 2003)

Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara: Dalam Politik Orde Baru*, (Jakarta: Gema Insani, 1997)

Zuhairi dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994)

Hasan Sadili, *Pendidikan Barat*. (Jakarta: pustaka pelajar, 1999)

Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Media Group, 2011), 89-101

Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: RajaGrafindo. 2004)

A. Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: P.T. Jayamurni, 1982)

Hafidh, Ali. *fushul min ta>rikh al-Madinah al-Munawwarah lika>tibihi 'ala hafidh*. Terj. Miftahuldjannah azhari hasan. *Beberapa Bagian Dari Sejarah Madinah* 1998.

Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001)

Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Fathul Baari*, (Damaskus: Dar al-Kutub al-Ilmiyah)

Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997)

Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah: Dulu Dan Kini*, Ter. Anang Rikza Masyhadi (Yogyakarta: CV, Arti Bumi Intaran, 2005).

Atjeng Achmad Kusaeri, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005)

Taufiqurahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003)

Shafiyurahman Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007)

M. Subhan Zamzami, *Sejarah Peradaban Arab Pra Islam*,

<http://msubhanzamzami.wordpress.com/2010/10/18/kondisi-arab-pra-islam-dalam-aspek-sosial-budaya-agama-ekonomi-dan-politik/>, diakses Pada 16 Juni 2014 pada Puku 14.25 WIB.

Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, Cet I (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008)

Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)

Ahmad Mujahidin, *Jurnal Akademika, "Arab Pra Islam; Hubungan Ekonomi dan Politik dengan Negara-Negara Sekitarnya"*, Volume 12, Nomor 2 (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003)

Zuhairi Misrawi, *Makkah: Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim*, (Jakarta: Kompas, 2009)

Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 22.

Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeven, 1999)

Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. (Jakarta; Litera Antar Nusa, 2011)

Umar Abdul Jabbal, *Khulasah Nurul Yaqin*. (Surabaya: Maktabah Salim bin Said Nabhan, tt)

Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta; AMZAH, 2010)

Muhammad Jawad Mughniyah, *Tafsir al-Kâsyif*

Muhammad Husain Fadhlullah, *Tafsir Min Wahy al-Qur'ân*, jil.11

Muhammad Taqi Mudarrisi, *Tafsir Min Huda al-Qur'ân*, jil.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhamad bin Ahmad bin Salim bin Muhammad al-Maliki al-Makki, *Tahshilul Maram Fi Akhbari Baitil Haram wal Masya'iril 'Idzam*, Makkah: Maktabah al-Asadi

Muhammad bin Ahmad bin Salim bin Muhammad al-Maliki al-Makki, *Tahshilul Maram Fi Akhbari Baladil Haram wal Masya'airil 'idzam*, Makkah: Maktabah Asadi

Muhammad Mahmud Hamo, *Makkah Al-Mukarromah:  
Sejarah & Monumen*

Hasan Masyath, *Is'afu Ahill Islam*, Saudi Arabiya,  
Jeddah: Al-Mahrusah, Cetkan ke-3

Sulaiman bin Umar a-'Ujjaili As-Syafi'ie, *Futuhatul  
Ilahiyyah*, Mesir, Ihya'ul kutub al-Arbiyah

Sulaiman bin Umar al-Ujaily al-Syafi'ie, *Futuhatul  
Ilahiyyah*, Dar Ihya'u Kutub al-'Arabiyah, Juz  
IV

KH Ahmad Jamhuri Al-Banjari, *Pergi Ke Tempat  
Ziarah Di Makkah dan Madinah, Makkah*

Al-Qur'anul Karim, *Madinah al-Munawwarah:  
Percetakan Malik Fahd, hlm 1242*

## Biodata Penulis

### I. Data Pribadi

Nama : Drs. H. Umar Faruq,  
Dip. Teal. MM  
Tempat Tanggal Lahir : Sampang, 05 Juli  
1962  
Pekerjaan : Dosen Tetap Fakultas  
Ushuluddin  
Mata kuliah, Bahasa  
Arab  
UIN Sunan Ampel  
Surabaya  
Alamat : Nepa Banyuates -  
Sampang Madura  
No Telpon : 087705742886

### II. Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar ( SD ) tahun 1973
- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ( SLTP )  
dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas  
( SLTA ) di Pondok Pesantren Modern Gentor  
Ponorogo Jatim tahun 1984

- Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1 ) fakultas Adab Jurusan Sastra Arab IAIN ( sekarang UIN ) Sunan Ampel Surabaya tahun 1990
- Sekolah Pendidikan Diploma Teaching Arabic Language ( Dip Teal ) di Saudi Arabia tahun 1991
- Sarjana Pendidikan Strata Dua ( S2 ) di pasca sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Master of Management ( MM ) tahun 2008

### **III. Rawayat Pekerjaan**

- Pendiri lembaga Pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Komarudin Gresik tahun 1991, sekaligus sebagai staff pengajar sampai sekarang.
- Sebagai dosen Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ( STIT ) di Maskumambang Gresik tahun 1991 sampai sekarang
- Sebagai staff pengajar Bahasa Arab dan Ilmu Lughoh di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ( STIT ) di Raden Santri Gresik tahun 1991 sampai sekarang

- Menjadi dosen Luar biasa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1991 – 1993
- Menjadi dosen tetap mata Kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1993 – Sekarang
- Ketua yayasan Pondok Pesantren Arrohman tahun 1999 – sekarang

#### **IV. Daftar Karya Tulis**

1. Manusia Sebagai Kholifah di Muka Bumi Allah ( tela' ah ayat-ayat al-quran ) tahun 2007
2. Revolusi Iran tahun 2012
3. Penulisan tentang Penafsiran al-quran ditinjau dari linguistik tahun 2013
4. Jurnal Ushuluddin 2014
5. Makalah dalam Bahasa Arab dan sastra Ilmu Syar'iyah tahun 2012
6. Keajaiban Haromaini , Mekkah – Madinah tahun 2016